

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE



November 2018

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

BERAS

Informasi Utama	4
1.1 Perkembangan Harga Domestik	4
1.2 Perkembangan Harga Internasional	9
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	10
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	12

CABAI

Informasi Utama	14
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	14
1.2 Perkembangan Harga Dunia	18
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	19
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor	19
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	20

DAGING AYAM

Informasi Utama	22
1.1 Perkembangan Harga Domestik	22
1.2 Perkembangan Harga Internasional (Bulan Oktober)	24
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26

DAGING SAPI

Informasi Utama	28
1.1 Perkembangan Harga Domestik	28
1.2 Perkembangan Harga Internasional	31
1.3 Perkembangan Produksi	34
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	34
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	36

GULA

Informasi Utama	39
1.1 Perkembangan Harga Domestik	39
1.2 Perkembangan Harga Internasional	43
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	45
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor	45
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	47

JAGUNG

Informasi Utama	48
1.1 Perkembangan Harga Domestik	48
1.2 Perkembangan Harga Internasional	50
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri	52
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor	52
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	56

KEDELAI

Informasi Utama	58
1.1 Perkembangan Harga Domestik	58
1.2 Perkembangan Harga Dunia	59
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	60
1.4 Perkembangan Ekspor dan Impor Komoditi Kedelai	61
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	63

MINYAK GORENG

Informasi Utama	64
1.1 Perkembangan Harga Domestik	64
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	69
1.3 Perkembangan Produksi	71
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	72
1.5 Isu dan Kebijakan	73

TELUR AYAM RAS

Informasi Utama	74
1.1 Perkembangan Harga Domestik	74
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	77
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam	80
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	83

TEPUNG TERIGU

Informasi Utama	84
1.1 Perkembangan Harga Domestik	84
1.2 Perkembangan Harga Dunia	86
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor	87
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	88

BAWANG MERAH

Informasi Utama	89
1.1 Perkembangan Harga Domestik	89
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur.....	93
1.3 Perkembangan Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	95
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	96

INFLASI

Informasi Utama	98
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	98
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	100
1.3 Inflasi Komponen	103
1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi	104

BERAS

Informasi Utama

- Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan November 2018 naik 0,70% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018 dan naik 4,30% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017.
- Harga beras (umum) secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2017 – November 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 2,47% namun pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.995,-/kg.
- Disparitas harga beras antar wilayah pada bulan Oktober 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 11,99%, sedikit lebih tinggi dibandingkan satu bulan sebelumnya yang sebesar 11,09%.
- Harga beras di pasar internasional selama bulan November 2018 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Oktober 2018, terutama beras Vietnam. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% selama bulan November 2018 mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -2,48% dan -2,53% (mom). Sementara beras viet pecahan 5% dan 15% mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 1,30% dan 2,64% (mom).

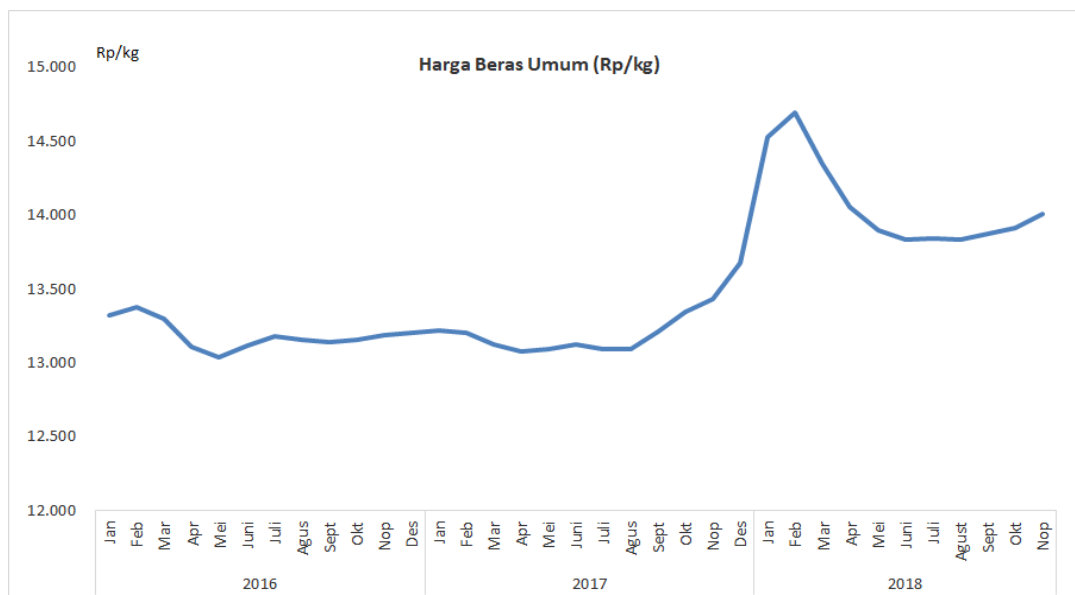
PERKEMBANGAN HARGA

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan November 2018 naik 0,70% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018 dan naik 4,30% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017 (Gambar 1). Peningkatan harga beras selama bulan November 2018 dikarenakan naiknya harga gabah kering panen (GKP) dan gabah kering giling (GKG) baik ditingkat petani maupun penggilingan karena sedang memasuki musim tanam sehingga pasokan gabah berkurang. Hal ini menyebabkan pasokan gabah ke tingkat penggilingan terganggu dan mendorong harga beras di tingkat pasar grosir tinggi dan harga beras secara umum menjadi naik.



Gambar 1. Perkembangan Harga Beras di Indonesia (Rp/kg)



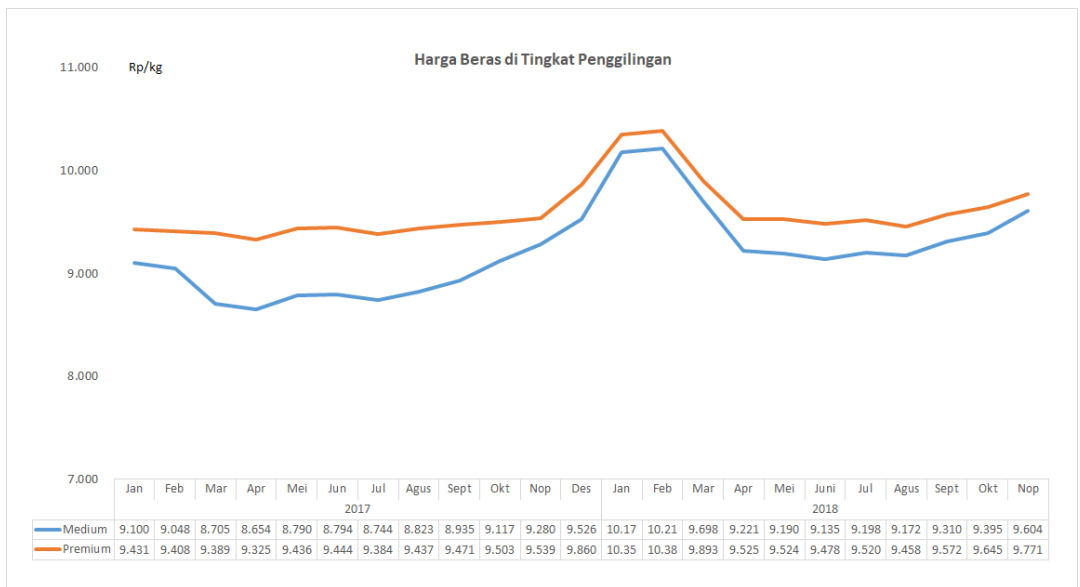
Sumber : BPS, diolah

Namun demikian, fluktuasi harga beras selama satu tahun periode November 2017- November 2018 masih relatif stabil dan lebih rendah dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 2,47%. Namun dengan harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.995,-/kg. Meski terjadi kenaikan harga yang tipis selama bulan November 2018 yaitu sebesar 0,70%, namun andil beras terhadap inflasi bulan November 2018 relatif terkendali yaitu hanya sebesar 0,03%

Peningkatan harga beras di bulan November 2018 sejalan dengan adanya kenaikan harga gabah di tingkat petani. Data BPS menunjukkan selama bulan November 2018, dibandingkan satu bulan sebelumnya, rata-rata harga gabah GKP di tingkat petani maupun penggilingan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,63% dan 3,43%. Sementara harga gabah GKG di tingkat petani dan penggilingan masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,27% dan 3,34%. Kenaikan Harga GKP dan GKG di tingkat petani naik sekitar Rp 179 /kg. Harga GKP tertinggi di tingkat petani maupun penggilingan berasal dari GKP varietas IR-42 yang terjadi di Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar (Sumatera Barat). Sedangkan harga GKP terendah di tingkat petani berasal dari varietas Mekongga dan Ciherang yang terjadi di kec. Tenjolaya dan Kec. Cigombong Kab Bogor serta GKP harga terendah di tingkat penggilingan berasal dari varietas Mekongga yang terjadi di Kec.Tenjolaya Kab. Bogor (Release inflasi BPS 03 Des 2018).

Peningkatan harga beras di tingkat eceran juga dikarenakan harga beras di tingkat penggilingan baik kualitas medium maupun premium mengalami peningkatan harga. Harga beras medium selama bulan November 2018 di tingkat penggilingan mengalami peningkatan sebesar 2,22% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.395/kg menjadi Rp 9.604/kg. Kemudian harga beras premium naik sebesar 1,31% dari Rp 9.645/kg menjadi Rp 9.771/kg (Gambar 2).

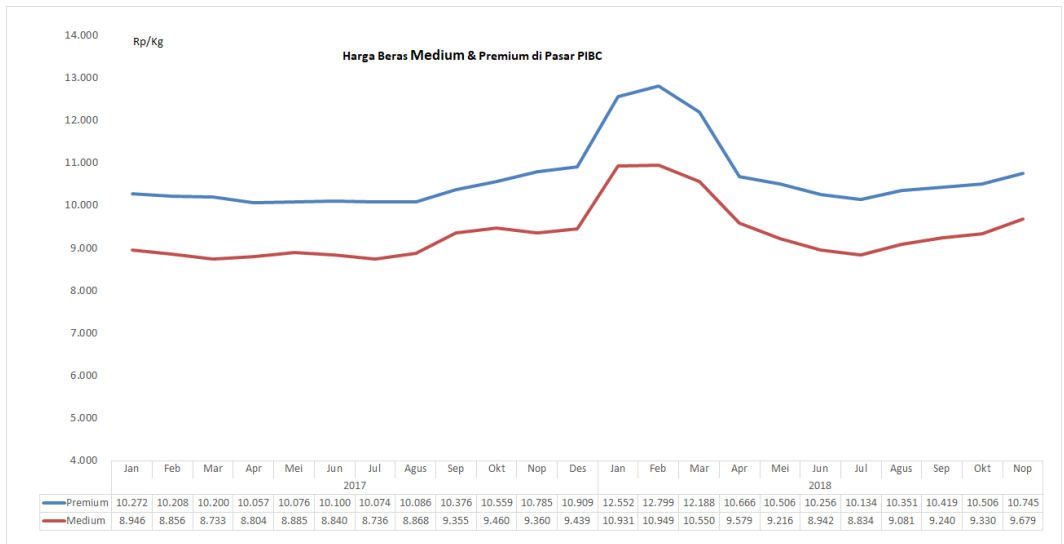
Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, November 2018



Sumber: BPS, diolah

Harga beras pada bulan November 2018 di pasar induk beras cipinang (PIBC) juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, untuk beras kualitas medium maupun premium, masing-masing naik sebesar 3,74% dan 2,28% (Gambar 3). Kenaikan harga beras di pasar PIBC selama bulan November ini dikarenakan jumlah beras yang masuk ke pasar PIBC mengalami penurunan dibandingkan selama bulan Oktober yaitu dari 2.657 ton/hari menjadi 2.516 ton/hari dengan jumlah penyaluran rata-rata yaitu 2.395 ton/hari. Sebagai informasi bahwa pasokan beras normal di pasar induk beras cipinang (PIBC) setiap harinya rata-rata 2.500-3.000 ton/hari dan pengeluaran beras dari PIBC setiap hari rata-rata 1.848 ton. Sejalan dengan perubahan pola konsumsi masyarakat menuju beras kualitas premium, stok beras yang ada di PIBC tengah dalam masa penyesuaian yang mana saat ini kondisi stok beras kualitas premium lebih besar proporsinya dibandingkan jenis beras medium.

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, November 2018



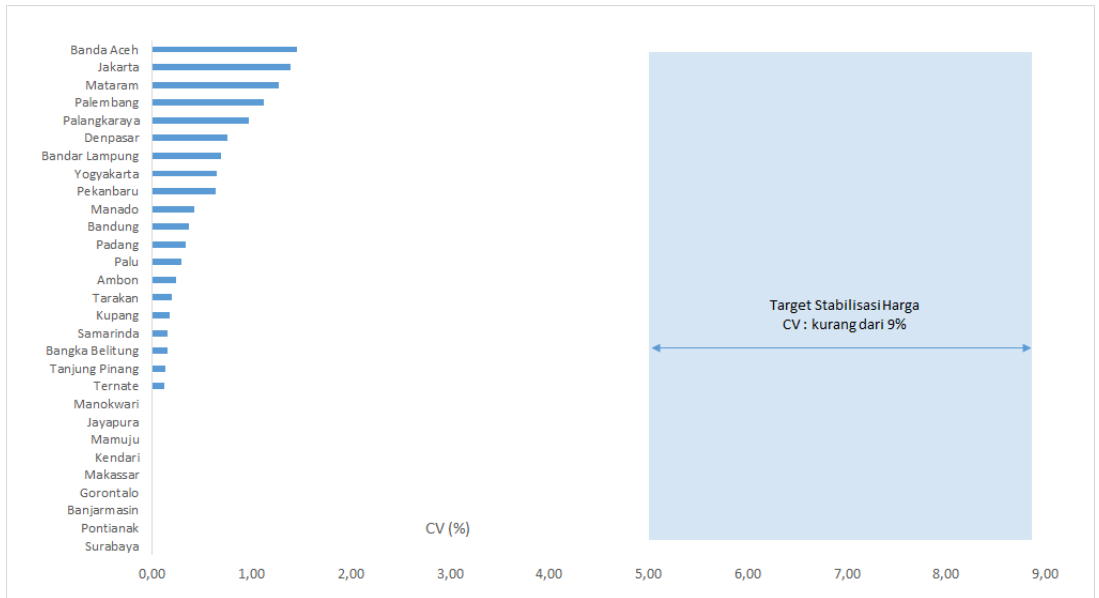
Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

Peningkatan harga beras di tingkat grosir selama November 2018 juga ditransmisikan pada kenaikan harga di tingkat konsumen yang saat ini masih diatas harga HET yang ditetapkan oleh Pemerintah. Perbedaan wilayah sentra produksi dan sentra konsumsi di Indonesia telah menyebabkan harga beras di beberapa wilayah satu dengan yang lainnya berbeda namun relatif tetap terkendali. Data harga menurut ibu kota Propinsi selama bulan November 2018 menunjukkan masih ada perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) sebesar 11,99% sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 11,09%. Angka ini dianggap masih terkendali karena kurang dari 13,8% (target pemerintah disparitas harga tahun 2018).

Disparitas harga atau Perbedaan harga antar wilayah pada komoditi beras lebih disebabkan oleh faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan sehingga mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah. Kondisi ini menimbulkan perbedaan biaya transportasi antar daerah, misalnya Jawa dengan luar Jawa. Namun demikian, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan mengurangi disparitas harga antar wilayah, diantaranya dengan menetapkan HET beras menurut wilayah dan melakukan operasi pasar serta pemantauan/monitoring harga secara berkala dalam rangka menjaga stok dan pasokan. Tingkat fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan November 2018 di 35 kota provinsi dinilai masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian

antar waktu sebesar kurang dari 1% yaitu 0,26% (Gambar 4). Artinya harga beras di kota provinsi di Indonesia selama bulan November 2018 relatif stabil walaupun masih di atas HET.

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) Harga Beras antar waktu per Ibu Kota Provinsi, November 2018



Sumber : PIHPS, diolah

Berdasarkan 35 kota data harga yang bersumber dari PIHPS menunjukkan bahwa harga beras tertinggi terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp 15.000/kg dan harga terendah di Mataram sebesar Rp 9.150/kg. Harga beras berdasarkan ibukota provinsi di Indonesia selama bulan November 2018 secara umum menunjukkan stabil jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun dengan tingkat harga yang masih cukup tinggi (Tabel 1). Ibu Kota Provinsi yang mengalami peningkatan harga selama periode November 2018 yaitu Jakarta dan Makassar. Harga beras di Jakarta naik karena Jakarta sebagai sentra konsumsi dengan tingkat permintaan beras cukup tinggi, tidak hanya konsumsi rumah tangga tetapi juga hotel, restoran, rumah sakit, serta rumah tahanan. Sementara harga beras di Makasar naik karena memasuki musim tanam dan faktor cuaca. Meski Sulawesi Selatan sebagai sentra produksi, namun sentra produksi lokasi di luar kota sehingga cuaca menjadi salah satu kendala dalam pengiriman pasokan beras ke ibu kota Makasar.

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, November 2018

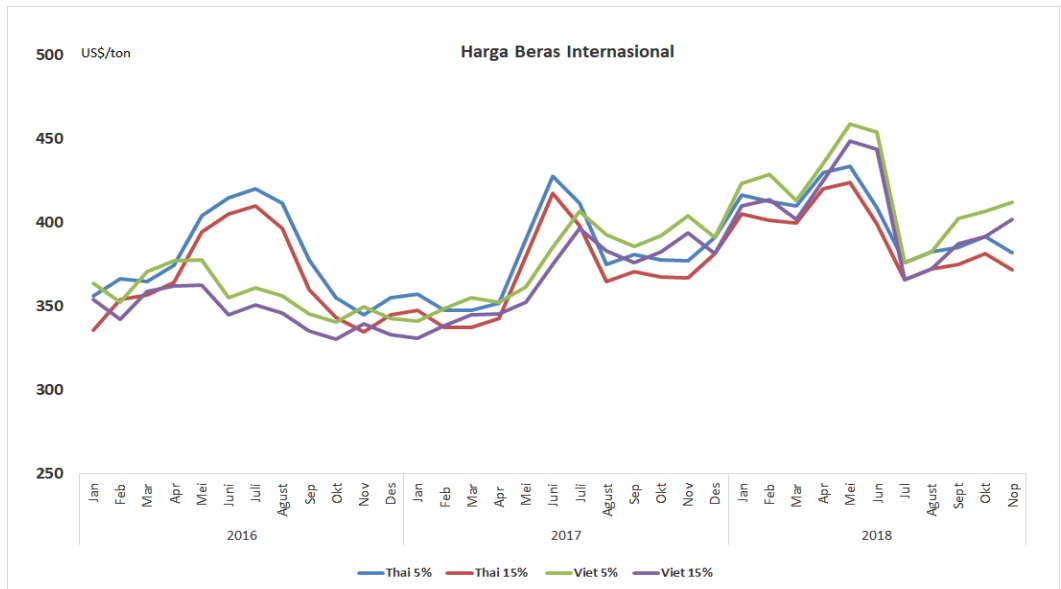
Nama Kota	2017	2018		Perub. Harga Thdp (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov -17	Okt-18
Jakarta	12.150	13.950	14.000	15,23	0,36
Bandung	12.650	12.900	12.900	1,98	0,00
Semarang	10.500	11.150	11.150	6,19	0,00
Yogyakarta	10.900	11.650	11.650	6,88	0,00
Surabaya	11.800	12.350	12.350	4,66	0,00
Denpasar	10.000	10.500	10.500	5,00	0,00
Medan	11.000	11.250	11.250	2,27	0,00
Makassar	10.150	11.000	11.300	11,33	2,73
Rata2 Nasional	11.500	11.750	11.800	2,61	0,43

Sumber: PIHPS, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Naiknya harga beras di pasar domestik juga sejalan dengan naiknya harga beras di pasar internasional, terutama harga beras asal Vietnam. Selama bulan November 2018 harga beras Vietnam di pasar internasional menunjukkan peningkatan dibandingkan harga pada Oktober 2018, sedangkan harga beras Thailand justru mengalami penurunan. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% selama bulan November 2018 mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -2,48% (dari US\$ 392/ton menjadi US\$ 382/ton) dan -2,53% (dari US\$ 382/ton menjadi US\$ 372/ton)(*mom*). Sementara harga beras jenis Viet 5% dan viet 15% masing-masing mengalami peningkatan harga sebesar 1,30% (dari US\$ 407/ton menjadi US\$ 412/ton) dan 2,64% (dari US\$ 392/ton menjadi US\$ 402/ton) (*mom*) (Gambar 5).

**Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2015 – 2018 (November)
(USD/ton)**



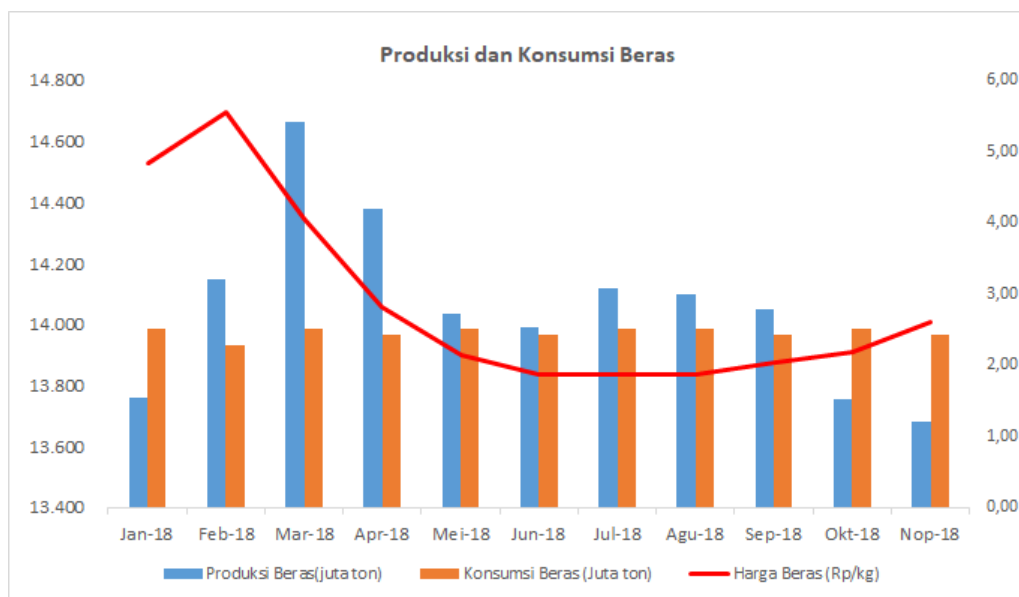
Sumber : Reuters, diolah

Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 1,33% dan 1,36% dibanding bulan November 2017. Sementara harga beras Vietnam pecahan 5% dan 15% mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 1,98% dan 2,03%.

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras selama bulan November 2018 juga dipengaruhi oleh kondisi produksi dan konsumsi selama periode tersebut. Bulan November merupakan waktu dimulainya musim tanam, sehingga dapat dipastikan hasil produksi berkurang karena suplai tidak sebanyak saat panen raya. Data BPS menunjukkan bahwa pada bulan November 2018 terjadi defisit beras yang mana produksi hanya sebesar 1,20 juta ton sementara konsumsi mencapai 2,43 juta ton sehingga terjadi kekurangan beras di dalam negeri sebanyak -1,23 juta ton di bulan November 2018 (Gambar 5). Defisit ini lebih besar dibandingkan satu bulan sebelumnya dan mendorong harga beras di bulan November naik lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Namun kenaikan harga ini akan mereda seiring dengan akan tiba musim panen di beberapa daerah pada bulan Desember 2018, walau bukan panen raya.

Gambar 5. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Beras, November 2018



Sumber: Release BPS, 24 Oktober 2018

Meski terjadi kenaikan harga di bulan November ini, namun kekhawatiran akan dapat teratasi karena didukung oleh stok bulog yang sudah mencukupi. Stok bulog yang cukup dan aman dapat memberikan ekspektasi positif terhadap pasar beras di bulan berikutnya sehingga akan mengendalikan harga beras di pasar. Selama bulan November 2018, sStok beras yang ada di Bulog mencapai 2,28 juta ton yang terdiri dari stok CBP sebanyak 2,14 juta ton dan stok komersial sebanyak 139.689 ton (Laporan Managerial Bulog, November 2018) (Tabel 2). Stok CBP yang ada di gudang Bulog digunakan untuk melaksanakan operasi pasar (OP) untuk menambah pasokan sebagaimana penugasan yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas harga. Selama bulan November 2018, Operasi Pasar yang telah dilakukan dengan menggunakan stok CBP sebanyak 450.681 ton atau ada peningkatan sebanyak 60.956 ton dibandingkan bulan Oktober 2018. Stok beras CBP Bulog selama November 2018 berkurang sebanyak 137.234 ton yang salah satunya digunakan untuk operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga. Pengadaan beras Bulog yang berasal dari pengadaan dalam negeri masih rendah, hal ini dapat dilihat dari pengadaan beras medium dalam negeri selama bulan November 2018 hanya sebanyak 631.177 ton berkurang 96.484 ton. Hal ini dikarenakan pasokan gabah yang berkurang karena memasuki musim tanam dan saat ini harga gabah kering panen cukup tinggi yaitu sekitar Rp 5.100/kg. Harga gabah di petani lebih mahal dari ketentuan harga acuan pembelian

gabah oleh bulog menurut Inpres no 5/2015¹ yaitu Rp 3.700/kg. Stok beras komersial Bulog selama bulan November 2018 berkurang sebanyak 1.586 ton (Tabel 2).

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog November 2018

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Okt-18	Nov-18	
Total Stok Beras	2.418.511	2.279.692	(138.819)
Stok CBP	2.277.237	2.140.003	(137.234)
- Medium DN	727.661	631.177	(96.484)
- Eks Impor	1.549.575	1.508.825	(40.750)
(Dalam Gudang)	1.286.664	1.367.859	81.195
(In Transit)	262.911	140.966	(121.945)
Stok Komersial	141.275	139.689	(1.586)

Sumber: Laporan Manajerial BULOG, November 2018

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di pasar domestik, harga beras di dalam negeri masih lebih tinggi dari harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tingginya harga beras dikarenakan harga gabah yang sudah mulai naik baik ditingkat petani maupun penggilingan. Kenaikan harga beras di bulan November ini masih dianggap wajar dan tidak akan menimbulkan kekhawatiran akan lonjakan harga di akhir tahun 2018 karena cadangan stok beras bulog mencukupi untuk melakukan operasi pasar terutama menjelang HBKN hari Natal dan Tahun Baru.

Dalam Upaya meningkatkan peran Bulog dalam melakukan penyerapan gabah di dalam negeri, pemerintah telah melakukan upaya kebijakan dimana Bulog dapat menyerap harga gabah di atas HPP sebagaimana tertuang dalam Permenko Perekonomian No 5 Tahun 2018 dan Permentan No 38 Tahun 2018.

Dalam rangka mencapai efektivitas kebijakan HET terhadap harga beras di tingkat eceran pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, BPS, Bulog, Bank Indonesia tengah bekerjasama dalam upaya sinkronisasi data harga melalui pengujian kualitas mutu beras berdasarkan variates/merek yang ada di pasar untuk

¹ Inpres No 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah.

mendapatkan persepsi yang sama mengenai kelas kualitas beras medium dan premium di pasar. Kedepan operasionalisasi implementasi kebijakan HET di pasar dapat lebih mudah diterapkan.

Di pasar internasional, Kenaikan harga beras di negara produsen masih terjadi seperti di Vietnam dikarenakan telah terjadi kenaikan permintaan beras dari negara-negara Asia yang cukup besar, khususnya Malaysia, Filipina dan Arab Saudi. Namun harga beras di Thailand relatif terkendali karena tambahan pasokan di dalam negeri masih tercukupi serta permintaan beras dari negara importir dalam dua bulan terakhir mulai berkurang, khususnya permintaan impor beras Indonesia. Namun kedepan, ada harapan produksi beras lebih rendah di beberapa negara pengeksport utama (FAO, Nov 2018).

Disusun oleh : Yati Nuryati



C A B A I

Informasi Utama

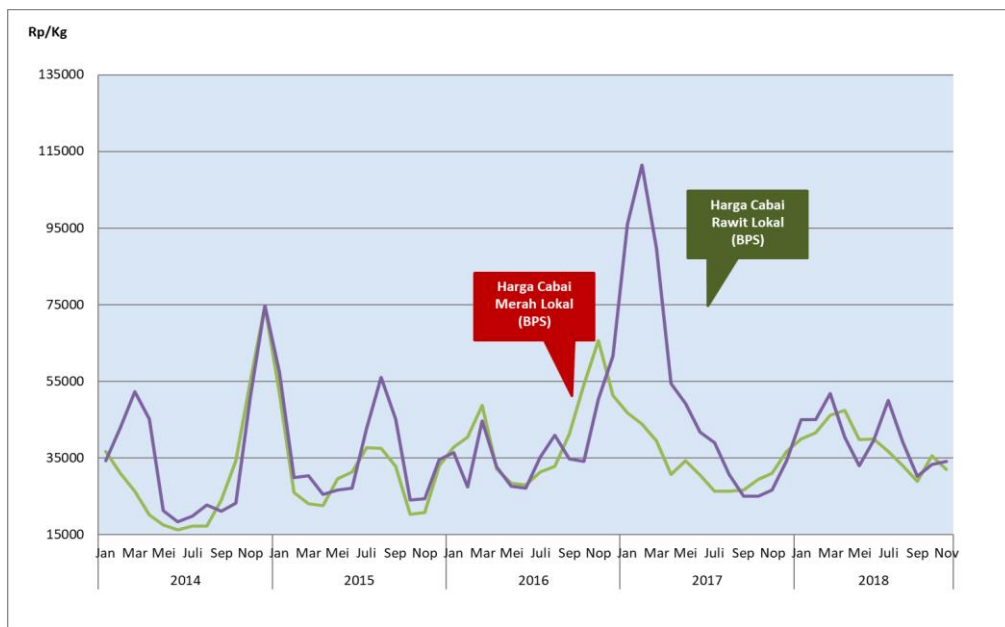
- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,02 % dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Namun jika dibandingkan dengan bulan November 2017, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 5,70 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami peningkatan sebesar 2,74 % bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Akan tetapi, harga ini mengalami penurunan yaitu sebesar 6,74 % jika dibandingkan dengan November 2017.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk November 2017 sampai dengan November 2018 yang tinggi yaitu sebesar 14,93 % untuk cabai merah dan 19,82 % untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional meningkat sebesar 1,80 % untuk cabai merah dan 2,75 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2018 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 35,77 % dan cabai rawit mencapai 35,01 %
- Harga cabai dunia pada bulan November 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,73 % dibandingkan dengan Oktober 2018

PERKEMBANGAN HARGA

1.1. Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (November, 2018)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan November 2018 untuk cabai merah menurun yaitu sebesar Rp 31,996,-/kg, sedangkan untuk cabai rawit terjadi peningkatan yaitu sebesar Rp 34,150,-/kg. Tingkat harga bulan November 2018 tersebut mengalami penurunan sebesar 10,02 % untuk cabai merah dan sedangkan untuk cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 2,74 % dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2018 yang sebesar Rp 35,559,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 33,240,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2017, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 3,09 % dan harga cabai rawit juga mengalami peningkatan sebesar 27,98 %.



Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2017	2018		Perubahan November'18 terhadap' (%)		2017	2018		Perubahan November'18 terhadap' (%)	
		November	Oktober	November	November-17	Oktober-18	November	Oktober	November	November-1	Oktober-18
1	Bandung	44.659	46.946	51.012	14,23	8,66	24.648	38.478	35.595	44,42	-7,49
2	DKI Jakarta	36.636	43.891	38.093	3,98	-13,21	26.136	37.000	35.279	34,98	-4,65
3	Semarang	27.216	31.359	30.833	13,29	-1,68	18.045	28.913	29.381	62,82	1,62
4	Yogyakarta	32.068	35.228	32.095	0,08	-8,89	13.139	26.707	25.702	95,62	-3,76
5	Surabaya	24.545	25.250	19.952	-18,71	-20,98	14.841	22.185	21.000	41,50	-5,34
6	Denpasar	15.788	20.750	18.286	15,82	-11,88	13.193	20.446	21.440	62,51	4,87
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	15.023	17.435	18.961	26,21	8,75	16.295	18.337	20.408	25,24	11,29
	Rata-rata Nasional	34.118	32.716	34.003	-0,34	3,93	29.804	35.823	37.771	26,73	5,44

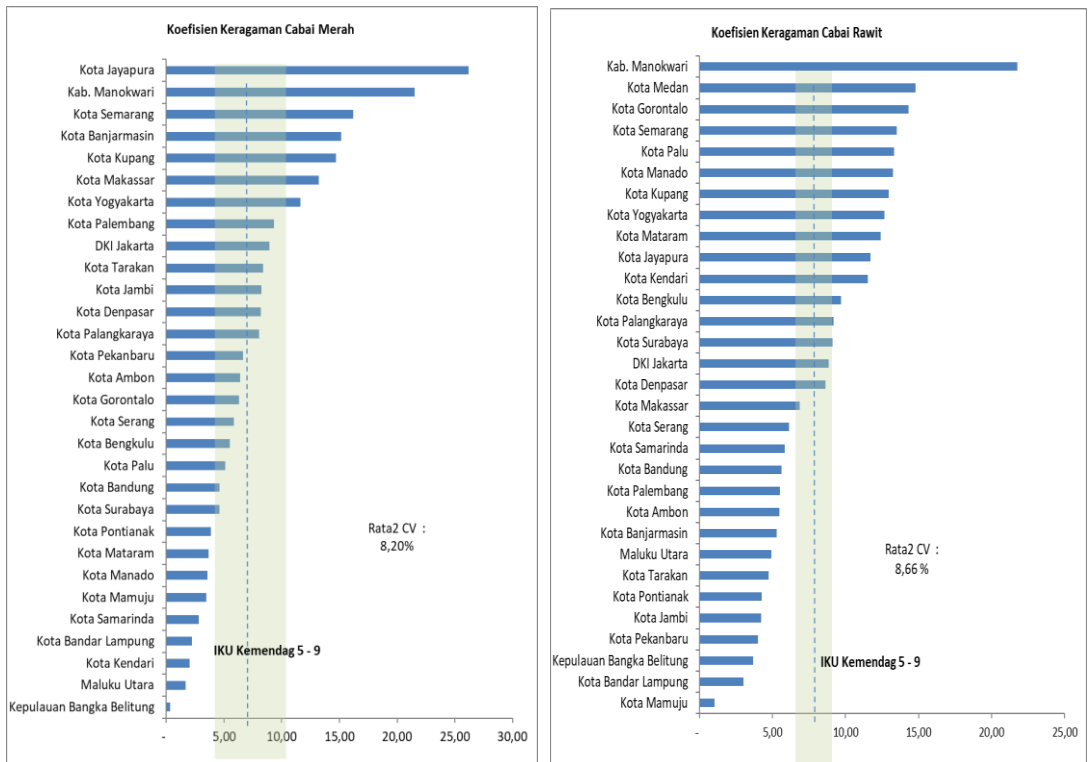
Sumber: PIHPS (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada November 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 51,012,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 18,286,-/kg. Harga cabai yang mahal di kota Bandung diakibatkan oleh sudah memasuki musim penghujan, sehingga memicu terjadinya pembusukan pada komoditas cabai dan terhambatnya pasokan cabai ke daerah karena pemutusan jalur pengiriman yang diakibatkan oleh bencana (jabar.antaranews.com). Namun harga cabai di kota Denpasar mengalami penurunan harga dikarenakan pasokan yang bertambah di pasaran (Tribun-Bali.com). Untuk cabai rawit, harga tertinggi juga tercatat di kota Bandung sebesar Rp 35,595,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 20,408,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode November 2017 – November 2018 dengan KK sebesar 14,93 % untuk cabai merah dan 19,82 % untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2018, KK harga rata-rata

harian secara nasional relatif rendah sebesar 1,80 % untuk cabai merah dan 2,75 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan November 2018 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 35,77 %, cabai rawit sebesar 35,01 % bila di dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kepulauan Bangka Belitung, Kota Kendari dan Kota Surabaya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,32 %, 2,02 % dan 4,61 %. Di sisi lain Kota Jayapura, Kota Semarang dan Kota Kupang adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 26,17 %, 16,18 %, dan 14,68 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Kota Bandar Lampung, dan Kota Jambi, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 1,02 %, 3,02 % dan 4,22% Di sisi lain Kab Manokwari, Kota Gorontalo dan Kota Palu adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 21,78 %, 14,31 %, dan 13,34 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).



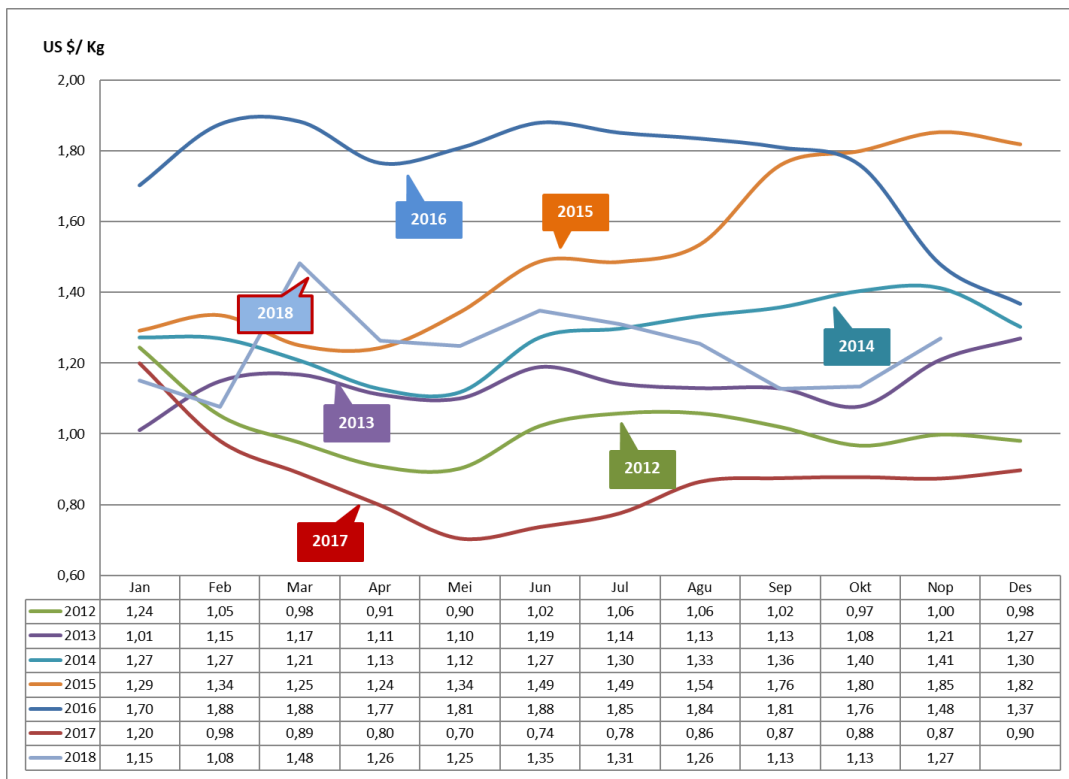
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai November 2018 Tiap Provinsi (%)

Sumber: PIHPS (November 2018), diolah

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Cabai yang diperdagangkan secara internasional adalah cabai dalam bentuk kering. Harga cabai kering internasional mengacu pada harga bursa *National Commodity & Derivatives Exchange Limited* (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai kering terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan November 2017 - bulan November 2018 relatif lebih tinggi berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing, dimana KK untuk harga cabai dalam negeri mencapai 19,82 % dan KK untuk cabai internasional sebesar 14,42 %. Selama bulan November 2018, harga cabai kering dunia meningkat sebesar 11,73 % dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Kering Dunia Tahun 2012-2018 (US\$/Kg)



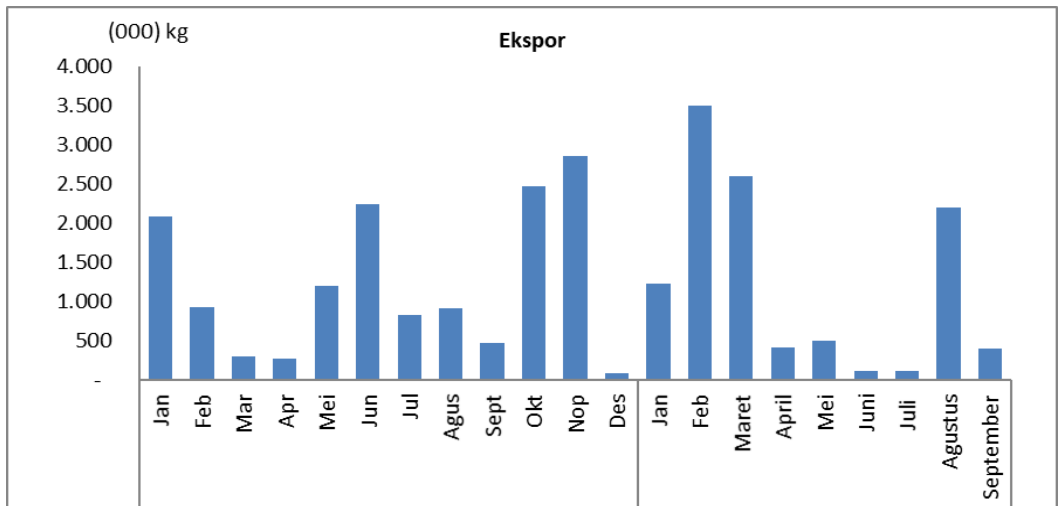
Sumber: NCDEX (November 2018), diolah

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Perkiraan produksi tahun 2018 untuk cabai merah pada bulan November adalah sebesar 107.5 ribu ton, sedikit naik bila dibandingkan dengan bulan Oktober yaitu sebesar 105.3 ribu ton. (Kementerian Pertanian,2018). Sedangkan untuk cabai rawit perkiraan produksi tahun 2018 bulan November sebesar 81,7 ribu ton, atau meningkat bila dibandingkan dengan bulan Oktober yaitu sebesar 81,5 ribu ton. (Kementerian Pertanian,2018). Sedangkan perkiraan kebutuhan cabai merah dan cabai rawit pada tahun 2018 bulan November yaitu sebesar 88,4 ribu ton, dan 52,4 ribu ton. (Kementerian Pertanian, 2018).

1.4 Perkembangan Ekspor – Impor

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan September berfluktuasi. Jika pada bulan Mei Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 50,073 kg. Namun di bulan Juni terjadi penurunan menjadi 10,934 kg, tetapi terjadi peningkatan ekspor drastis di bulan Agustus sebesar 219,274 kg, namun di bulan September terjadi penurunan yang cukup jauh sebesar 39,431 kg. Jenis cabai yang di ekspor adalah cabai kering, cabai segar atau dingin dan tidak hancur.

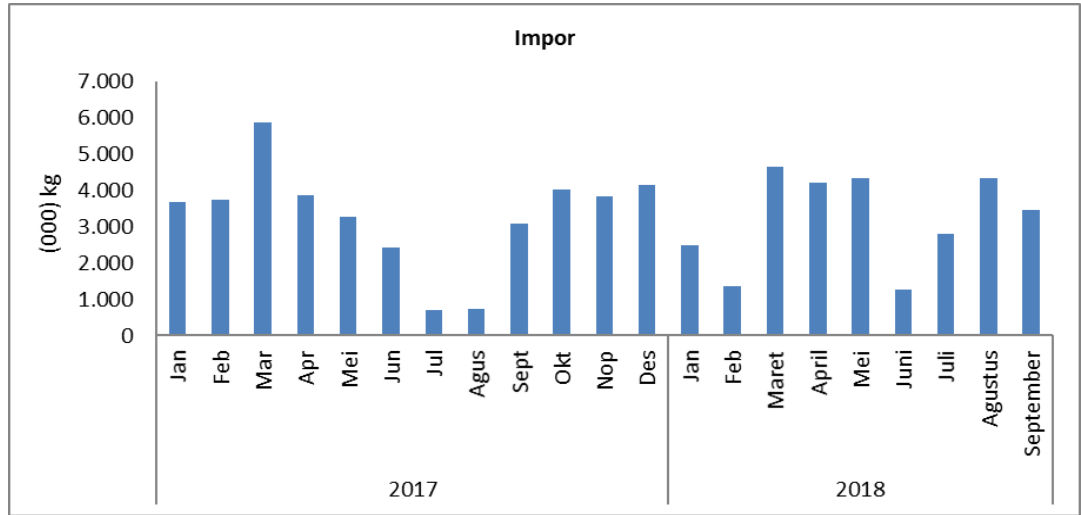


Gambar 5. Perkembangan Ekspor Cabai di Indonesia

Sumber : PDSI Kementerian Perdagangan (November, 2018), diolah

Demikian pula dengan perkembangan impor cabai ke Indonesia pada tahun 2018 juga berfluktuatif. Gambar 6 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Mei adalah sebesar 4.344.130 kg dan turun di bulan Juni yaitu sebesar 1.259.903 kg, namun di bulan Agustus terjadi peningkatan impor sebesar 4.263.190 kg dan terjadi penurunan lagi di bulan September sebesar 3,463,336 kg. Jenis cabe yang di impor adalah cabai kering, cabai segar atau dingin dan tidak hancur. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 3 bulan.

Gambar 6. Perkembangan Impor Cabai di Indonesia



Sumber : PDSI Kementerian Perdagangan (November, 2018), diolah

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Seperti di kutip dari Okezone.com, bahwa Inflasi bulan November menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebesar 0,27 %, dimana cabai merah menyumbang deflasi sebesar 0,04 % dari total inflasi. Hal ini tercermin dari harga cabai di sejumlah daerah yang mulai bertahap mengalami kenaikan. Di Sukabumi misalnya, berdasarkan hasil pantauan petugas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (Diskop UKM-PP) Kota Sukabumi, harga cabai di sejumlah pasar tradisional di kota ini mengalami kenaikan, dimana kenaikan rata-rata sebesar 16,6 %, harga cabai merah naik dari Rp 24.000,-/kg menjadi Rp 28.000,-/kg atau naik sebesar Rp 4.000,-/kg, kenaikan harga ini disebabkan oleh kurangnya pasokan komoditas cabai. (republika.co.id).

Harga cabai juga bertahap mengalami kenaikan di minggu ke tiga bulan November, Pasar Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) naik tajam, bila diihat harga cabai rawit sebelumnya

Rp 10.000,-/kg bergerak naik menjadi Rp 25.000,-/kg dan harga akan terus bergerak naik karena sudah memasuki musim hujan. Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Indramayu dengan cuaca yang tidak menentu dan pasokan cabai dari daerah lain yang berlimpah mengakibatkan harga jual cabai mengalami penurunan drastis hingga 50 % (Radarcirebon.com).

Begitu pula di kawasan Sumatera, memasuki bulan hari raya Natal dan Tahun Baru, di kota Palembang harga cabai terus melonjak sejak akhir November, kalau semula cabai dijual dengan harga Rp 20.000,-/kg - Rp 24.000,-/kg saat ini naik menjadi Rp 36.000,-/kg – Rp 40.000,-/kg. Untuk mengatasinya, Dinas Perindag akan bersinergi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Disperindag Provinsi, Satgas Pangan akan memonitor ketersediaan stok dan stabilitas harga, sehingga harapannya harga tetap pada *range* rata-rata dan stabil. (sumeks.com).

Walaupun demikian Kementerian Perdagangan sudah menyiapkan beberapa langkah untuk menjaga stabilitas harga pangan dalam menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2018 dan Tahun Baru 2019. Empat langkah tersebut terdiri dari penguatan penerbitan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag), rapat koordinasi bersama pemerintah daerah, dan memastikan pasokan mencukupi di pasar-pasar. Sehingga nantinya tidak terjadi penimbunan dan kelangkaan barang kebutuhan pokok di pasar. (medanbisnisdaily.com).

Dan berdasarkan keberhasilan Kementerian Pertanian dalam 2 (dua) tahun terakhir ini pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dimana harga cabai tidak melambung, maka Kementerian Pertanian menjamin pasokan cabai akan lancar dalam mencukupi kebutuhan masyarakat pada perayaan Hari Raya Natal 2018 dan Tahun Baru 2019 dengan melakukan pengawalan langsung dari hulu sampai hilir dan dengan mengatur pola tanam agar harga tetap stabil dan pasokan kontinyu. (tribun-timur.com)

Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

Informasi Utama

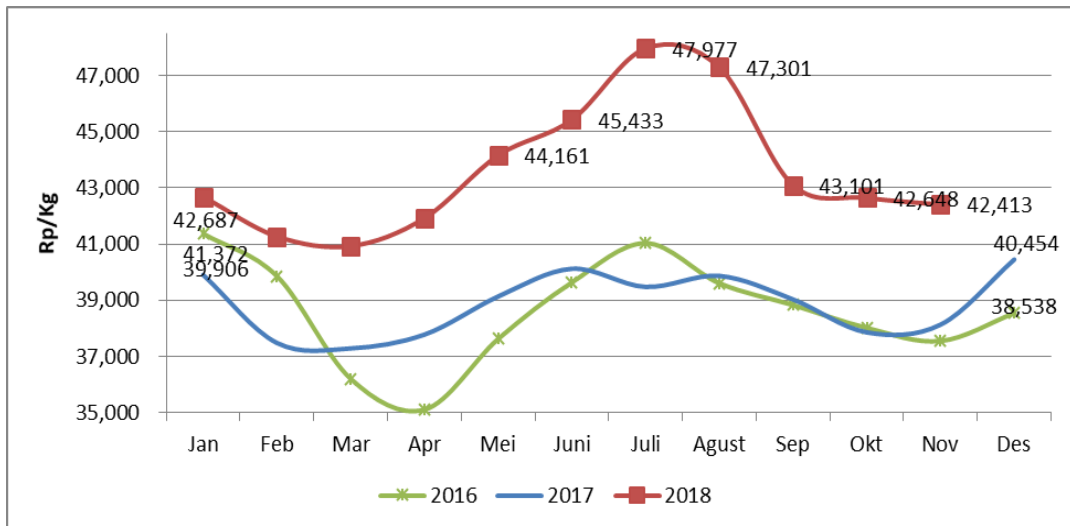
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan November 2018 adalah sebesar Rp 42.413/kg, mengalami penurunan sebesar 0,55% dibandingkan bulan Oktober 2018 sebesar Rp 42,648/kg. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2017 sebesar Rp 38.132/kg, maka harga daging ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 11,23%
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode November 2017 – November 2018 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK sebesar 10,57%. KK tersebut belum memenuhi target KK harga antar waktu yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu kurang dari 9%.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan November 2018 cukup tinggi namun lebih rendah dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan November sebesar 15,60% . KK tersebut belum memenuhi KK harga antar wilayah yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu kurang dari 13,8%.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan Oktober 2018 adalah sebesar Rp32.484/kg mengalami penurunan sebesar 0,29% jika dibandingkan bulan September 2018 sebesar Rp 32.578/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober tahun lalu sebesar Rp 28.901/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 12,39 %. Nilai Kurs Euro terhap rupiah (kurs BI) pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp17.450.

PERKEMBANGAN HARGA

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan November 2018 tercatat sebesar Rp 42.413/kg,-. Harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,55 % jika dibandingkan bulan Oktober 2018 sebesar Rp 42.648/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan November tahun 2017 sebesar Rp 38.132/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 11,23%. Perkembangan harga daging ayam ras di bulan ini lebih stabil dibandingkan tahun lalu sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Penurunan harga pada bulan ini agak berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya. Pada bulan November ini terdapat hari peringatan Maulid Nabi yang biasanya akan memberikan dampak pada

kenaikan harga. Berdasarkan informasi dari para pedagang daging ayam, harga dan omset penjualan daging ayam pada bulan november relatif stabil (liputan6.com)



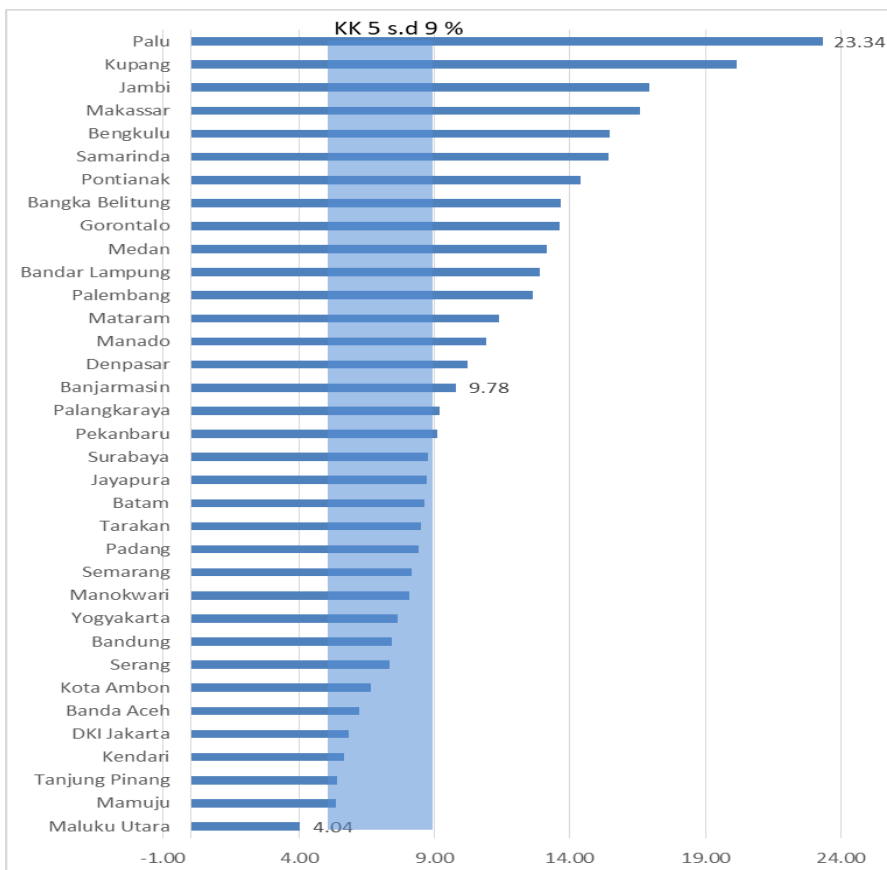
Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: BPS (November 2018), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras dalam setahun terakhir cukup fluktuatif yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan November 2017 sampai dengan bulan November 2018 sebesar 10,57%. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan November 2018 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Maluku Utara adalah daerah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan di bawah 5% yakni sebesar 4,04%. Di sisi lain, Palu adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni 23,34% (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9%) (Gambar 2).

Disparitas harga Daging ayam broiler antar wilayah pada bulan November 2018 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan November 2018 adalah sebesar 15,60% mengalami penurunan sebesar 8,42% dibanding KK pada bulan sebelumnya. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tarakan sebesar Rp42.500, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Banda Aceh sebesar Rp20.750/kg. Besaran KK tersebut belum memenuhi target tingkat disparitas harga yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu KK kurang dari 13,8%.

Gambar 2 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, November 2018



Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) (November 2018), diolah

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

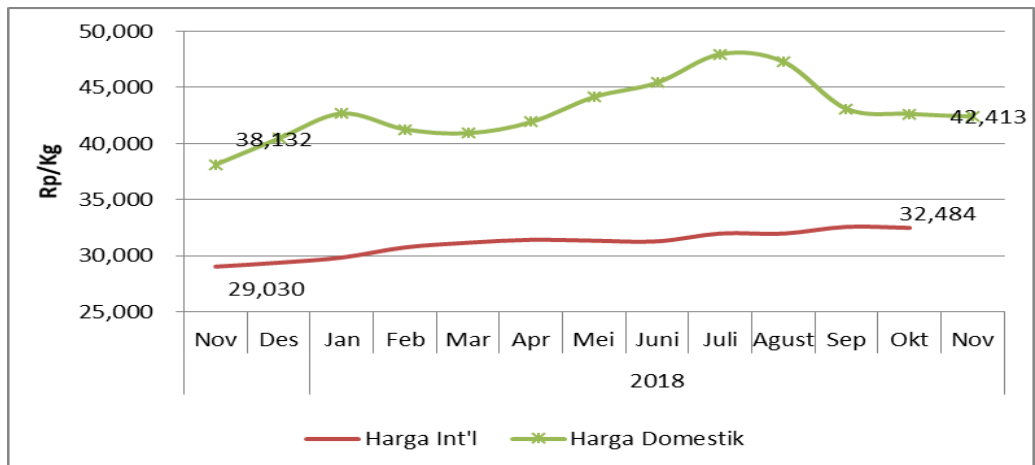
Kota	2017	2018		Perubahan November 2018	
	November	Oktober	November	Thd Nov. 2017	Thd Okt. 2018
Daging Ayam Ras					
Medan	25,000	23,000	27,000	8.00	17.39
Bandung	30,750	31,250	33,250	8.13	6.40
Jakarta	32,250	32,000	33,400	3.57	4.38
Semarang	29,500	31,000	33,000	11.86	6.45
Yogyakarta	30,000	30,750	33,000	10.00	7.32
Surabaya	28,000	28,000	32,500	16.07	16.07
Denpasar	31,250	33,750	34,750	11.20	2.96
Makassar	20,950	20,850	26,500	26.49	27.10
Rata-rata Nasional	31,150	34,100	34,200	9.79	0.29

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) (November 2018), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan November 2018 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 26.500/Kg sampai dengan Rp 34.750/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di seluruh 8 kota besar di Indonesia mengalami kenaikan. Kenaikan harga berkisar antara 2,96% sampai dengan 27,10%. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar semuanya juga mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 2,96% sampai 27,10%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional (Bulan Oktober)

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 32.484/kg, mengalami penurunan dibanding bulan September 2018 sebesar Rp 33.077/kg yakni turun sebesar 0,29%. Jika dibandingkan dengan harga pada Oktober tahun lalu sebesar Rp 28,901/kg, harga daging ayam di pasar Uni Eropa naik sebesar 12,39%. Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan Oktober 2018 tercatat sebesar € 186,15/100 kg dengan nilai Kurs EURO terhadap rupiah (kurs BI) pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp18.873 (Gambar 3).



Sumber: *European Commission* (November 2018) diolah

Gambar 3 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Sumbangan subsektor industri perunggasan khususnya industri ayam ras terhadap produksi pangan hewani cukup besar mencapai kurang lebih mencapai 55% dari daging dan 71% dari telur. Dengan harga yang relatif murah dan produk yang mudah diperoleh, produksi daging ayam ras terus berkembang. Sampai dengan tahun 2018 terdapat 14 pelaku usaha pembibitan *grand parent stock* (GPS) *broiler* (ayam pedaging), 5 pelaku usaha GPS *layer*

(ayam petelur) dan 48 pelaku usaha pembibitan *parent stock* (PS) baik *broiler* maupun *layer* (Kementan, 2018). Berdasarkan laporan dari para pelaku usaha pembibitan dalam audit ayam broiler tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian produksi daging ayam ras sampai dengan bulan November 2018 mencapai 2.908.508,3 ton dengan kebutuhan sebesar 2.779.925 ton sehingga masih terdapat surplus sebesar 317.110 ton (Tabel 2).

Tabel 2. Neraca Daging Ayam Ras, Jan-Nov 2018

Bulan	Produksi DOC (ekor)	Setara Daging (ton)	Proyeksi Kebutuhan (ton)*	Neraca	Keterangan
January	246,483,630	267,839	253,049	14,790	Surplus
February	221,638,459	240,841	251,027	-10,186	Defisit
March	263,137,715	285,936	251,027	34,909	Surplus
April	253,723,658	275,706	251,027	24,679	Surplus
May	266,075,434	289,128	259,277	29,851	Surplus
June	265,835,966	288,868	277,604	11,264	Surplus
July	269,939,540	293,327	251,027	42,300	Surplus
August	271,855,240	295,409	252,806	42,603	Surplus
September	269,939,540	293,327	251,027	42,300	Surplus
October	269,939,540	293,327	251,027	42,300	Surplus
November	269,939,540	293,327	251,027	42,300	Surplus
Total (Jan-November)	2,868,508,262	3,117,035	2,799,925	317,110	Surplus
Rata-rata	260,773,478	283,367	254,539	28,828	Surplus

Adapun berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan ayam broiler *final stock* (FS) Bulan Desember 2018 terdapat surplus sebesar 422.355 ton sehingga pada akhir tahun akan tercatat surplus sebesar 359.465 ton (Tabel 3) .

Tabel 3. Proyeksi Produksi DOC FS Broiler Bulan Desember 2018

Bulan	Produksi DOC (ekor)	Setara Daging (ton)	Proyeksi Kebutuhan (ton)*	Neraca	Keterangan
December	270,287,849	293,706	251,351	42,355	Surplus
Total Des 2018	270,287,849	293,706	251,351	42,355	Surplus
Total (Jan-Des)	3,138,796,111	3,410,741	3,051,276	359,465	Surplus
Rata-rata	270,287,849	293,706	251,351	42,355	Surplus

sumber: Kementerian Pertanian

*) Proyeksi kebutuhan tahun 2018 berdasarkan angka kebutuhan dari BKP

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Beberapa isu dan kebijakan yang terkait dengan komoditi daging ayam ras adalah sebagai berikut:

1. Pada akhir tahun ini, Kementerian Perdagangan menaikkan harga acuan daging dan

telur ayam di tingkat peternak dan konsumen sebagai mana tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 96 Tahun 2018 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Penjualan di Tingkat Konsumen. Regulasi tersebut menetapkan harga acuan pembelian daging dan telur ayam ras di tingkat peternak antara Rp 18 - 20 ribu per kilogram. Kemudian, harga acuan penjualan di tingkat konsumen untuk telur sebesar Rp 23 ribu per kilogram dan daging ayam sebesar Rp 34 ribu per kilogram. Penerapan regulasi ini diharapkan mampu menstabilkan harga telur dan ayam di tingkat peternak, sekaligus konsumen.

Dalam pasal 3 ayat 1 dan 2 disebutkan, jika harga daging dan telur ayam di tingkat peternak turun hingga di bawah batas yang ditetapkan, maka pemerintah akan menugaskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk membelinya sesuai harga acuan. Tindakan intervensi serupa akan dilakukan jika harga penjualan di tingkat konsumen bergerak naik melampaui acuan. Permendag Nomor 96 Tahun 2018 sekaligus menghapus regulasi sebelumnya, yakni Permendag 58/2018. Di mana, Permendag 58/2018 menetapkan harga acuan untuk satu kilogram daging dan telur ayam di tingkat peternak masing-masing Rp 17 ribu dan Rp 19 ribu. Sementara itu, harga di tingkat konsumen untuk satu kilogram telur Rp 22 ribu dan ayam Rp 32 ribu.

2. Dalam rangka mendorong peningkatan konsumsi protein hewani di masyarakat, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) menyelenggarakan kompetisi pemilihan Duta Ayam dan Telur periode 2018 – 2021. Proses penilaian akhir dilakukan dewan juri di Hotel Ambhara, Jakarta pada 6 November 2018. Duta ayam yang terpilih adalah Offie Dwi Natalia berpasangan dengan Andi Ricki Rosali. Keduanya selama tiga tahun ke depan akan menjadi ikon bidang perunggasan yang diharapkan dapat mengajak dan mempengaruhi masyarakat Indonesia supaya gemar mengonsumsi daging dan telur ayam. Diharapkan Duta Ayam dan Telur bisa menyampaikan kepada masyarakat luas terkait mitos-mitos yang beredar di masyarakat, seperti telur ayam menyebabkan bisul, jerawat dan kolesterol, sedangkan daging ayam mengandung hormon yang bisa merusak kesehatan. Kedepan, Duta Ayam dan Telur akan banyak terlibat dalam kegiatan promosi ayam dan telur yang berkesinambungan dan juga memeriahkan hari ayam dan telur nasional (HATN) setiap tanggal 15 Oktober yang sudah dicanangkan oleh Menteri Pertanian semenjak tahun 2011.

Disusun Oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan November 2018 rata-rata sebesar Rp 107.254,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,15%. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2017, mengalami kenaikan harga sebesar 0,99%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2017 – November 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,64% dan pada level harga rata-rata sebesar Rp 107.061,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan November 2018 relatif tinggi dengan KK bulan sebesar 9,67%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan November 2018 sebesar US \$ 5,53/kg, atau naik sebesar 5,09% jika dibandingkan bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan harga pada bulan November tahun lalu, terjadi kenaikan harga sebesar 2,27 %.

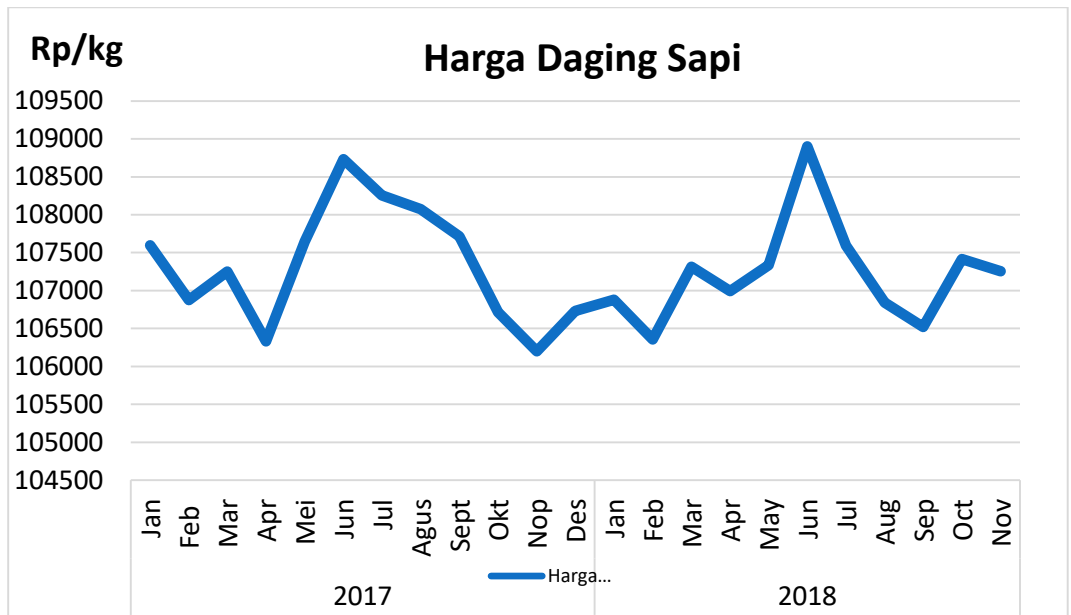
PERKEMBANGAN HARGA

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan November 2018 rata-rata sebesar Rp 107.254,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,15%. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2017, mengalami kenaikan harga sebesar 0,99%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi terjadi karena pasokan daging sapi cukup, sementara permintaan relatif stabil.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2017-2018 (November)



Sumber: Badan Pusat Statistik (November, 2018), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2017 – November 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,64% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.103,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada di bawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan November 2018 yaitu 9,67% atau sedikit lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 9,74%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan November 2018 berkisar antara Rp 86.000/kg – Rp 150.000/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang tidak sama disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah. Harga daging sapi relatif rendah di kota Kupang dan Ambon. Sementara harga daging sapi relatif tinggi di kota Tanjung Pinang dan Bandung.

Berdasarkan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 61,67% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp.120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp 150.000/kg yakni di kota Bandung. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas

harga daging sapi selama November 2018 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 9,67% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.119.436,-/kg. Namun demikian, sebaran harga masih dominan pada kisaran harga lebih dari Rp 100.000/kg hingga Rp 130.000,-/kg.

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 150.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Nama Kota	2017	2018		Perub Harga thdp (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov'17	Okt'18
Medan	115,000	117,500	117,500	2.17	0.00
Jakarta	122,500	135,000	132,619	8.26	-1.76
Bandung	135,000	150,000	150,000	11.11	0.00
Semarang	117,500	123,750	123,750	5.32	0.00
Yogyakarta	113,750	117,500	117,500	3.30	0.00
Surabaya	113,150	118,750	118,750	4.95	0.00
Denpasar	106,250	112,500	112,500	5.88	0.00
Makassar	98,750	100,000	100,000	1.27	0.00
Rata2 Nasional	114,000	119,459	119,436	4.77	-0.02

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis/PIHPS BI (November, 2018), diolah

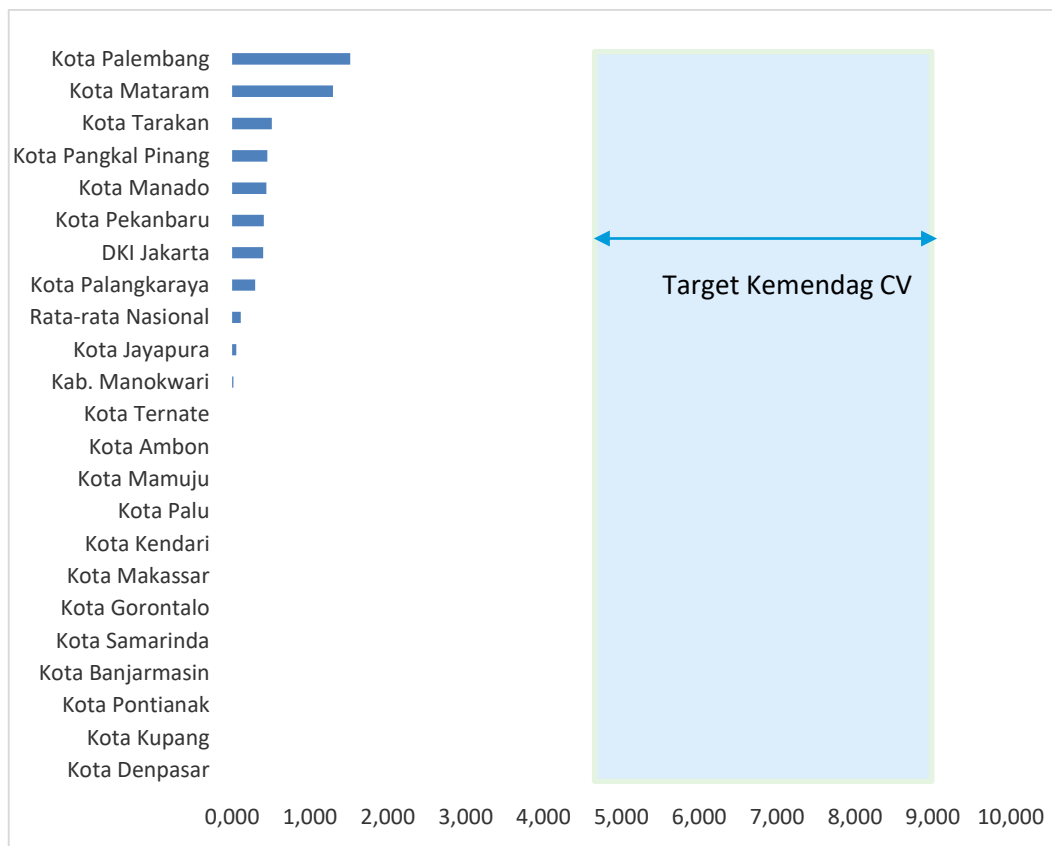
Berdasarkan harga yang bersumber dari PIHPS yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di 8 (delapan) kota besar tidak mengalami perubahan harga yang signifikan, dimana secara nasional penurunan harga sebesar 0,02%.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, terlihat sebagaimana gambar 2 bahwa kota Palembang dan Mataram merupakan kota dengan tingkat fluktuasi harga tertinggi yakni masing-masing mencapai 1,5% dan 1,3%. Sementara harga yang relatif stabil berada di kota Aceh, Medan, Padang, Tanjung Pinang dan Jambi. Di kota tersebut koefisien keragaman harga daging sapi 0%. Kecuali kota Banda Aceh, Jambi dan Tanjung Pinang, harga di kota tersebut masih di bawah Rp. 120.000 per kilogram. Sementara di kota Banda Aceh, Jambi dan Tanjung Pinang, harga di atas Rp.120.000 per kilogram.

Selama bulan November 2018 sekitar 94,11% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan selebihnya memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1 dengan nilai tertinggi yakni kota Palembang dengan besaran

koefisien keragaman sekitar 1,5%. Pada bulan November ini harga sangat stabil di sebagian besar kota dengan nilai koefisien keragaman yakni 0%.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi

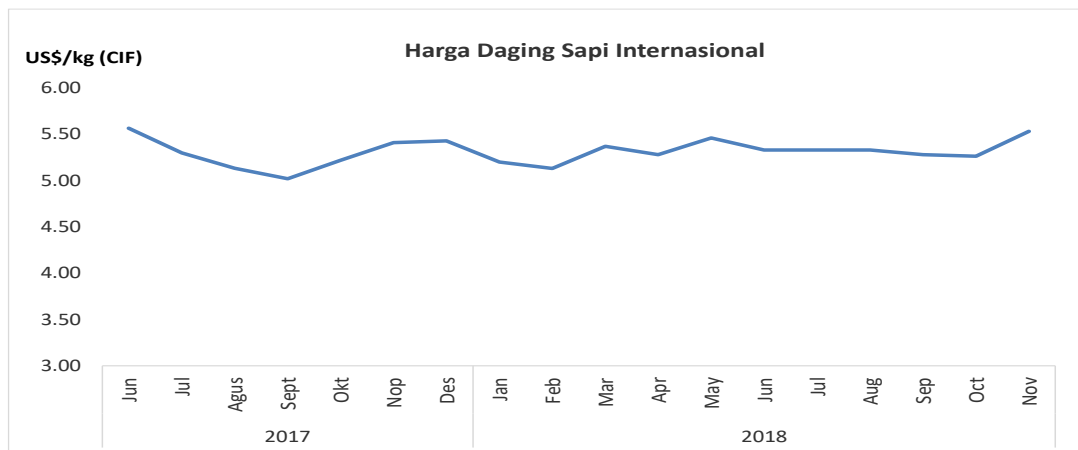


Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis/PIHPS BI (November, 2018), diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari Meat and Livestock Australia (MLA), harga daging sapi pada bulan November 2018 sebesar US \$ 5,53/kg atau mengalami kenaikan harga jika dibanding harga bulan Oktober 2018 lalu yakni sebesar 5,09%. Jika dibandingkan bulan November tahun lalu, terjadi kenaikan yakni sebesar 2,27%. Kenaikan harga daging sapi dunia disebabkan naiknya permintaan seiring perayaan Thanksgiving. Hal ini menyebabkan naiknya harga sapi dunia.

**Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2017-2018 (November)
(US\$/kg)**



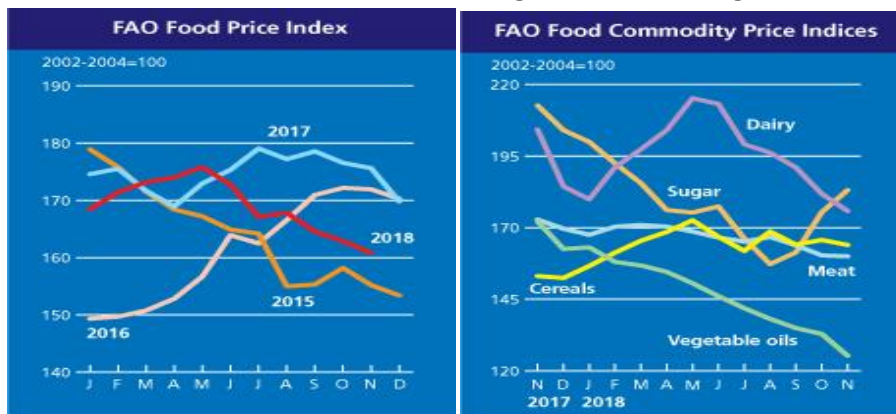
Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Knuckle No Grade

Menurut laporan FAO, secara agregat indeks harga pangan dunia pada bulan November 2018 adalah 160,8 poin yakni turun 2,1 poin (1,2%) jika dibandingkan bulan Oktober lalu. Jika dibandingkan November tahun lalu, indeks harga turun 14,9 poin (39,2%) yakni dari indeks sebesar 175,7 poin. Penurunan indeks harga pangan secara agregat terjadi karena turunnya indeks harga komoditi pangan terutama produk susu, daging, dan minyak nabati.

Indeks harga daging secara agregat di bulan November menurut FAO sebesar 160,0 poin atau turun 0,3 poin jika dibandingkan bulan Oktober yakni sebesar 160,3 poin. Indeks harga daging secara agregat turun dalam 4 bulan terakhir secara berturut-turut meskipun harga daging sapi dunia naik. Hal ini dikarenakan harga daging lainnya seperti daging ayam, babi, dan domba secara agregat turun.

Gambar 4. Indeks Harga Komoditas Pangan Dunia



Sumber : FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (November, 2018), diolah

Gambar 5. Indeks Harga Pangan Dunia

FAO food price index						
	Food Price Index ¹	Meat ²	Dairy ³	Cereals ⁴	Vegetables Oils ⁵	Sugar ⁶
2000	91.1	96.5	95.3	85.8	69.5	116.1
2001	94.6	100.1	105.5	86.8	67.2	122.6
2002	89.6	89.9	80.9	93.7	87.4	97.8
2003	97.7	95.9	95.6	99.2	100.6	100.6
2004	112.7	114.2	123.5	107.1	111.9	101.7
2005	118.0	123.7	135.2	101.3	102.7	140.3
2006	127.2	120.9	129.7	118.9	112.7	209.6
2007	161.4	130.8	219.1	163.4	172.0	143.0
2008	201.4	160.7	223.1	232.1	227.1	181.6
2009	160.3	141.3	148.6	170.2	152.8	257.3
2010	188.0	158.3	206.6	179.2	197.4	302.0
2011	229.9	183.3	229.5	240.9	254.5	368.9
2012	213.3	182.0	193.6	236.1	223.9	305.7
2013	209.8	184.1	242.7	219.3	193.0	251.0
2014	201.8	198.3	224.1	191.9	181.1	241.2
2015	164.0	168.1	160.3	162.4	147.0	190.7
2016	161.5	156.2	153.8	146.9	163.8	256.0
2017	174.6	170.1	202.2	151.6	168.8	227.3
2017 November	175.7	172.8	204.2	153.1	172.2	212.7
December	169.1	169.7	184.4	152.4	162.6	204.1
2018 January	168.4	167.5	179.9	156.6	163.1	199.9
February	171.4	170.3	191.1	161.3	158.0	192.4
March	173.2	171.0	197.4	165.4	156.8	185.5
April	174.0	170.4	204.1	168.5	154.6	176.1
May	175.8	168.7	215.2	172.6	150.6	175.3
June	172.7	166.5	213.2	166.8	146.1	177.4
July	167.1	165.2	199.1	161.9	141.9	166.3
August	167.8	166.8	196.2	168.7	138.2	157.3
September	164.5	163.8	191.0	164.0	134.9	161.4
October	162.9	160.3	181.8	165.7	132.9	175.4
November	160.8	160.0	175.8	164.0	125.3	183.1

1 Food Price Index: Consists of the average of 5 commodity group price indices mentioned above, weighted with the average export shares of each of the groups for 2002-2004; in total 73 price quotations considered by FAO commodity specialists as representing the international prices of the food commodities are included in the overall index. Each sub-index is a weighted average of the price relatives of the commodities included in the group, with the base period price consisting of the averages for the years 2002-2004.

2 Meat Price Index: Computed from average prices of four types of meat, weighted by world average export trade shares for 2002-2004. Commodities include two poultry products, three bovine meat products, three pig meat products, and one ovine meat product. There are 27 price quotations in total used in the calculation of the index. Where more than one quotation exists for a given meat type, a simple average is used. Prices for the two most recent months may be estimates and subject to revision.

3 Dairy Price Index: Consists of butter, SMP, WMP, and cheese price quotations; the average is weighted by world average export trade shares for 2002-2004.

4 Cereals Price Index: This index is compiled using the International Grains Council (IGC) wheat price index, itself an average of 10 different wheat price quotations, 1 maize export quotation and 16 rice quotations. The rice quotations are combined into three groups consisting of Indica, Japonica and Aromatic rice varieties. Within each variety, a simple average of the relative prices of appropriate quotations is calculated; then the average relative prices of each of the three varieties are combined by weighting them with their assumed (fixed) trade shares. Subsequently, the IGC wheat price index, after converting it to base 2002-2004, the relative prices of maize and the average relative prices calculated for the rice group as a whole are combined by weighting each commodity with its average export trade share for 2002-2004.

5 Vegetable Oil Price Index: Consists of an average of 10 different oils weighted with average export trade shares of each oil product for 2002-2004.

6 Sugar Price Index: Index form of the International Sugar Agreement prices with 2002-2004 as base.

Sumber: FAO, 2018

1.3. Perkembangan Produksi

Berdasarkan bahan hasil rapat koordinasi teknis antar instansi pemerintah yang dikoordinir oleh Menteri Koordinator Perekonomian, diperoleh informasi bahwa berdasarkan prognosa, terjadi defisit daging sapi/kerbau sepanjang tahun 2018. Mulai Januari hingga November 2018, sudah tercatat terjadi defisit sebesar 213,7 ton. Tingkat kebutuhan daging sapi pada bulan November naik dibandingkan bulan sebelumnya yakni sebesar 55,3 ribu ton. Ketersediaan diprediksi sebesar 35,3 ribu ton. Oleh karena itu neraca kumulatif semakin defisit. Untuk mengantisipasi kekurangan pasokan, pemerintah akan melakukan impor. Jika melihat prognosa ini maka diprediksi impor akan naik pada bulan November sebagai upaya persiapan mencukupi pasokan saat hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Tabel 3. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Daging Sapi/Kerbau (Ribu Ton)

	Perkiraan Ketersediaan	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan	Perkiraan Neraca Kumulatif
Januari-18	35,6	54,9	-19,3	-19,3
Februari-18	35,3	54,4	-19,1	-38,4
Maret-18	35,3	54,4	-19,1	-57,5
April-18	35,3	54,4	-19,1	-76,6
Mei-18	37,9	58,5	-20,6	-97,2
Juni-18	37,5	57,9	-20,4	-117,7
Juli-18	35,3	54,4	-19,2	-136,8
Agustus-18	35,7	55,0	-19,4	-156,2
September-18	35,3	54,4	-19,2	-175,5
Oktober-18	35,3	54,4	-19,2	-194,5
November-18	35,3	55,3	-19,2	-213,7

Sumber: Hasil Kesepakatan Rakornis Kementerian Koordinator Perekonomian

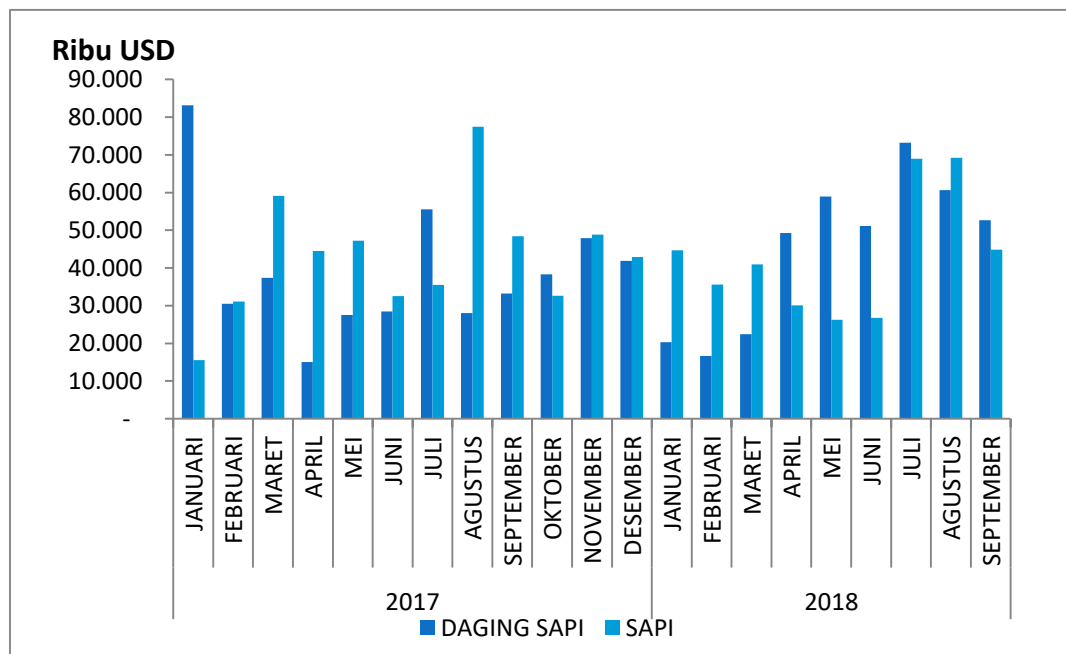
1.4. Perkembangan Ekspor-Import Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana gambar 6 berikut. Pada September 2018, total nilai impor sapi senilai USD 44,86 juta atau turun 35,2% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Agustus yakni sebesar USD 69,20 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan September 2018 tercatat USD 52,68 juta atau turun 13,1% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD 60,63

juta. Jika dibandingkan tahun lalu, nilai impor sapi turun 7,3% dimana tercatat nilai impor sapi tahun lalu sebesar USD 48,4 juta. Sementara total nilai impor daging sapi tercatat naik 58,7% dibanding tahun lalu dimana tercatat nilai impor daging sapi tahun lalu sebesar USD 33,2 juta.

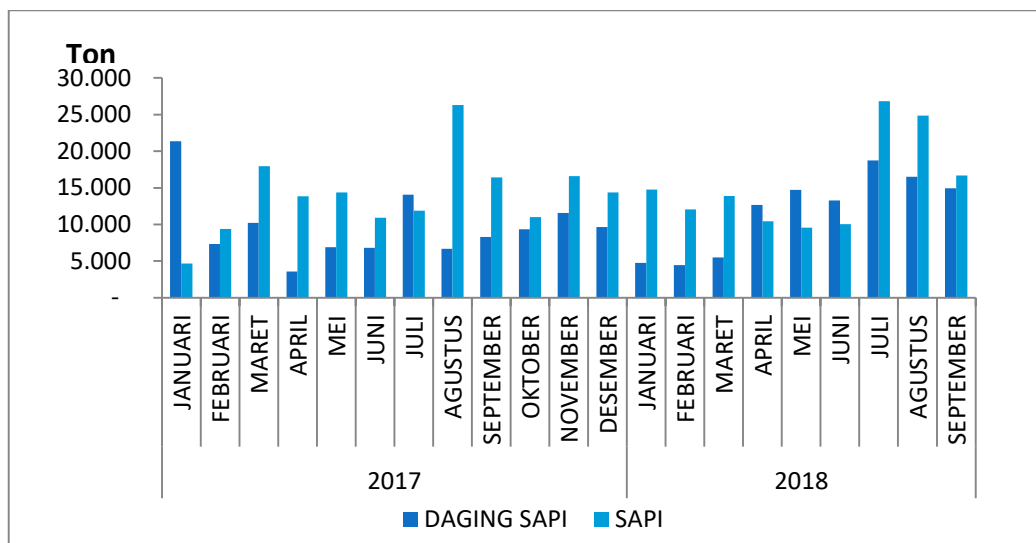
Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana gambar 7 berikut. Pada September 2018, total volume impor sapi senilai ribu ton atau turun 33,0% jika dibandingkan volume impor bulan Agustus yakni sebesar 24,86 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan September 2018 tercatat ribu ton atau turun 9,6% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 16,52 ribu ton. Jika dibandingkan tahun lalu, volume impor sapi naik 1,4% dimana tercatat volume impor sapi tahun lalu sebesar USD 16,43 juta. Sementara total volume impor daging sapi tercatat naik 79,8% dibanding tahun lalu dimana tercatat volume impor daging sapi tahun lalu sebesar USD 8,31 juta.

Gambar 6. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2017-2018) dalam Ribuan USD



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Gambar 7. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2017-2018) dalam Ton



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Kebijakan Impor Sapi Bakalan

Dalam rangka mempercepat peningkatan populasi sapi di dalam negeri, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) berencana akan menambah jumlah sapi indukan impor dari Australia. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan menyatakan bahwa langkah ini sebagai wujud investasi dan dasar atau pondasi yang ditanamkan pemerintah sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan swasembada daging sapi. Melalui upaya tersebut diharapkan akan terjadi penambahan sumber produksi sehingga akan meningkatkan jumlah populasi selama dua tahun mendatang. Selama tahun 2015-2016, Kementerian Pertanian telah melakukan importasi sapi indukan sebanyak 6.323 ekor yang didistribusikan ke 229 kelompok di 48 kabupaten/kota pada 4 propinsi yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Riau, dan Kalimantan Timur. Pada November ini 2018 telah terjadi peningkatan populasi sebesar 17,65 % atau meningkat menjadi 7.439 ekor, sehingga ada penambahan populasi sebanyak 1.116 ekor.

Selain penambahan sapi indukan impor, pemerintah juga telah berupaya untuk meningkatkan pembiayaan di sub sektor peternakan khususnya sapi, diantaranya dengan memperbesar alokasi anggaran untuk peternakan sapi, yang sejak tahun 2017 hingga saat

ini alokasi APBN difokuskan pada Upsus SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan populasi sapi di tingkat peternak. Upaya ini dilakukan untuk mendorong para peternak untuk merubah cara pandang dalam aktivitas beternak yang tidak lagi sebagai usaha sampingan namun lebih mengarah kepada profit jangka panjang. (Sumber: industri.kontan.co.id)

Selain upaya mendorong realisasi impor indukan, Kementerian Pertanian akan mengevaluasi kewajiban impor sapi satu indukan untuk setiap pengadaan impor lima sapi bakalan pada akhir tahun 2018 ini. Importir yang tak mematuhi ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 49 Tahun 2016 tentang Pengadaan Ternak Ruminansia, kemungkinan besar akan mendapat sanksi penghentian rekomendasi selama setahun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Direktur Jederal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang menyatakan bahwa masih banyak importir sapi bakalan yang belum mengikuti kewajiban sapi indukan.

Selama dua tahun sejak peraturan diterapkan, Kementerian Pertanian mencatat bahwa impor sapi bakalan jumlahnya telah mencapai 776.976 ekor. Namun, jumlah impor sapi indukan sepanjang 2017 dan 2018 hanya mencapai 21.145 ekor, atau lebih rendah dari yang seharusnya bisa mencapai 155.395 ekor. Akibatnya realisasi impor sapi indukan hanya mencapai sekitar 13,6% dari total kewajiban impor. Hal ini diduga karena ada kelonggaran bagi perusahaan untuk mengimpor sapi bakalan terlebih dahulu. Namun demikian, pemerintah akan tetap menagih komitmen importir sapi setelah proses evaluasi pada akhir tahun. Dasar pertimbangan aturan wajib impor satu sapi indukan untuk lima sapi bakalan dilakukan untuk meningkatkan populasi sapi lokal. Dalam penerapannya, perusahaan penggemukan bisa melakukan kemitraan dengan peternak sehingga jika ada impor satu sapi indukan maka mereka telah menyelamatkan 12 peternak. Namun demikian, Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Industri Pengolahan Makanan dan Peternakan menyatakan bahwa investasi sektor pembibitan umumnya lebih besar daripada penggemukan sapi bakalan potong.

Sementara itu, Indonesia dan Australia telah menandatangani kesepakatan dalam kerjasama/perjanjian dagang kemitraan ekonomi komprehensif. Dalam kesepakatan tersebut, Australia sebagai salah satu negara pemasok sapi potong dan daging sapi, akan mendapat jatah impor sapi bakalan untuk masuk ke Indonesia. (Sumber: katadata.co.id)

Ketersediaan dan Pasokan Daging Sapi Jelang Hari Natal dan Tahun Baru

Konsumsi daging sapi jelang natal dan tahun baru diprediksi meningkat. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi daging sapi di dalam negeri diperkirakan mencapai sekitar 55.305 ton. Sementara, total produksi daging di dalam negeri hanya 0.679 ton. Meski konsumsi lebih tinggi dari produksi, namun dipastikan bahwa ketersediaan daging sapi akan aman karena kekurangan pasokan dari dalam negeri akan dipasok dari impor.

Di tahun 2018, pemerintah telah melakukan impor sebanyak 30.679 ton yang terdiri dari komponen impor sapi bakalan sebanyak 18.217 ton atau setara 91.543 ekor dan komponen impor daging sapi dan kerbau sebanyak 12.217 ton atau setara 62.623 ekor. Dari penambahan suplai produksi dari daging impor, maka per Desember 2018 stok daging di dalam negeri diprediksi akan surplus 11.219 ton. (Sumber: finance.detik.com)

Dalam upaya menjamin ketersediaan pasokan bahan kebutuhan pokok termasuk daging sapi, Kementerian Perdagangan akan melakukan rapat koordinasi di daerah. Hal ini diharapkan dapat mengantisipasi ketika jumlah pasokan jelang hari Raya Natal dan Tahun Baru berkurang. Selain kegiatan rapat koordinasi di seluruh di Indonesia, seluruh jajaran di Kementerian Perdagangan juga akan melakukan kegiatan pemantauan di seluruh daerah saat jelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Disusun oleh: Rahayu Ningsih



GULA

Informasi Utama

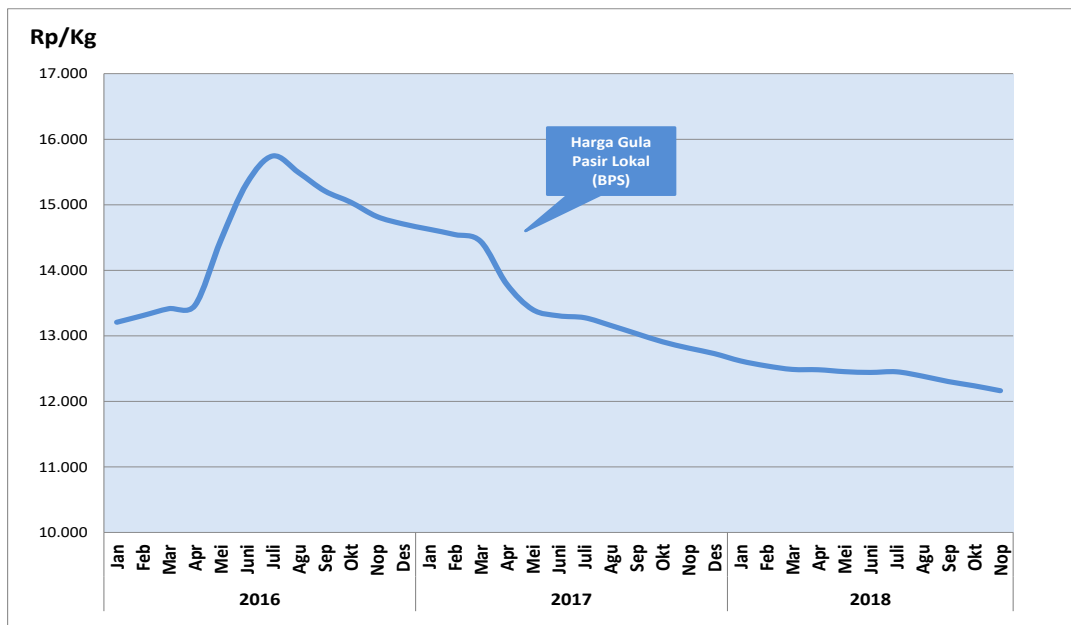
- Harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan November 2018 turun sebesar 0,61% dibandingkan dengan Oktober 2018. Harga bulan November 2018 lebih rendah 5,08% jika dibandingkan dengan November 2017.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2017 – November 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,46%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan November 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 6,70%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan November 2018 lebih rendah 5,19% dibandingkan dengan Oktober 2018 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan November 2018 lebih rendah 2,98% dibandingkan dengan Oktober 2018. Sementara jika dibandingkan dengan bulan November 2017, harga *white sugar* dunia lebih rendah 12,23% dan harga *raw sugar* lebih rendah 14,54%.

PERKEMBANGAN HARGA

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan November 2018 relatif rendah, yaitu sebesar Rp 12.163,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 12.500,-/kg. Tingkat harga bulan November 2018 turun sebesar 0,61% dibandingkan dengan Oktober 2018. Harga bulan November 2018 lebih rendah 5,08% jika dibandingkan dengan November 2017.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

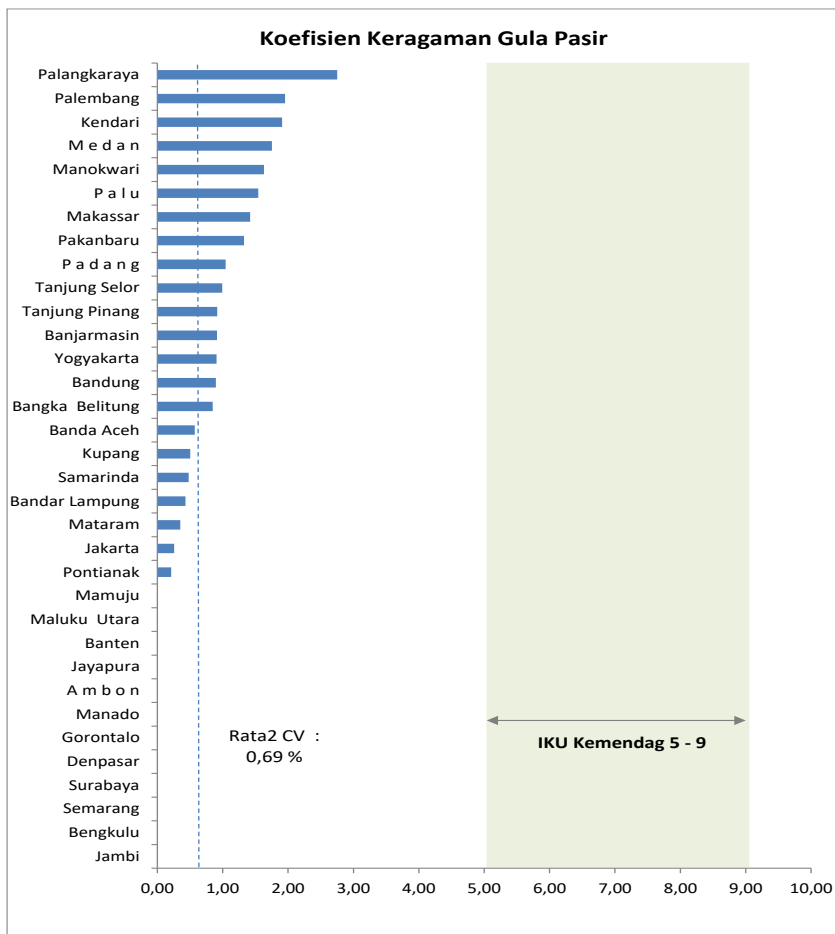


Sumber: BPS (2018), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan November 2017 - bulan November 2018 sebesar 1,46%, Angka tersebut sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 1,55%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar -0,09% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 6,70% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah disemua kota relatif stabil yaitu di bawah 5% dengan angka tertinggi di kota Palangkaraya yang mengalami peningkatan harga rata-rata sebesar 0,63% dari bulan Oktober 2018 sebesar Rp. 11.750,-/kg menjadi Rp. 11.825,-/kg pada bulan November 2018. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah kota Palangkaraya, Palembang dan Kendari yang merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi namun masih di bawah 5% masing-masing sebesar 2,75%, 1,95% dan 1,91%. Dengan harga rata-rata Rp 11.825,-/Kg, 11.375,-/Kg, dan 12.667,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, Bank Indonesia (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada November 2018 di kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp.12.757,-/kg dan terendah di kota Surabaya sebesar Rp. 10.750,-/kg

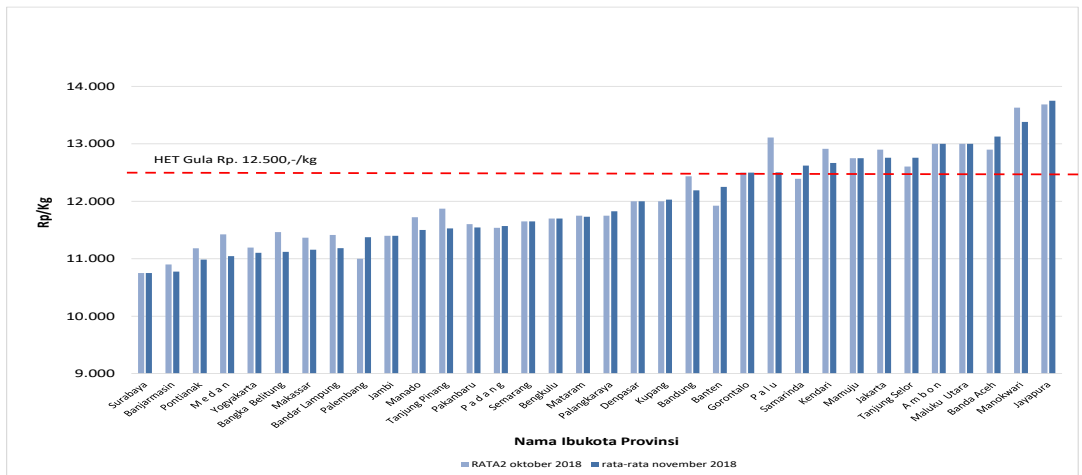
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

	Nama Kota	2017	2018	Perubahan Harga Nov Terhadap (%)		
		Nov	Okt	Nov	Nov-17	Oct-18
1	Jakarta	13.150	12.900	12.757	-2,99	-1,11
2	Bandung	13.291	12.435	12.190	-8,28	-1,96
3	Semarang	12.150	11.650	11.650	-4,12	0,00
4	Yogyakarta	11.555	11.193	11.102	-3,91	-0,81
5	Surabaya	11.377	10.750	10.750	-5,51	0,00
6	Denpasar	12.253	12.000	12.000	-2,06	0,00
7	Medan	12.000	11.424	11.045	-7,96	-3,31
8	Makasar	12.834	11.365	11.158	-13,06	-1,82
Rata-rata Nasional		12.762	12.042	11.977	-6,15	-0,54

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, Bank Indonesia (2018), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan November 2018 di masing-masing ibu kota provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat 10 kota yang harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Jayapura, Manokwari dan Banda Aceh dengan harga masing-masing sebesar Rp. 13.750,-/kg, 13.381,-/kg dan 13.126,-/kg, sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Surabaya, Banjarmasin dan Makassar dengan harga masing-masing sebesar Rp. 10.750,-/kg, 10.776,-/kg dan 10.986,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

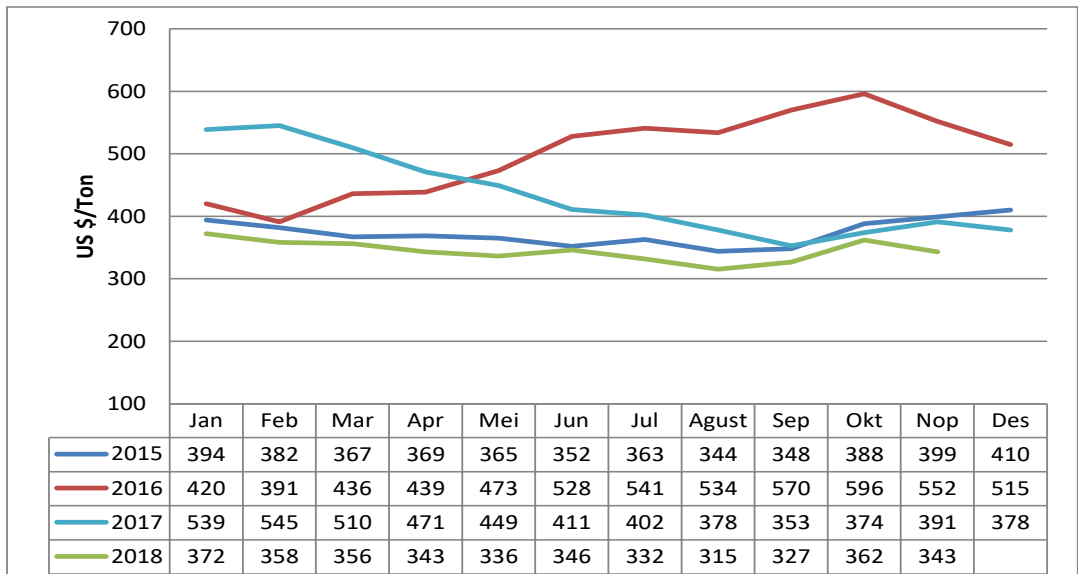


Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, Bank Indonesia (2018), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

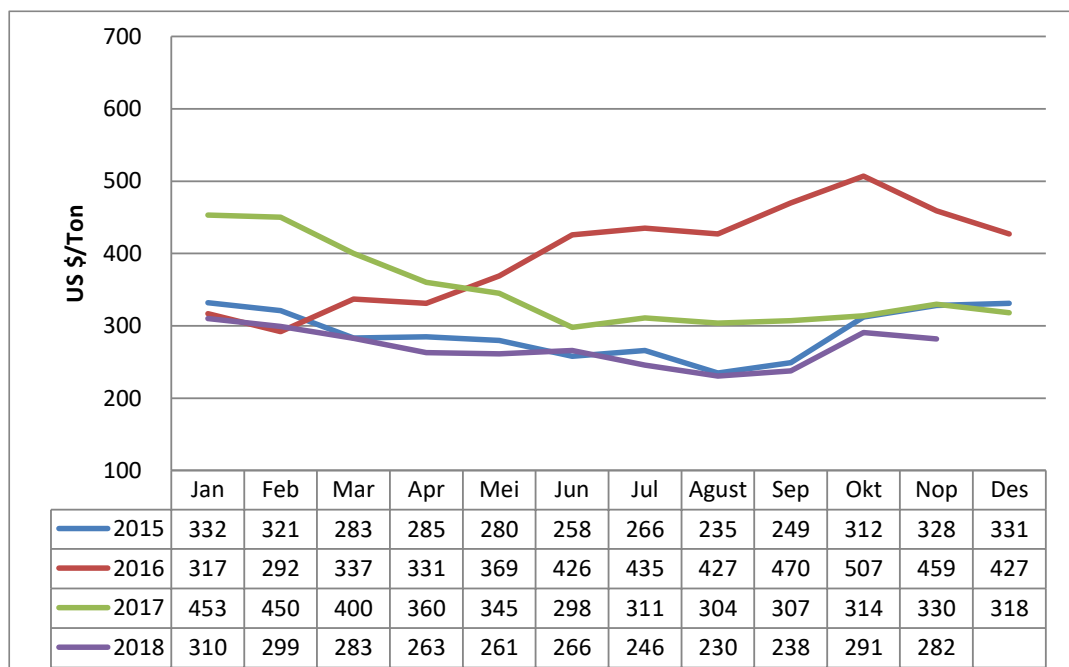
Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan November 2017 sampai dengan bulan November 2018 yang mencapai 6,14% untuk *white sugar* dan 11,12% untuk *raw sugar*. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 1,46%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,24 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,13. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2015-2018), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2015-2018), diolah

Pada bulan November 2018, dibandingkan dengan Oktober 2018 harga gula dunia turun 5,19% untuk *white sugar* dan 2,98% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan November 2017, harga *white sugar* dan *raw sugar* masing-masing lebih rendah sebesar 12,23% dan 14,54%. Berdasarkan informasi kenaikan harga gula dunia pada bulan September dan Oktober 2018 dipengaruhi faktor perkembangan produksi di Brasil, di mana menurut perkiraan, produksi gula di wilayah Tengah-Selatan Brasuk mengalami penurunan 27 persen dari tahun lalu. Selain itu, permintaan tebu yang digunakan untuk memproduksi gula juga turun menjadi 35,8 persen dari 47,4 persen pada tahun 2017, dengan sebagian besar panen tebu diarahkan ke produksi etanol. Namun, pemotongan harga bensin Brasil bulan Oktober berhasil menahan peningkatan harga gula naik lebih jauh, bahkan sedikit meningkat pada bulan November 2018 yang dipengaruhi oleh faktor pengalihan pasokan tebu ke produksi etanol.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

a. Produksi

Pasokan gula di Indonesia berasal dari produksi dalam negeri dan impor. Perkembangan produksi gula dalam 5 (lima) tahun terakhir dimana produksi Gula Pasir (gula kristal putih) di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami trend penurunan sebesar 2,15%, dengan angka produksi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,57 juta ton dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2,23 juta ton. Produksi tahun 2017 berdasarkan data BKP-Kementan sebesar 2,45 juta ton meningkat 10,89% dari tahun sebelumnya sebesar 2,22 juta ton.

b. Konsumsi

Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, kebutuhan gula di Indonesia mencapai 6 juta ton pada tahun 2016. Konsumsi ini terdiri dari perkebunan gula putih (GKP) untuk konsumsi rumah tangga langsung sebesar 51% dan gula rafinasi (GKR) untuk kebutuhan industri makanan dan minuman sebesar 47% dan untuk konsumsi lainnya sebesar 2%.

Konsumsi Gula dari tahun 2013 hingga 2016 mengalami trend kenaikan sebesar 6,14%, khusus untuk 2016 kebutuhan naik 5,08% dari tahun sebelumnya. Total konsumsi gula nasional yang berkisar di 6 juta ton jauh dari produksi dalam negeri yang berkisar 2,5 juta ton sehingga masih diperlukan impor khususnya untuk konsumsi industri sebesar 3-4 juta ton.

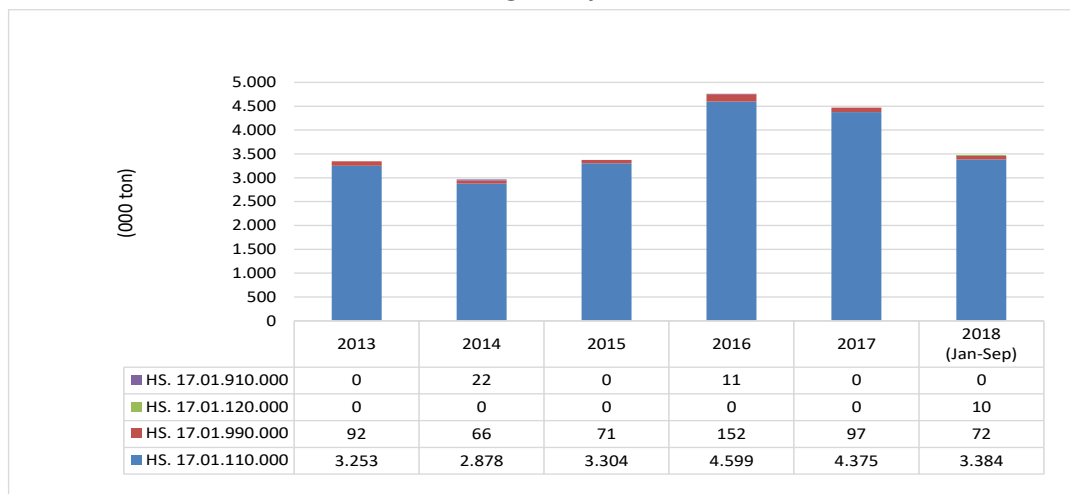
Khusus konsumsi rumah tangga perkiraan kebutuhan tahun 2018 total sebesar 3,16 juta ton dengan rata-rata kebutuhan perbulan sebesar 263 ribu ton. Kebutuhan tertinggi diperkirakan pada bulan Juni 2018. Dari Total perkiraan produksi dan perkiraan kebutuhan dapat diketahui neraca domestik perbulannya. Total Defisit Neraca Domestik gula konsumsi rumah tangga tahun 2018 sebesar 961 ribu ton.

1.4 Perkembangan Ekspor – Impor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 17.01.990.000 Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S; (2) HS 17.01.120.000 Beet Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont; (3) HS 17.01.110.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont; dan (4) 17.01.910.000 Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 sebesar 3,7 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,76 juta ton dan terkecil pada tahun 2014 sebesar 2,87 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah Cane Sugar, Raw dan In Solid Form atau Gula Kristal Mentah/Gula Kasar yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi. Jumlah impor gula periode bulan Januari-September 2018 sebesar 3.384 ribu ton, angka tersebut 77,36% dari total jumlah impor tahun 2017.

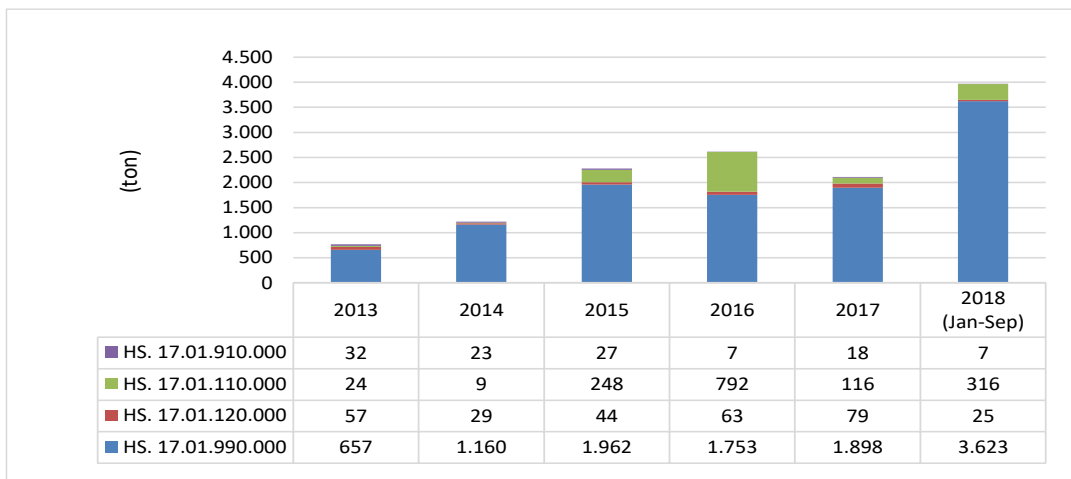
Gambar 5. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2013 hingga 2018 rata-rata hanya sebesar 1.799 ton. dengan proporsi tertinggi yang diekspor Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-September 2018 sebesar 3.622 ton, angka tersebut 190,84% dari jumlah total ekspor tahun 2017.

Gambar 6. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah)

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Pada bulan Oktober 2018 Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menerbitkan izin impor gula mentah untuk semester II 2018 sejumlah total 1,27 juta ton. Jumlah tersebut menambah izin impor yang sudah diberikan pada sebelumnya sebanyak 577 ribu ton. Penerbitan izin impor semester kedua tersebut mengurangi alokasi izin impor gula mentah untuk rafinasi yang sebelumnya sebanyak 3,6 juta ton tahun ini, turun menjadi 3,15 juta ton.

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

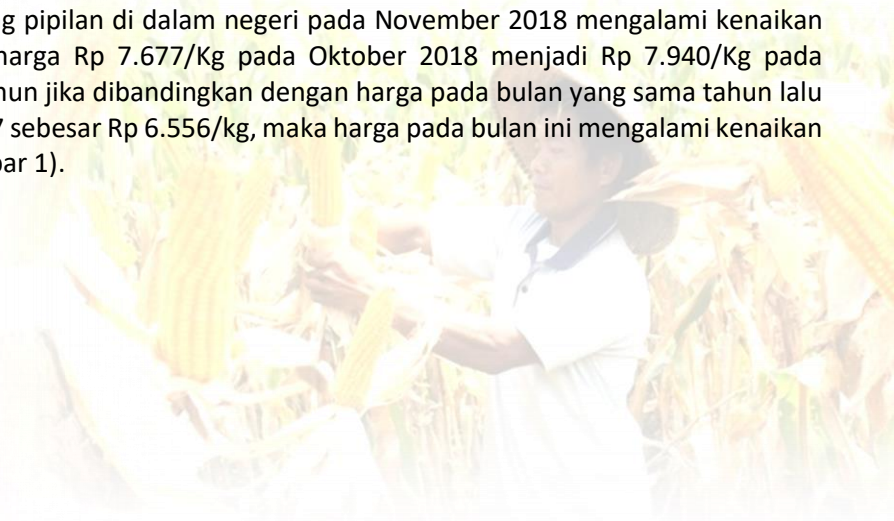
Informasi Utama

- Pada bulan November 2018, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di tingkat pengecer sebesar Rp 7.940/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 3,42% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2018. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada November 2017, harga eceran jagung mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 21,1%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan November 2017 hingga November 2018 adalah sebesar 9,16%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 1,4% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih stabil dengan koefisien keragaman sebesar 5,5%, dengan tren yang meningkat sebesar 0,32% per bulan.
- Harga jagung dunia pada November 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 5,52% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017, harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 5,52%.

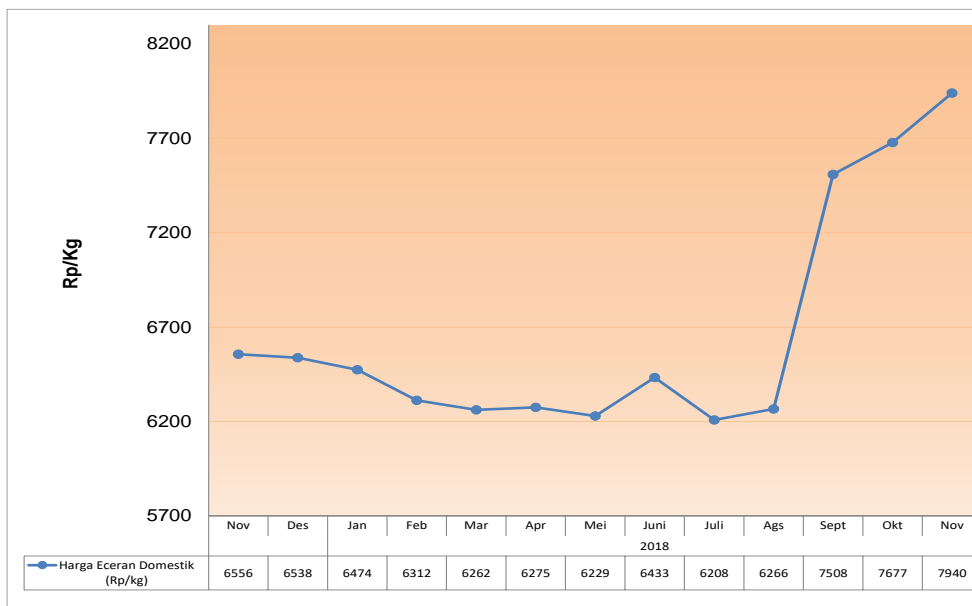
PERKEMBANGAN HARGA

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada November 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,42% dari harga Rp 7.677/Kg pada Oktober 2018 menjadi Rp 7.940/Kg pada November 2018. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni November 2017 sebesar Rp 6.556/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 21,1% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2017 - 2018

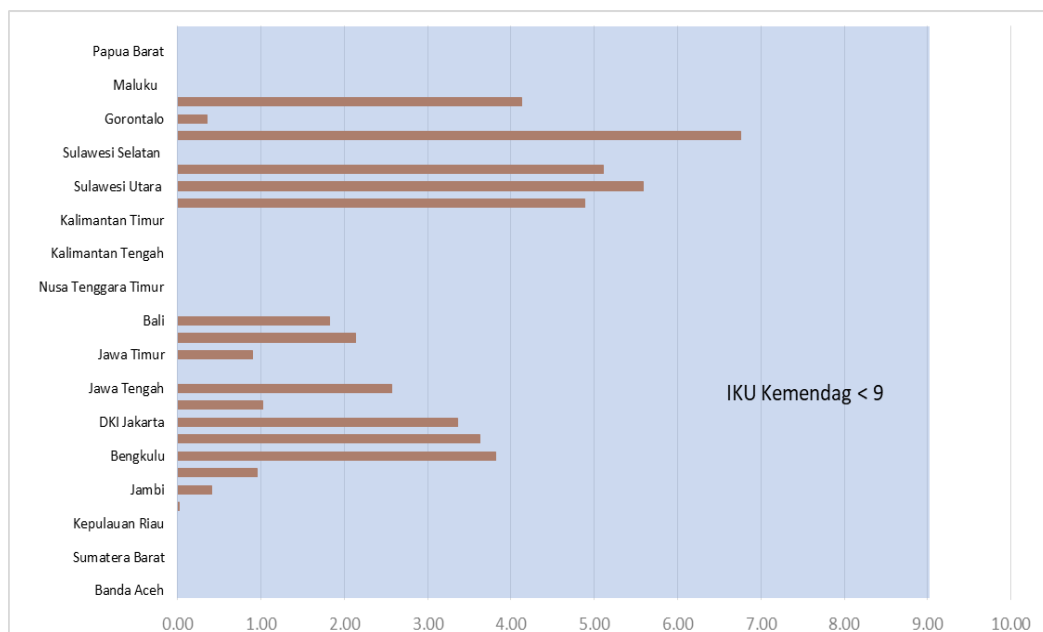


Sumber: Kementerian Pertanian (November 2018), diolah.

Harga jagung pada bulan November 2018 kembali mengalami kenaikan, dan merupakan harga tertinggi selama kurun waktu satu tahun terakhir ini. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pertanian, kenaikan harga jagung bukan dikarenakan kurangnya produksi jagung melainkan karena masalah distribusi. Sebagian besar lokasi pabrik pakan tidak berada di sentra produksi jagung, sehingga masalah biaya logistik dapat menyebabkan meningkatnya harga jagung di dalam negeri. Rantai perdagangan jagung yang masih panjang menjadi salah satu penyebab tingginya harga jagung yang diterima oleh konsumen dalam hal ini pabrik pakan ternak (detik.com, 2018).

Pergerakan harga jagung pipilan kering selama kurun waktu satu tahun terakhir sedikit berfluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan November 2017 hingga November 2018 sebesar 9,16%. Sementara itu, sepanjang bulan November 2018, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi sebesar 21,65%. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Oktober 2018 sebesar 22,42%. Secara umum, fluktuasi harga jagung per provinsi pada bulan November 2018 cukup stabil (<9%), namun terdapat beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar antara lain Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah (Gambar 2).

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, November 2017 – November 2018

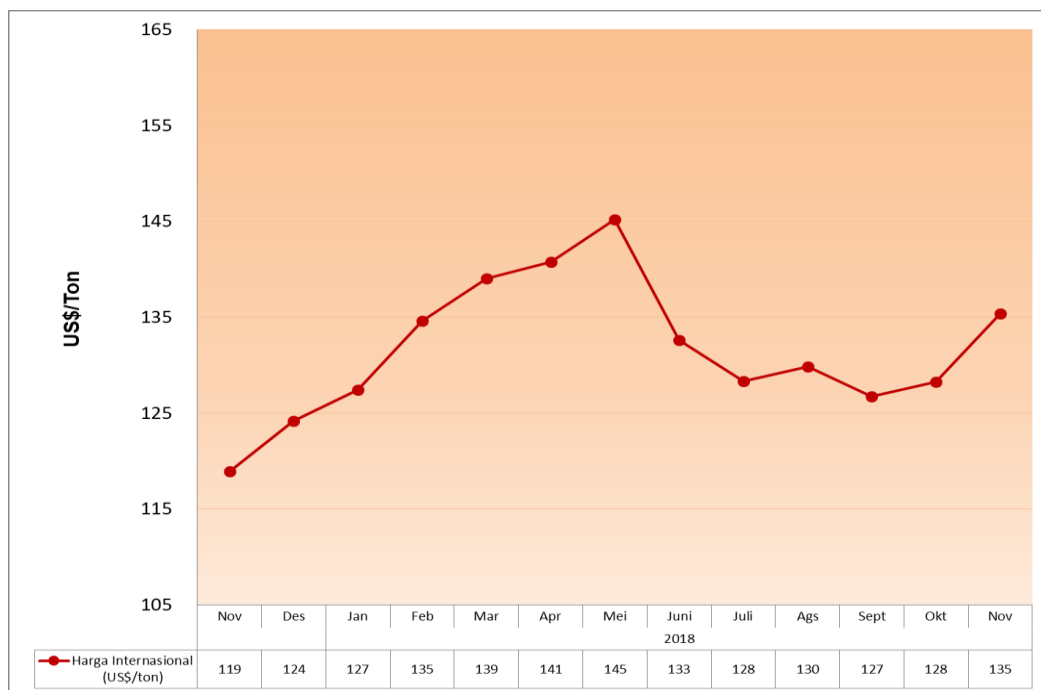


Sumber: Kementerian Pertanian (November 2018), diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada November 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,52% dari harga USD 128/ton pada bulan Oktober 2018 menjadi USD 135/ton pada November 2018. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, November 2017, harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 13,79% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih stabil dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode November 2017 – November 2018 sebesar 5,50%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 9,16%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Desember 2016 – November 2017, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 5,05%, sementara pada periode Desember 2017 – November 2018 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 4,84%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia 2017 - 2018



Sumber: CBOT (November 2018), diolah.

Harga jagung dunia, berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT), pada November 2018 kembali meningkat dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga ini didukung dengan laporan dari USDA pada awal November 2018 yang menyebutkan bahwa pada bulan ini produksi jagung Amerika diperkirakan akan mengalami penurunan. Selain itu, permintaan jagung untuk pakan, penggunaan residu dan ekspor secara umum mengalami penurunan, sehingga stok akhir diperkirakan lebih kecil dibandingkan dengan stok pada bulan lalu.

Produksi jagung Amerika diprediksi mencapai 14,62 milyar bushel, atau turun sebesar 152 juta bushel dari produksi pada bulan lalu. Permintaan untuk penggunaan residu jagung juga mengalami penurunan sebesar 50 juta bushel dikarenakan kenaikan harga. Sementara itu, ekspor dari Amerika juga mengalami penurunan sebesar 25 juta bushel dikarenakan meningkatnya persaingan dengan Ukraina. Dengan demikian, stok akhir jagung diperkirakan menurun sebesar 77 juta bushel dibandingkan dengan stok pada bulan lalu (USDA, 2018).

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Produksi

Produksi jagung (pipilan kering) di Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2017. Berdasarkan Angka Ramalan II BPS, produksi jagung di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 27,851 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 18,55% jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016.

Pada tahun 2018, produksi jagung diperkirakan meningkat jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2017. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Kementerian Pertanian dalam konferensi pers pada awal bulan Oktober 2018, hingga akhir tahun 2018 produksi jagung di dalam negeri mencapai 30,05 juta ton dengan luas panen 5,73 juta hektar. Produksi ini meningkat sebesar 12,5% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Lebih lanjut, produksi tertinggi berada pada bulan Februari 2018 sebesar 4,29 juta ton. Sementara, produksi terendah pada bulan November 2018 sebesar 1,52 juta ton. Pada bulan Oktober 2018 diperkirakan terdapat panen raya jagung di Jawa Timur sebesar 647.923 ton (detik.com, 2018).

Konsumsi

Di sisi lain, kebutuhan jagung nasional pada tahun 2018 berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, diperkirakan mencapai 15,5 juta ton jagung pipilan kering (PK), dengan rincian sebagai berikut: (i) kebutuhan pakan ternak sebesar 7,76 juta ton PK; (ii) kebutuhan peternak mandiri sebesar 2,52 juta ton PK; (iii) untuk benih 120 ribu ton PK; dan (iv) industri pangan sebesar 4,76 juta ton PK (detik.com, 2018).

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan jagung pada tahun 2018 seperti yang telah disampaikan oleh Kementerian Pertanian, maka dengan adanya produksi jagung nasional pada tahun 2018 yang mencapai 30,05 juta ton, diperkirakan pada tahun ini ada terdapat surplus jagung sebesar 14,55 juta ton.

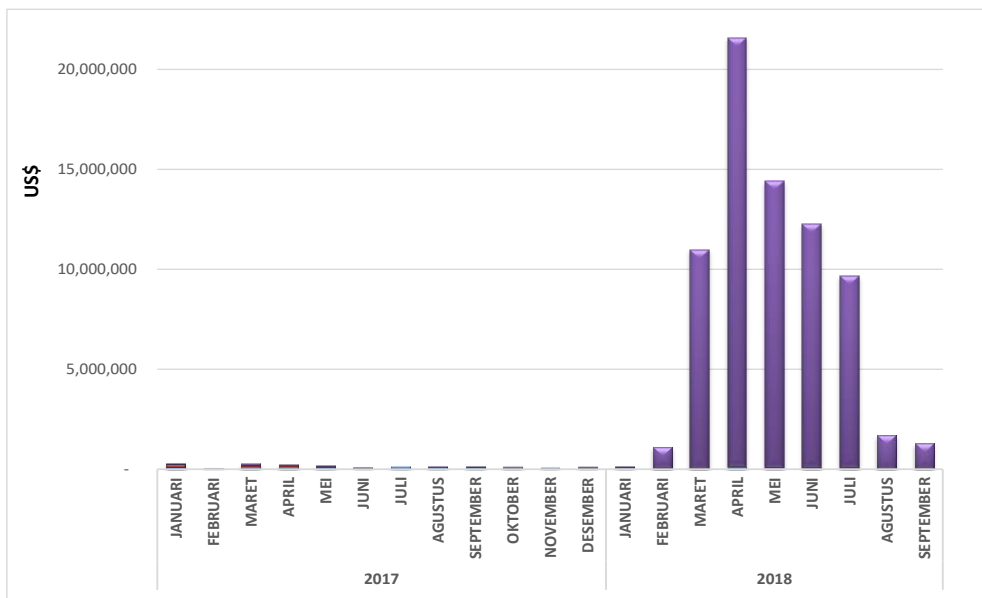
1.4. Perkembangan Ekspor – Impor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 07.10.400.000 Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) *HS 10.05.100.000 Maize (corn), seed*; (3) *HS 10.05.901.000 Popcorn, other than seed*; dan (4) *10.05.909.000 Other maize (corn), other than seeds*.

Secara umum, pada tahun 2018, Indonesia melakukan ekspor jagung yang cukup besar jika dibandingkan dengan ekspor jagung pada tahun 2017. Ekspor paling besar terjadi pada bulan April 2018, dengan jumlah ekspor mencapai 82.303 ton. Sejak saat itu, hingga bulan Agustus 2018, ekspor jagung terus mengalami penurunan namun Indonesia tetap melakukan ekspor walaupun dengan jumlah yang lebih sedikit. Pada September 2018, nilai ekspor jagung sebesar 1,28 juta USD atau mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan nilai ekspor pada bulan Agustus 2018 yang mencapai 1,7 juta USD (Gambar 4).

Penurunan nilai ekspor berbanding lurus dengan penurunan volume ekspor jagung pada bulan September 2018 yang mencapai 4.060 ton. Jika dibandingkan dengan volume ekspor pada bulan Agustus 2018 sebesar 6.074 ton, maka terjadi penurunan ekspor sebesar 33,16% (Tabel 2). Adapun jenis jagung yang paling banyak diekspor adalah jenis jagung dengan kode HS 10.05.909.000 (*Other maize (corn), other than seeds*), dengan negara tujuan ekspor utama adalah Filipina.

**Gambar 4. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, Januari 2017 – September 2018
(dalam US\$)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

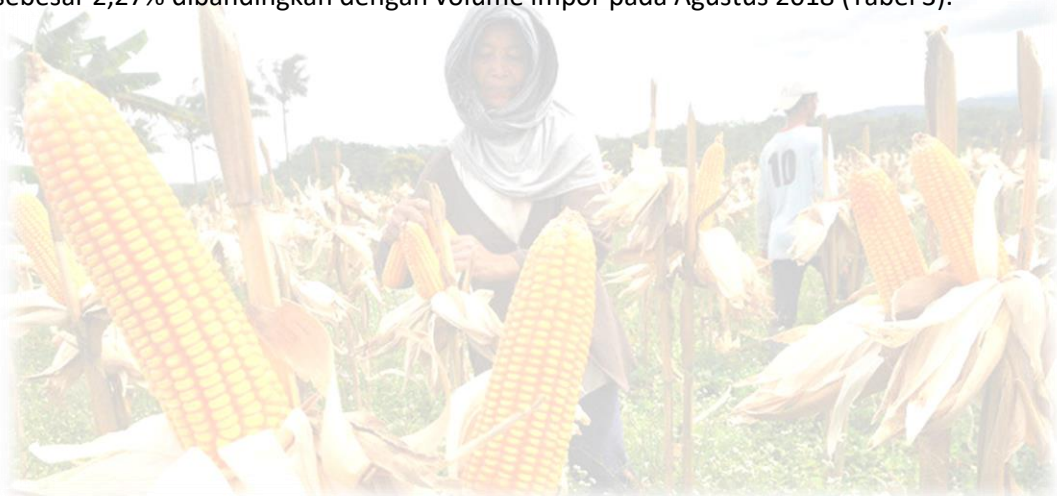
Tabel 2. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, Januari – September 2018 (dalam Kg)

HS 2012	URAIAN HS 2012	2018								
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
0710400000	Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen	86,129	38,754	11,973	120,540	100,680	58,300	77,318	4,092	18,516
1005100000	Maize (corn), seed	-	18	-	30	-	50	-	2,002	-
1005901000	Popcorn, oth than seed	6,211	8,820	75	-	3,235	20	6,931	4,656	2,960
1005909000	Oth maize (corn), oth than seeds	192,410	3,923,700	41,491,200	82,182,860	54,989,700	44,336,500	34,647,190	6,063,350	4,038,534
	TOTAL	284,750	3,971,292	41,503,248	82,303,430	55,093,615	44,394,870	34,731,439	6,074,100	4,060,010

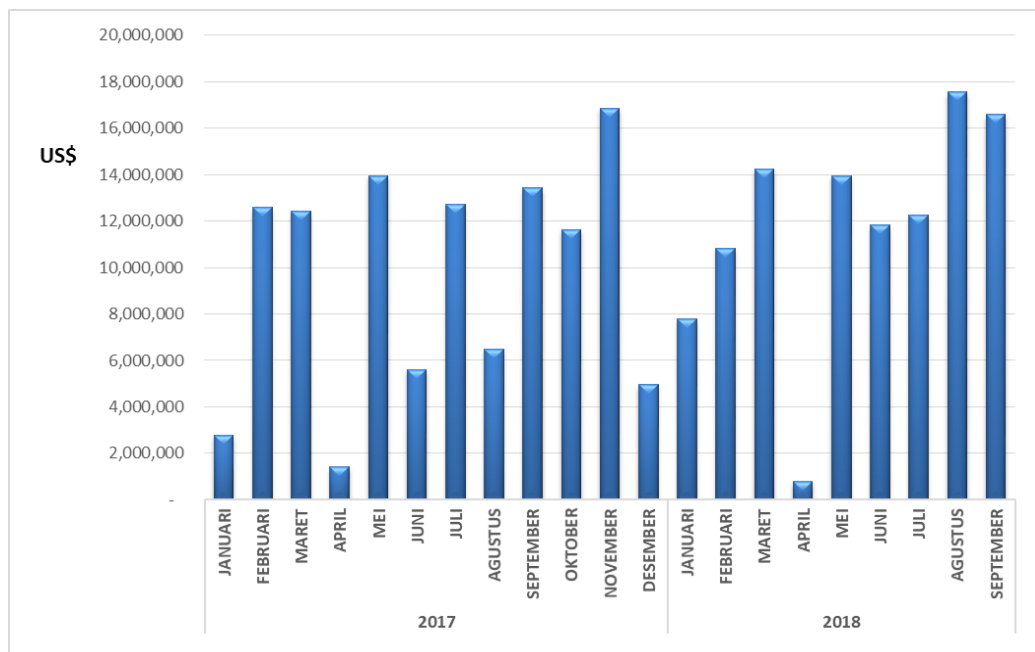
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Secara umum, impor jagung yang dilakukan pada tahun 2017 hingga 2018 cukup besar. Pada tahun 2018, impor terkecil terdapat pada bulan April 2018 dimana pada saat bulan tersebut, produksi jagung di dalam negeri cukup melimpah. Impor jagung dilakukan terutama untuk 4 (empat) jenis jagung yang telah disebutkan sebelumnya. Sementara itu, impor terbesar terdapat pada bulan Agustus 2018, dimana impor jagung mencapai 74.472 ton.

Pada bulan September 2018, nilai impor jagung mencapai 16,59 juta USD atau menurun sebesar 5,51% jika dibandingkan dengan nilai impor jagung pada bulan Agustus 2018. Nilai impor pada bulan Agustus 2018 merupakan yang tertinggi pada tahun 2018 (Gambar 5). Hal ini dapat disebabkan meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, sehingga harga jagung dari Amerika Serikat menjadi relatif lebih mahal. Sementara itu, volume impor jagung pada bulan September 2018 mencapai 72.778 ton atau menurun sebesar 2,27% dibandingkan dengan volume impor pada Agustus 2018 (Tabel 3).



Gambar 5. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, Januari 2017 – September 2018 (dalam US\$)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Tabel 3. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, Januari – Agustus 2018 (dalam Kg)

HS 2012	URAIAN HS 2012	2018								
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
0710400000	Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen	84,000	76,776	35,872	126,512	77,445	50,000	93,110	53,083	68,030
1005100000	Maize (corn), seed	48,974	90,847	29,606	25,059	21,203	15,885	3,896	79	9,664
1005901000	Popcorn, oth than seed	251,106	195,082	1,026,797	279,219	472,486	589,598	495,513	518,296	427,977
1005909000	Oth maize (corn), oth than seeds	39,200,296	52,204,806	68,985,367	1,051,771	64,531,486	51,874,887	52,948,064	73,901,007	72,272,550
	TOTAL	39,584,376	52,567,511	70,077,642	1,482,561	65,102,620	52,530,370	53,540,583	74,472,465	72,778,221

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Meskipun selama tahun 2018 produksi jagung di dalam negeri cukup berlimpah, namun impor tetap dilakukan terutama untuk jagung dengan spesifikasi khusus untuk kebutuhan industri makanan dan minuman di dalam negeri dan jagung untuk kebutuhan pakan ternak. Sebagai informasi, sekitar 90% dari seluruh jagung yang diimpor merupakan jagung dengan kode HS 10.05.909.000 yakni jagung selain benih (*Other maize (corn), other than seeds*).

Secara umum, impor jagung terbesar berasal dari Amerika Serikat dan Argentina. Namun impor terbesar pada bulan Agustus 2018 berasal dari Amerika Serikat. Sebagai informasi tambahan, pada bulan September, Indonesia tidak melakukan impor jagung dari Argentina. Sebagai gantinya, Indonesia melakukan impor jagung dari Australia untuk jenis jagung dengan kode HS 10.05.909.000 yakni jagung selain benih (*Other maize (corn), other than seeds*).

Pada awal bulan November 2018, pemerintah mengumumkan akan melakukan impor jagung untuk kebutuhan pakan ternak sebesar 50 ribu hingga 100 ribu ton. Impor tersebut akan dilakukan hingga akhir tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Hal ini dilakukan karena meningkatnya harga jagung untuk pakan ternak yang dikarenakan berkurangnya suplai jagung untuk pakan ternak. Impor jagung akan dilakukan oleh Perum Bulog melalui penugasan khusus sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Impor Jagung.

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

a. Internal

Pada awal bulan Oktober 2018, Kementerian Perdagangan menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 96 Tahun 2018 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen. Peraturan ini kembali ditetapkan untuk mengganti peraturan sebelumnya yakni Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 58 Tahun 2018 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, sekaligus untuk melakukan perubahan terhadap harga acuan pembelian di tingkat petani dan harga penjualan di tingkat konsumen dalam rangka menjamin ketersediaan, stabilitas dan kepastian harga jagung. Di dalam peraturan ini disebutkan bahwa apabila harga jagung di bawah harga acuan, maka Menteri terkait dapat menugaskan BUMN untuk melakukan pembelian jagung di petani sesuai dengan harga acuan di tingkat petani, dan menjualnya ke konsumen sesuai dengan harga acuan di tingkat konsumen. Adapun, berdasarkan peraturan tersebut, harga acuan pembelian jagung di tingkat Petani ditetapkan sebesar: (i) Rp 3.150,-/kg (Kadar Air 15%); (ii) Rp 3.050,-/kg (Kadar Air 20%); (iii) Rp 2.850,-/kg (Kadar Air 25%); (iv) Rp 2.750,-/kg (Kadar Air 30%); dan (v) Rp 2.500,-/kg (Kadar Air 35%). Sementara itu, harga acuan penjualan di tingkat konsumen (industri pengguna sebagai pakan ternak) ditetapkan sebesar Rp 4.000,-/kg.

b. Eksternal

Berdasarkan laporan USDA pada bulan November 2018, stok jagung dunia pada akhir bulan ini diprediksi akan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan stok bulan lalu. Peningkatan stok jagung dunia dikarenakan adanya peningkatan produksi jagung di beberapa negara produsen jagung di dunia seperti China, Ukraina, Argentina, Kenya, Moldova, dan Rusia. Sementara itu, produksi jagung di beberapa negara Uni Eropa diperkirakan mengalami penurunan, seperti di Hungaria, Polandia, dan Jerman.

Kondisi perdagangan jagung dunia juga mengalami perubahan di beberapa negara. Terdapat peningkatan ekspor jagung dari beberapa negara seperti Ukraina, Argentina dan Moldova. Disamping itu, impor jagung dari beberapa negara juga mengalami kenaikan seperti di Uni Eropa, Vietnam dan Iran. Dengan demikian, maka stok akhir jagung secara global diperkirakan akan meningkat dibandingkan dengan stok pada bulan lalu, dengan kenaikan terbesar berasal dari peningkatan stok di Argentina, Iran, Paraguay, dan Vietnam (USDA, November 2018).

Disusun oleh: Ratna A Carolina



K E D E L A I

Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan November 2018 sebesar Rp. 10.791/kg mengalami penurunan sebesar 0,28% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp. 10.821/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan November 2017 sebesar 10.338/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 4,4%.
- Harga kedelai dunia pada bulan November 2018 sebesar \$325 mengalami kenaikan sebesar 2,85% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018 sebesar \$316. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 6,1%.

PERKEMBANGAN HARGA

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Menurut data dari panel harga Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan November 2018 sebesar Rp. 10.791/kg, mengalami penurunan sebesar 0,28% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp. 10.821/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan November 2017 sebesar 10.338/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 4,4%.² Harga tersebut berdasarkan harga kedelai biji kering pada pedagang eceran.

Berdasarkan data yang sama, panel harga Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, pada bulan Oktober 2018 ini wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari, Jayapura dan Maluku Utara dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 23.063 /kg di Manokwari Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti D.I. Yogyakarta,

² <http://panelhargabkp.pertanian.go.id> (November 2018.), diolah

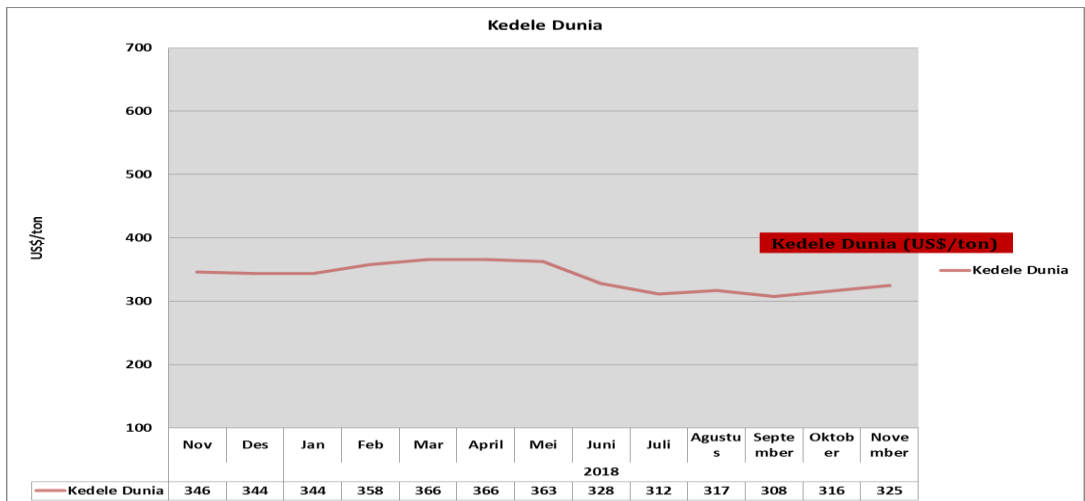
Semarang, dan Surabaya dengan harga eceran terendah sebesar Rp 8.111/kg di D.I. Yogyakarta.³

1.2. Perkembangan Harga Dunia

Ekspor kedelai dari AS ke China diprediksi melambat oleh USDA karena adanya perang dagang, sehingga diperkirakan akan meningkatkan stok akhir tahun kedelai di AS. Hal ini dapat dipahami mengingat China adalah salah satu konsumen terbesar kedelai di dunia.⁴

Harga kedelai dunia pada bulan November 2018 sebesar USD 325/ton, atau mengalami kenaikan sebesar 2,85% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018 sebesar USD 316/ton. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 6,1%.⁵

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan Nov 2017 – Nov 2018



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (November, 2018), diolah.

³ Ibid

⁴ <https://www.cnbc.com/2018/11/07/reuters-america-grains-soybeans-corn-lower-ahead-of-usda-monthly-data.html>, November 2018

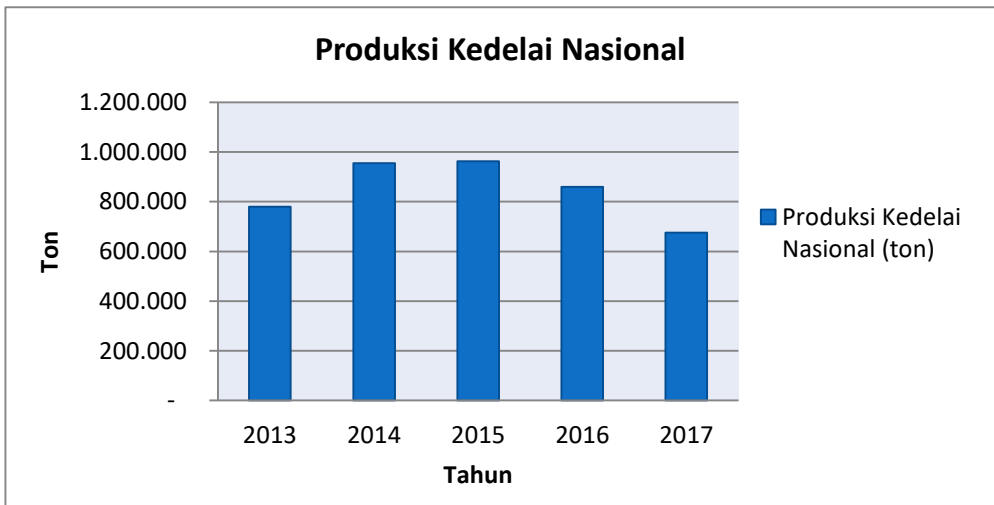
⁵ BPS dan Kemendag, November 2018

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

a. Pasokan dan Stok

Komoditas kedelai selama ini memang menjadi persoalan. Selain luas tanamnya terbatas, produktivitas juga rendah sehingga menjadi pekerjaan rumah terbesar bagi pemerintah. Berdasarkan prognosa produksi dan Kebutuhan Pangan Pokok/ Strategis Tahun 2018 dari Kementerian Pertanian, perkiraan produksi kedelai tahun 2018 ini sebesar 2.200 ribu ton. Data sementara Kementerian Pertanian, bulan Januari hingga Oktober 2018 ini perkiraan produksi kedelai sebesar 2001,5 ribu ton, sedangkan untuk bulan November 2018 perkiraan produksi kedelai hanya sebesar 130,7 ribu ton.⁶

Gambar 4. Perkembangan Produksi Kedelai Nasional Tahun 2013-2017 (Ton)



Sumber : BPS dan Kementan (November 2018), diolah.

b. Konsumsi

Untuk data mengenai konsumsi kedelai pada tahun 2018 ini, seperti pada prognosa produksi dan Kebutuhan Pangan Pokok/ Strategis Tahun 2018 dari Kementerian Pertanian, perkiraan kebutuhan kedelai pada bulan Januari hingga Oktober 2018, masing-masing sebesar 2466,5 ribu ton. Untuk bulan November 2018, perkiraan kebutuhan kedelai nasional sebesar 241,3 ribu ton. Perkiraan kebutuhan kedelai terdiri dari konsumsi langsung rumah tangga, kebutuhan benih, dan kebutuhan industri.⁷

⁶ Badan Ketahanan Pangan Kementan, November 2018

⁷ Badan Ketahanan Pangan Kementan, November 2018

1.4. Perkembangan Ekspor Dan Impor Komoditi Kedelai

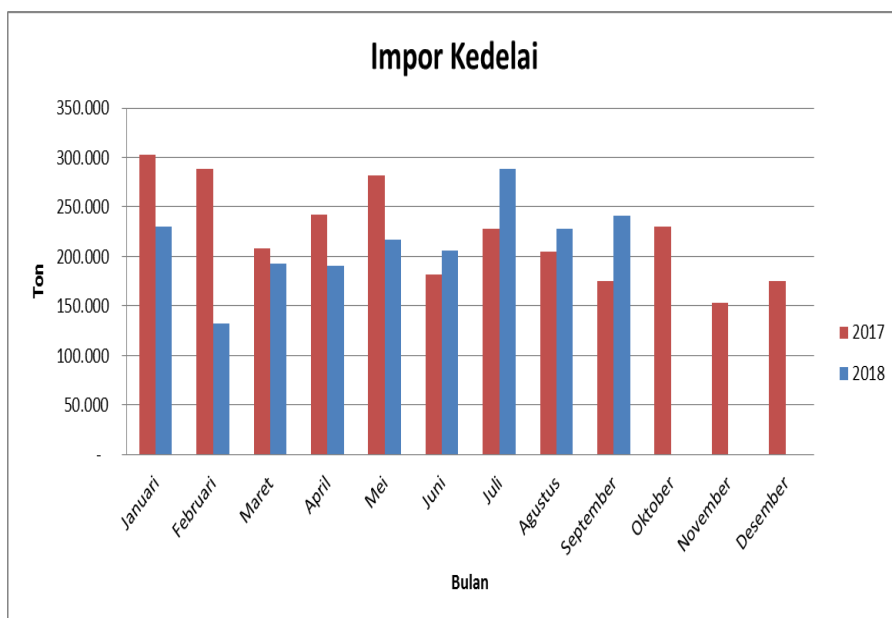
Pada tahun 2017, impor kedelai hampir 2,7 juta ton. Impor paling tinggi terjadi pada bulan Januari 2017, sekitar 302 ribu ton. Tetapi apabila membandingkan antara Januari 2017 dengan Januari 2018, impor kedelai Indonesia turun sekitar 72 ribu ton atau sekitar 24%. Bulan Februari 2018, impor kedelai Indonesia sebesar 132 ribu ton, nilai impor ini mengalami penurunan sebesar 42% jika dibandingkan dengan Bulan Januari 2018 dan juga mengalami penurunan sebesar 54% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Untuk bulan Maret 2018, impor kedelai Indonesia sebesar 193 ribu ton, nilai impor ini mengalami penurunan sebesar 7% jika dibandingkan dengan Bulan Maret 2017 dan juga mengalami kenaikan sebesar 46% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2018.

Untuk bulan April 2018, nilai impor kedelai juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Maret 2018 (MoM) dan April 2017 (YoY), yaitu sebesar 21% jika dibandingkan dengan April 2017 dan sebesar 1 % jika dibandingkan dengan Maret 2018. Untuk bulan Mei 2018, nilai impor mengalami penurunan 23% jika dibandingkan dengan Mei 2017, tetapi jika dibandingkan dengan April 2018, nilai impor mengalami kenaikan 14% dibulan Mei 2018. Untuk bulan Juni 2018, impor kedelai Indonesia sebesar 205 ribu ton, nilai impor ini mengalami penurunan sebesar 5% jika dibandingkan dengan Bulan Mei 2018, tetapi jika dibandingkan dengan Juni 2017 nilai impor mengalami kenaikan 13%. Bulan Juli 2018 kedelai impor Indonesia sebesar 288 ribu ton mengalami kenaikan sekitar 26% dibandingkan Juli 2017 sebesar 228 ribu ton. Untuk Bulan Agustus 2018 impor kedelai sebesar 227 ribu ton, nilai impor ini mengalami penurunan sebesar 21% jika dibandingkan bulan Juli 2018, tetapi jika dibandingkan tahun 2017 pada bulan Agustus kedelai impor mengalami kenaikan sebesar 11%. Bulan September 2018 kedelai impor Indonesia sebesar 241 ribu ton mengalami kenaikan sekitar 38% dibandingkan September 2017 sebesar 175 ribu ton, dan sama hal nya mengalami kenaikan 6% jika dibandingkan Agustus 2018 sebesar 227 ribu ton.⁸



⁸ BPS, November 2018

Gambar 5. Perkembangan Impor Kedelai (Ton)



Sumber : BPS (diolah PDSI Kementerian Perdagangan)

Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo) menyatakan bahwa sampai saat ini realisasi impor kedelai masih dapat memenuhi kebutuhan dan diperkirakan realisasi tahun ini tak jauh berbeda tahun lalu. Ketua Akindo Yus'an menjelaskan, target kebutuhan masyarakat dan realisasi impor kedelai tahun lalu sekitar 2,67 juta ton dibandingkan realisasi tahun ini diperkirakan akan masih sama. Beliau mengatakan "Jika terjadi perbedaan kelebihan atau kekurangan dari realisasi tahun lalu dengan sekarang, sekitar 3% dari target 2,67 juta ton. Pertumbuhan kalau bisa 3%, kedelai impor itu realisasinya cenderung stabil karena pembelinya tidak berubah lebih kurang 3%,". Yus'an juga mengatakan, realisasi impor kedelai sekitar 150.000 ton–200.000 ton per bulan dan masih sama dengan bulan kemarin. Karena produsen tahu dan tempe relatif berada di daerah Jawa saja dan kedelai impor hanya digunakan untuk membuat tahu dan tempe. Berdasarkan pantauan, pada dua pasar tradisional di Jakarta, yaitu pasar Palmerah dan pasar Slipi Jaya harga kedelai impor saat ini masih stabil sekitar Rp 11.000-Rp 12.000 per kg. "Harga kedelai impor masih stabil sampai saat ini," ujar Yati (65) pedagang sembako di pasar Slipi Jaya. Sedangkan Yus'an mengatakan, harga kedelai impor di gudang importir masih stabil sekitar Rp 7.000- Rp 7.100 per kg karena *oversupply* dari negara eksportir akibat realisasi impor kedelai China yang menurun.⁹

⁹ <https://industri.kontan.co.id/news/realisasi-impor-kedelai-2018-tak-jauh-berbeda-tahun-sebelumnya>, November 2018

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Dalam negeri

Pengusaha tempe di Malang mengeluhkan tingginya nilai tukar dolar yang berdampak langsung melambungnya harga kedelai impor. Pengusaha meminta agar Indonesia bisa swasembada kedelai sehingga tidak ketergantungan terhadap impor. Menurut para pengusaha tempe, dulu masih ada lima sumber impor kedelai yakni Amerika Serikat, Kanada, Mexico, India dan Cina. Namun saat ini hanya tersisa Amerika Serikat sebagai sumber impor kedelai. "Kalau dolar tinggi jelas berdampak langsung pada kami, pelaku usaha tempe ini, ujaranya.

Sekitar 800 keluarga dan 2000 pekerja menggantungkan hidupnya pada tempe, di Kampung Sanan. Rata-rata Kampung Sanan menghabiskan 30 ton kedelai setiap harinya dan menghabiskan sekitar 1500 tabung gas melon perhari. Kampung ini juga sudah memaksimalkan semua limbah yang dihasilkan dari tempe bermanfaat dan punya nilai ekonomis. Perasannya dijadikan nata de soya atau disebut dengan nata de irengan, sedangkan kulit kedelai dijadikan pakan sapi.

Luar negeri

Petani kedelai Amerika Serikat kini mengambil langkah besar dengan menimbun panen karena terjebak di dalam perang dagang antara AS dengan China. Para petani menyimpan kedelai di dalam wadah atau tangka agar tetap kering dan aman daripada menjual hasil panen. Harapannya, dalam beberapa bulan ke depan, perang dagang segera berakhir dan China sebagai pasar utama kedelai, akan kembali membeli pasokan kedelai dari AS dan mengurangi beban pada harga.

Pada perdagangan di minggu ketiga November 2018 harga kedelai di bursa Chicago Board of Trade (CBOT) turun tipis 0,25 poin atau 0,03% menjadi US\$ 883 sen per *bushel* setelah sempat naik 0,88% pada sesi perdagangan sebelumnya ke US\$ 887 sen per *bushel*. Sebelum terkena tarif, harganya sempat mencapai lebih dari US\$10 per *bushel*. Petani kedelai di Amerika mengatakan bahwa saat ini merupakan masa-masa sulit. Perdagangan kedelai ke China terimbas oleh perang dagang. Petani saat ini lebih senang menyimpan hasil panen mereka sambil menunggu harga yang baik, walaupun ada resiko beras kedelai mereka akan busuk jika tidak dikeringkan dan disimpan dengan baik. Hambatan lainnya yakni penyimpanan panen kedelai itu dilakukan bersamaan dengan produksi yang menumpuk. Petani kedelai Amerika saat ini tengah mencoba melindungi keseluruhan pendapatan dari pertanian yang diproyeksikan melorot untuk keempat kalinya dalam 5 tahun terakhir.¹⁰

¹¹ <http://market.bisnis.com/read/20181113/94/859312/ekspor-kedelai-ke-china-terhambat-petani-as-pilih-simpan-hasil-panen>, November 2018 **Disusun Oleh: Rizki Sarika Edelina**

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga minyak goreng curah dalam negeri pada bulan November 2018 mengalami penurunan sebesar -0,43% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan mengalami penurunan sebesar -5,19% jika dibandingkan harga November 2017. Harga minyak goreng kemasan juga mengalami penurunan yaitu sebesar -0,23% dibandingkan bulan sebelumnya dan mengalami penurunan harga sebesar -2,19% jika dibandingkan dengan bulan November tahun 2017.
- Harga BPS minyak goreng relatif stabil selama bulan November 2017 – November 2018 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,72% untuk minyak goreng curah dan sebesar 0,67% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah berdasarkan data PIHPS pada bulan November 2018 mengalami sedikit peningkatan dengan KK harga antar wilayah sebesar 12,64% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada November 2018 dengan KK sebesar 9,23%.
- Harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia mengalami penurunan sebesar -10,44% pada bulan November 2018 sedangkan harga RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) turun sebesar -9,41% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga terjadi dipicu melimpahnya stok minyak sawit di di negara-negara produsen utama.

PERKEMBANGAN HARGA

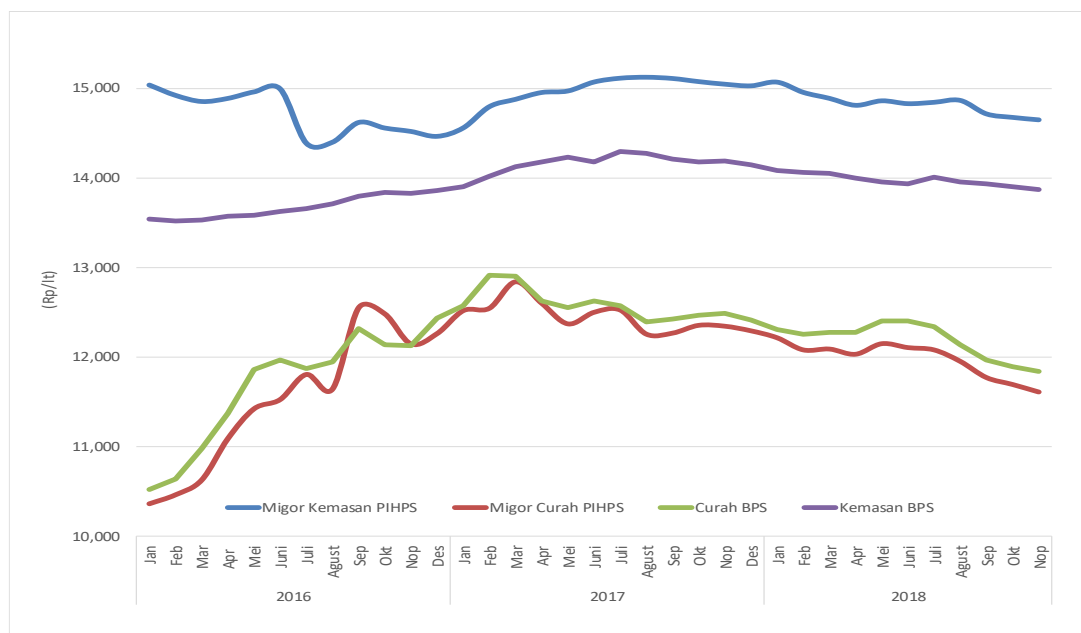
1.1. Perkembangan Harga domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan November 2018 (Gambar 1) berdasarkan data BPS mengalami penurunan sebesar -0,43% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah bulan sebelumnya. Pada bulan November 2018 harga rata-rata minyak goreng curah adalah sebesar Rp 11.837,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah pada bulan November 2017 maka terjadi penurunan harga sebesar -5,19%, dimana rata-rata harga minyak goreng curah pada bulan November 2017 adalah sebesar Rp 12.486,-/lt.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan November 2018 berdasarkan data BPS mengalami penurunan sebesar -0,23% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan

November 2018 adalah sebesar Rp 13.873,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan pada bulan November 2017 yang saat itu mencapai Rp 14.183,-/lt, maka terjadi penurunan harga minyak goreng kemasan sebesar -2,19%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah berdasarkan data BPS relatif stabil pada periode bulan November 2017 – November 2018. Besaran koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah pada periode ini sebesar 1,72% dimana mengalami peningkatan dibandingkan periode bulan Oktober 2017 – Oktober 2018. Harga minyak goreng kemasan juga relatif stabil pada periode bulan November 2017 – November 2018. Koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode tersebut sebesar 0,67% dimana mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan harga pada periode bulan Oktober 2017 – Oktober 2018. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional baik minyak goreng curah maupun minyak goreng kemasan masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.



Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Eceran Goreng Curah dan Kemasan (Rp/lt)
Sumber: BPS dan PIHPS (2018), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia berdasarkan data PIHPS bulan November 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan November 2018 sebesar 12,64% dimana mengalami peningkatan jika dibandingkan koefisien keragaman pada bulan Oktober 2018 yang sebesar 12,61%. Kondisi cuaca

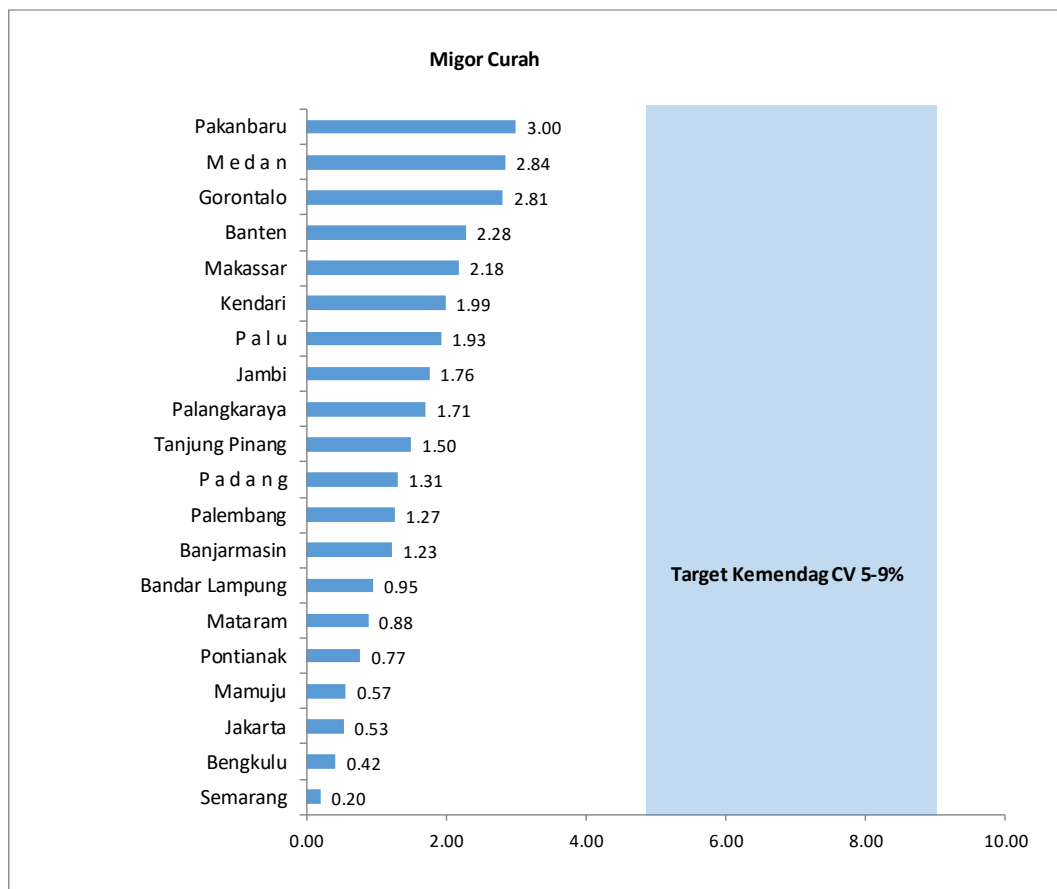
pada akhir tahun di beberapa wilayah di Indonesia yang memasuki musim hujan berdampak pada kelancaran distribusi diduga menjadi salah satu penyebab meningkatnya disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2018.

Pada minyak goreng kemasan, disparitas harga antar wilayah juga mengalami peningkatan pada bulan November 2018 dimana koefisien keragaman antar wilayah menjadi sebesar 9,23%, sementara pada bulan Oktober 2018 koefisien keragaman sebesar 8,95%. Disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan pada bulan November 2018 masih berada di bawah batas aman karena masih lebih kecil dari pada 13,8%.

Perkembangan harga minyak goreng dalam negeri per daerah pada bulan November 2018 berdasarkan data harga harian PIHPS menunjukkan fluktuasi yang beragam yang ditunjukkan oleh Gambar 2 dan Gambar 3. Wilayah dengan koefisien keragaman harga minyak goreng curah tertinggi pada bulan November 2018 adalah Pakanbaru disusul oleh Medan dan Gorontalo. Koefisien keragaman harga minyak goreng curah di pakanbaru sebesar 3,00%, sedangkan koefisien keragaman harga minyak goreng curah di Medan sebesar 2,84%, dan koefisien keragaman harga minyak goreng curah di Gorontalo sebesar 2,81%. Pada bulan November 2018 terdapat lima daerah yang memiliki koefisien keragaman harga minyak goreng curah lebih besar dari 2,00%. Sementara delapan daerah memiliki koefisien keragaman harga pada bulan November 2018 dengan kisaran 1,00% - 2,00%, dan selebihnya dengan nilai koefisien keragaman berada di bawah 1,00%. Fluktuasi harga minyak goreng curah harian pada bulan November 2018 relatif normal dan masih berada di bawah target Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 5 – 9 persen.



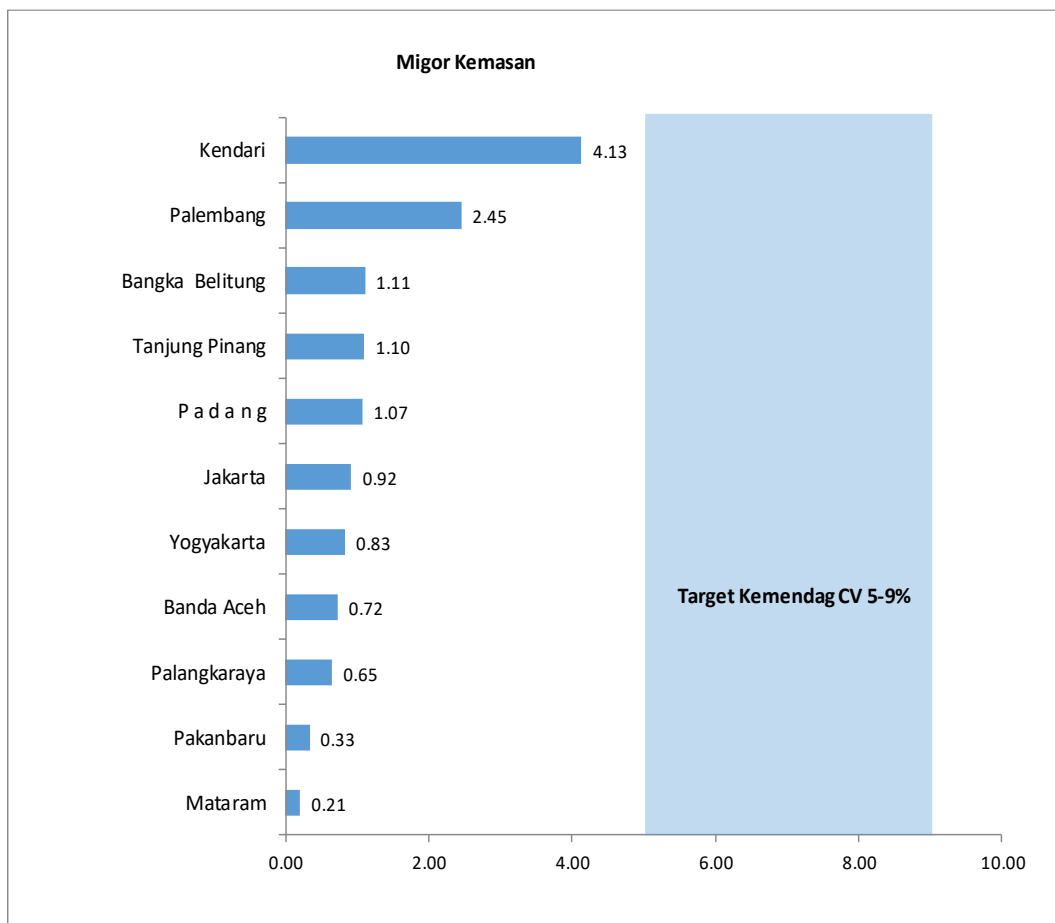
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Oktober 2018



Sumber: PIHPS, diolah

Fluktuasi harga minyak goreng kemasan harian data PIHPS selama bulan November 2018 juga relatif normal dengan nilai koefisien keragaman yang masih berada di bawah target Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 5 – 9 persen. Koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan pada bulan November 2018 yang tertinggi terjadi di Kendari kemudian disusul oleh Palembang dan Bangka Belitung. Koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan bulan November 2018 di Kendari mencapai sebesar 4,13% sedangkan koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di Palembang sebesar 2,45%, dan koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di Bangka Belitung sebesar 1,11%. Dua wilayah mempunyai nilai koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan yang lebih besar dari 2,00%. Tiga daerah memiliki koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan pada kisaran 1,00% - 2,00%. Sementara untuk wilayah lainnya memiliki nilai koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di bawah 1,00%.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Oktober 2018



Sumber: PIHPS, diolah

Data PIHPS menunjukkan wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada bulan November 2018 adalah Samarinda dan Jayapura dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 15.500,-/lt dan Rp 14.500,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Jambi dan Medan dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 9.438,-/lt dan Rp 9.610,-/lt. Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada bulan November 2018 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 18.000,-/lt dan Rp 17.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Banten dan Medan dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 12.500,-/lt dan Rp 13.000,-/lt.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/ltr)

Nama Kota	2017	2018		Perub. Harga Thd (%)	
	Nop	Okt	Nop	Nop-17	Oct-18
Jakarta	13,150	12,400	12,364	-5.98	-0.29
Bandung	12,000	11,804	11,400	-5.00	-3.43
Semarang	11,750	10,750	10,745	-8.55	-0.04
Yogyakarta	10,750	10,150	10,150	-5.58	0.00
Surabaya	11,500	10,900	10,900	-5.22	0.00
Denpasar	12,500	12,000	12,000	-4.00	0.00
Medan	11,000	10,000	9,610	-12.64	-3.90
Makassar	12,000	10,478	10,368	-13.60	-1.05
Rata2 Nasional	12,347	11,697	11,613	-5.95	-0.72

Sumber: PIHPS (2018), diolah

Perbandingan harga minyak goreng curah di delapan kota besar di Indonesia berdasarkan data PIHPS diperlihatkan oleh Tabel 1. Harga minyak goreng curah pada bulan November 2018 menunjukkan penurunan di lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Medan, dan Makassar jika dibandingkan dengan harga di bulan Oktober 2018, sedangkan tiga kota menunjukkan harga yang relatif stabil yaitu di kota Yogyakarta, Surabaya dan Denpasar. Harga minyak goreng curah rata-rata secara nasional pada bulan November 2018 adalah Rp 11.613,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah pada bulan November tahun 2017 maka terjadi penurunan harga pada bulan November 2018 di kedelapan kota besar di Indonesia. Penurunan harga minyak goreng curah tertinggi terjadi di kota Makassar dan Medan yaitu turun masing-masing sebesar -13,60% dan -12,64% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah pada bulan November 2017.

1.2. Perkembangan Pasar Dunia

Harga minyak goreng dalam negeri dipengaruhi oleh perkembangan harga CPO (*crude palm oil*) sebagai bahan baku utama pembuatannya yang banyak diperdagangkan di dunia. Harga CPO dunia pada bulan November 2018 mengalami penurunan sebesar -10,44% jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017, maka harga CPO mengalami penurunan sebesar -34,07%. Harga rata-rata CPO pada bulan November 2018 adalah sebesar US\$ 472/MT, sedangkan harga CPO pada bulan November 2017 adalah sebesar US\$ 716/MT.

RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) adalah komoditi hasil olahan CPO yang diperdagangkan di dunia yang juga dapat digunakan sebagai minyak goreng. Harga RBD atau minyak goreng dunia mengalami penurunan sebesar -9,41% pada bulan November

2018 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017, maka harga RBD mengalami penurunan sebesar -27,05%. Harga rata-rata RBD dunia pada bulan November 2018 mencapai US\$ 491/MT, sedangkan harga RBD pada bulan November 2017 adalah sebesar US\$ 673/MT.

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan RBD di Pasar Internasional (US\$/ton)



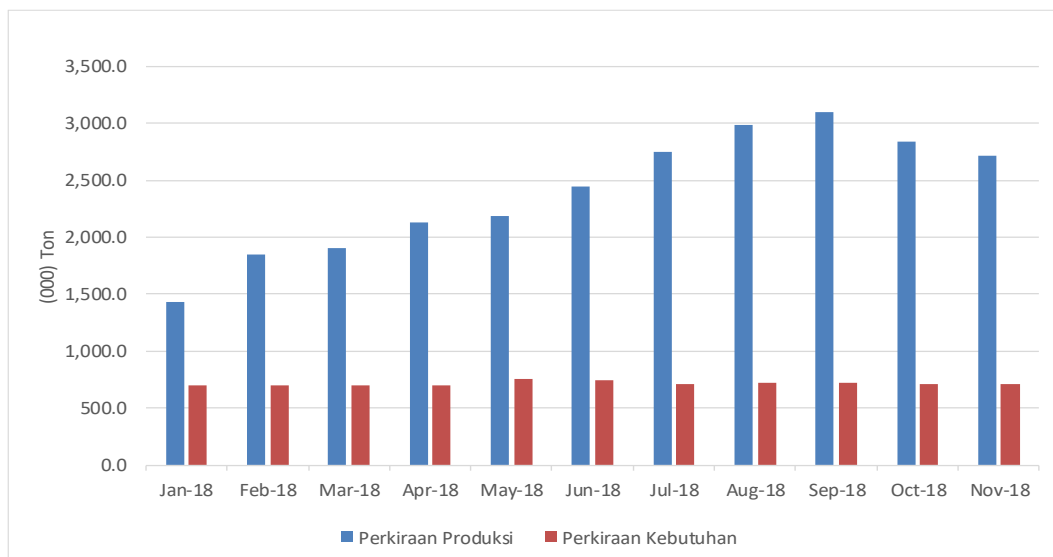
Sumber: Reuters (2018), diolah

Pelemahan harga CPO dan RBD pada bulan November 2018 lebih disebabkan akumulasi dari beberapa faktor. Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China berdampak salah satunya pada minyak kedelai yang dikenakan bea impor tambahan oleh China sebesar 25% yang mulai berlaku pada akhir Agustus 2018 sehingga penurunan permintaan berdampak pada turunnya harga minyak kedelai yang merupakan produk substitusi dari minyak sawit. Minyak bumi mentah yang juga merupakan produk substitusi minyak sawit untuk bahan bakar atau fuel juga mengalami penurunan harga karena produksi yang lebih besar dari pada permintaan. Hal ini turut menekan harga minyak sawit dunia ke tingkat terendah dalam tiga tahun terakhir. Di sisi supply, produksi minyak sawit diperkirakan akan masih tinggi hingga akhir tahun mengikuti pola siklus musiman (CNBC, 2018).

1.3. Perkembangan Produksi

Minyak goreng yang dikonsumsi di dalam negeri adalah minyak goreng yang dihasilkan dari minyak sawit atau CPO dan minyak goreng yang dihasilkan dari kopra atau kelapa. Perkembangan perkiraan produksi dan kebutuhan minyak goreng dalam negeri berdasarkan prognosa Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian disajikan pada Gambar 5. Perkiraan produksi minyak goreng dari awal tahun 2018 menunjukkan tren peningkatan. Pada periode bulan Januari sampai dengan September 2018, perkiraan produksi minyak goreng dalam negeri menunjukkan peningkatan rata-rata per bulan sebesar 10,4%, namun pada bulan Oktober diperkirakan mengalami penurunan, begitu pula pada bulan November. Pada bulan November 2018, perkiraan produksi minyak goreng dalam negeri mencapai sebesar 2,7 juta ton dimana mengalami penurunan sebesar -4,1% dibandingkan dengan produksi bulan sebelumnya. Perkiraan produksi minyak goreng dalam negeri pada bulan Oktober 2018 adalah sebesar 2,8 juta ton, dimana mengalami penurunan sebesar -8,5% dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 5. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Minyak Goreng



Keterangan : Minyak Goreng CPO dan Kopra

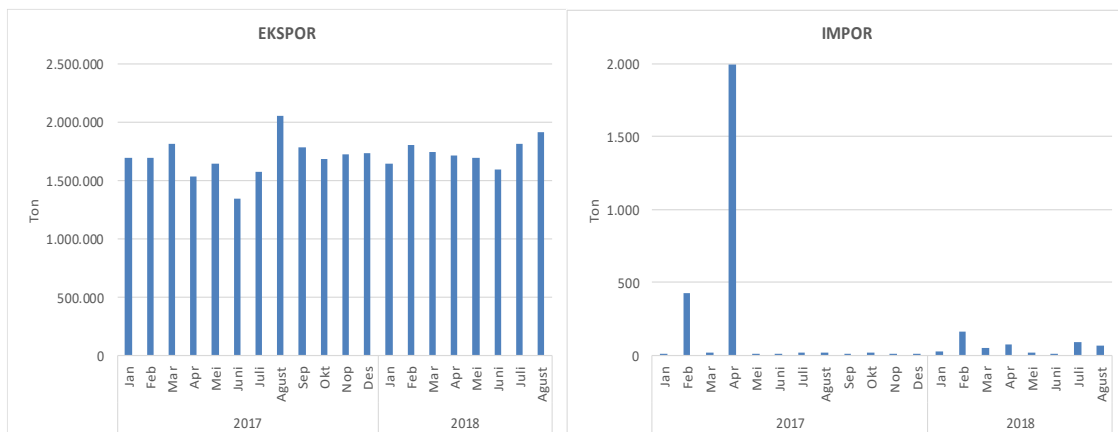
Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2018

Perkiraan kebutuhan minyak goreng dalam negeri pada bulan November 2018 adalah sebesar 710 ribu ton dimana mengalami penurunan sebesar -0,3% dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara kebutuhan minyak goreng dalam negeri pada bulan Oktober 2018 diperkirakan sebesar 712 ribu ton, mengalami penurunan sebesar -0,6% jika dibandingkan dengan perkiraan kebutuhan minyak goreng dalam negeri pada bulan sebelumnya. Neraca minyak goreng dalam negeri pada bulan November 2018 diperkirakan mengalami surplus sebesar 2,01 juta ton, sementara jika stok awal dihitung maka neraca minyak goreng dalam negeri diperkirakan mengalami surplus sebesar 22,3 juta ton.

1.4. Perkembangan Ekspor-Impor Minyak Goreng

Perkembangan volume ekspor dan impor minyak goreng sawit bulanan ditampilkan pada Gambar 6. Ekspor minyak goreng cenderung berfluktuasi pada periode Januari 2017 sampai dengan Agustus 2018. Pada bulan Januari 2017, ekspor minyak goreng sawit mencapai 1,7 juta ton, sedangkan pada bulan Agustus 2018 mencapai sebesar 1,9 juta ton. Di sisi impor, jumlah minyak goreng sawit yang di impor oleh Indonesia sangat sedikit dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Impor yang cukup besar sempat terjadi pada bulan Februari 2017 yang mencapai sebesar 1.993 ton. Sementara pada bulan Agustus 2018 impor minyak goreng sawit mencapai sebesar 69 ton dimana mengalami penurunan sebesar -25,7% jika dibandingkan dengan impor pada bulan Juli 2018. Kebutuhan minyak goreng sawit untuk pasar domestik di Indonesia dapat dikatakan sepenuhnya dapat dipasok oleh produksi dari dalam negeri. Sementara komoditi yang di ekspor sebagian besar merupakan minyak goreng sawit kelebihan dari produksi dalam negeri yang tidak terserap pasar domestik.

Gambar 6. Perkembangan Ekspor dan Impor Minyak Goreng Sawit dalam Ton



Sumber: PDSI

1.5. Isu dan Kebijakan

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Oktober 2018, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 103 Tahun 2018 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 578,34 /MT dimana turun sebesar 3,98 % dibandingkan bulan Oktober 2018. Tarif BK ditetapkan minimal karena harga referensi berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Disusun Oleh: Dwi W. Prabowo



TELUR AYAM RAS

Informasi Utama

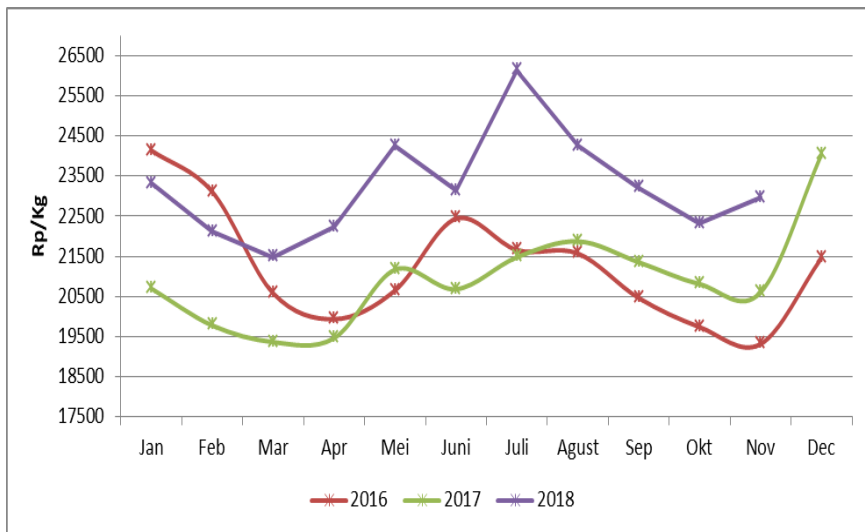
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan November 2018 adalah sebesar Rp22.955/kg, mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen dibandingkan bulan Oktober 2018. Jika dibandingkan dengan bulan November 2017, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 11,46 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode November 2017 – November 2018 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan November 2018 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota pada bulan November 2018 sebesar 14,08 persen untuk telur ayam ras.

PERKEMBANGAN HARGA

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan November 2018 adalah sebesar Rp22.955/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Oktober 2018, sebesar Rp22.316/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (November 2017) sebesar Rp20.599/kg, maka harga telur ayam ras pada November 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,44 persen (Gambar 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)

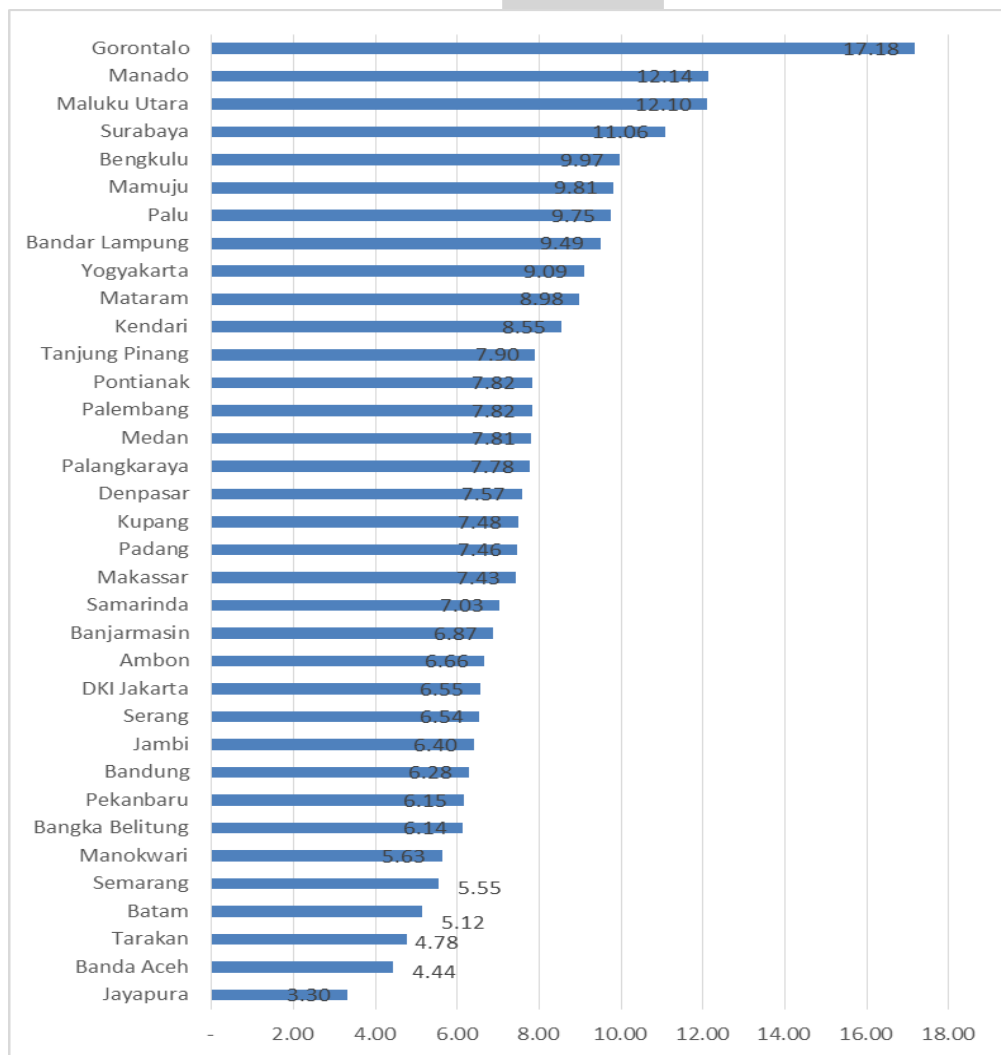


Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) pada bulan November 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Oktober 2018). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan November 2018 adalah sebesar 14,08 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut di atas target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2018. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 1,87 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di kota Maluku Utara (Ternate) sebesar Rp33.800/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di kota Palembang sebesar Rp18.900/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode November 2017 sampai dengan November 2018 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Jayapura dengan KK harga bulanan sebesar 3,30 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo dengan KK harga bulanan sebesar 17,18 persen (Gambar 2).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi (%)



Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (November 2018), diolah

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (74,29%) memiliki KK harga telur ayam ras kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (25,71%) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Yogyakarta, Bandar Lampung, Palu, Mamuju, Bengkulu, Surabaya, Maluku Utara, Manado dan Gorontalo karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data PIHPS. Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan November 2018 dibandingkan bulan lalu (Oktober 2018) semua mengalami peningkatan kecuali Jakarta yang mengalami penurunan 1,63 persen. Peningkatan tertinggi terjadi di kota Denpasar yang mengalami peningkatan sebesar 7,04 persen.

Tabel 1. Harga Komoditi di Ibukota Provinsi, November 2018

Nama Kota	2017	2018		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	November	Oktober	November	November 2017	Oktober 2018
Medan	20,800	20,000	21,000	0.96	5.00
Jakarta	22,010	21,500	21,150	-3.91	-1.63
Bandung	20,877	21,250	22,000	5.38	3.53
Semarang	20,732	20,750	20,750	0.09	0.00
Yogyakarta	20,509	19,500	20,500	-0.04	5.13
Surabaya	19,786	19,000	19,750	-0.18	3.95
Denpasar	20,500	21,300	22,800	11.22	7.04
Makassar	19,788	19,200	19,200	-2.97	0.00
Rata-rata Nasional	22,541	23,146	23,066	2.33	-0.34

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (November 2018), diolah.

1.2 Perkembangan Produksi

a. Pasokan dan Stok

Berdasarkan data proyeksi ketersediaan dan kebutuhan telur ayam (layer) tahun 2018 produksi telur ayam bulan November tahun 2018 sebesar 170.844 ton, dengan populasi layer bulan November 2018 sebesar 241.539.350 ekor. Proyeksi kebutuhan tahun 2018 berdasarkan angka kebutuhan dari Badan Ketahanan Pangan, Kementan pada bulan November 2018 sebesar 145.064 ton (Tabel 2).

Kebijakan Kementerian Pertanian (Kementan) selama ini menurut Pengurus PPRN (Paguyupan Peternak Rakyat Nasional) yang sekaligus Ketua Koperasi Putra (Koperasi Peternak Unggas Sejahtera) Blitar mereka rasakan sangat berdampak terhadap keberlangsungan usahanya. Blitar memiliki 4.200 peternak dengan populasi ayam layer sekitar 19 juta ekor dan produksi telur mencapai 650 ton per hari, sedangkan jumlah anggota koperasinya saat ini ada 350 peternak, rata-rata kepemilikan ayamnya 3.000 - 10.000, bahkan ada yang ratusan ribu. Ia menambahkan, saat ini mereka juga menjalin kerjasama dengan DKI Jakarta, melalui MoU yang ditandatangani antara Bupati Blitar dan Gubernur DKI Jakarta. Mereka menyuplai telur ayam ke Food Station sebanyak 150.000 ton hingga 200.000 ton per bulan. Selain itu juga Blitar saat ini sedang membangun kerjasama

dengan Kabupaten Majene untuk menyuplai telur dan sebaliknya Kab. Majene akan menyuplai jagung ke Blitar. Bahkan saat ada penyakit pada ayam petelur, Tim Ditjen PKH langsung turun ke Blitar untuk melakukan investigasi dan mengambil *sample*, serta cepat mengatasi penyelesaian masalah penyakit tersebut.¹¹

Kebijakan Kementan dalam merevisi Permentan sebelumnya menjadi Permentan Nomor 32 tahun 2017, dimana dalam Permentan tersebut diatur pembagian DOC layer, peternak mandiri mendapatkan DOC 98 persen dan integrator cuma 2 persen, bahkan integrator tidak boleh menjual telur di pasar becek. Menurutnya, produksi telur sebelumnya agak jelek karena banyak ayam yang afkir, hingga harga telur setelah lebaran kembali mengalami penurunan sekitar Rp.15.500 - Rp. 16.000,-. Menyikapi hal ini Dirjen PKH kembali turun ke lapangan dan menghimbau agar ayam yang sudah tidak berproduksi untuk diafkir.¹²

Tabel 2. Proyeksi Ketersediaan dan Kebutuhan Telur Ayam (Layer) Tahun 2018

Proyeksi Ketersediaan dan Kebutuhan Telur Ayam (Layer) Tahun 2018					
Bulan	Populasi Layer (ekor)	Produksi Telur (ton)	Proyeksi Kebutuhan (ton)*	Neraca (ton)	Keterangan
Januari	233,426,487	165,106	142,456	22,649	Surplus
Februari	234,103,675	165,585	142,916	22,668	Surplus
Maret	234,897,199	166,146	144,087	22,059	Surplus
April	232,356,437	164,349	144,087	20,262	Surplus
Mei	232,398,367	164,378	157,486	6,892	Surplus
Juni	234,736,452	166,032	162,219	3,814	Surplus
Juli	236,815,911	167,503	144,740	22,763	Surplus
Agustus	237,851,943	168,236	145,565	22,670	Surplus
September	238,671,562	168,815	145,064	23,751	Surplus
Oktober	240,076,590	169,809	145,064	24,745	Surplus
November	241,539,350	170,844	145,064	25,780	Surplus
Desember	241,971,457	171,150	147,662	23,488	Surplus
Jumlah		2,007,952	1,766,410	241,542	Surplus
Rata-rata	236,570,453	167,329	147,201	20,128	

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan (November 2018).
Keterangan: (*) Proyeksi Kebutuhan tahun 2018 berdasarkan angka kebutuhan dari BKP, Kementan

¹¹ <http://ditjennak.pertanian.go.id/peternak-unggas-blitar-kebijakan-kementan-pro-rakyat>

¹² <http://ditjennak.pertanian.go.id/peternak-unggas-blitar-kebijakan-kementan-pro-rakyat>

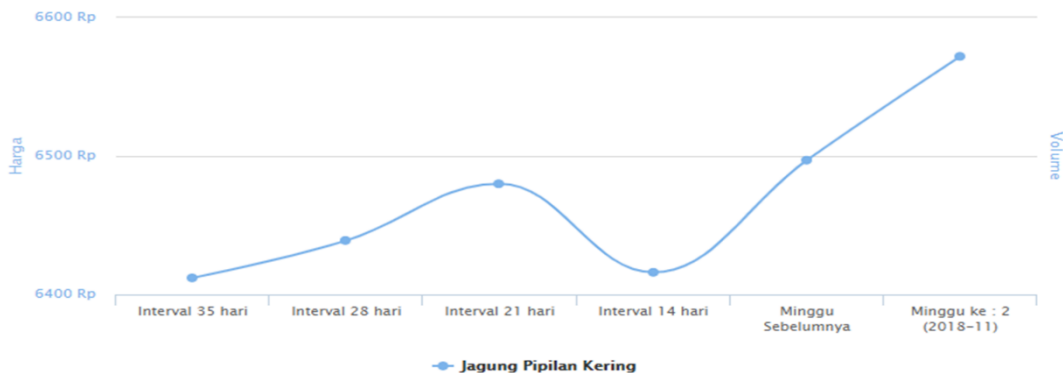
Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Domestik Tingkat Petani



Sumber: Panel Harga BKP Kementan, November 2018, diolah Dit. Bapokting

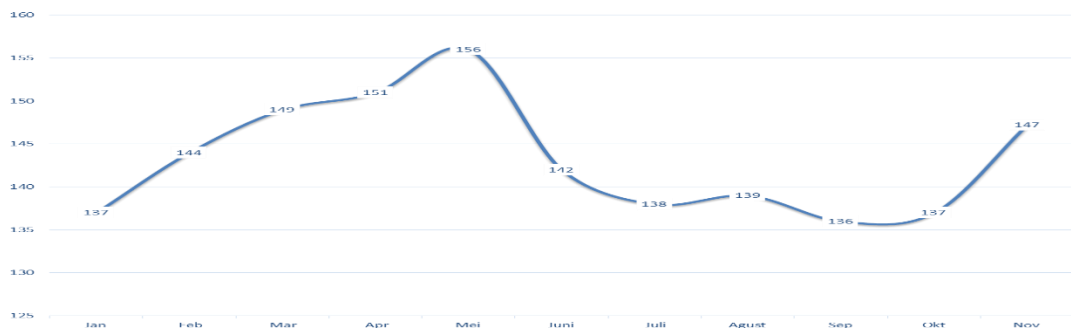
Naiknya harga telur salah satunya disebabkan oleh naiknya harga jagung sebagai bahan pakan utama ayam layer. Pada minggu ke-2 November 2018, harga jagung pipilan kering di tingkat petani telah mencapai Rp4.085/kg. Mengalami kenaikan sebesar 1,4 persen dari harga minggu lalu (Rp4.028/kg) dan sebesar 15,61 persen dari harga 3 bulan lalu (Rp3.468/kg) (Gambar 3). Pada minggu ke 2 November 2018, harga jagung pipilan kering di tingkat eceran telah mencapai Rp6.572/kg, atau mengalami kenaikan sebesar 1,14 persen dari harga minggu lalu (Rp6.497/kg) dan sebesar 4,66 persen dari harga 3 bulan lalu (Rp6.266/kg) (Gambar 4). Kenaikan ini mengikuti tren harga jagung dunia yang mengalami kenaikan tertinggi pada periode Mei 2018 sebesar 156 USD/Ton dan mulai mengalami kenaikan kembali pada bulan November 2018 hingga sebesar 147 USD/ton (Gambar 5). Impor Jagung untuk pemenuhan kebutuhan pakan hanya dapat dilakukan oleh Perum BULOG berdasarkan penugasan oleh Menteri BUMN atas usulan dari Menteri Perdagangan dengan persetujuan impor berlaku paling lama 6 bulan.

Gambar 4. Perkembangan Harga Jagung Domestik Tingkat Eceran



Sumber: Panel Harga BKP Kementan, November 2018, diolah Dit. Bapokting

Gambar 5. Perkembangan Harga Jagung Dunia Tahun 2018



Sumber: Barchart (CBOT), November 2018, diolah Dit. Bapokting

1.3. Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*; (3) HS 0407901000 *Birds' eggs of fowls of the species Gallus Domesticus, preserved or cooked*.

a. Ekspor

Pada Tahun 2018 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor meliputi: Myanmar, Austria, Belgia, Kamboja, Qatar dan Taiwan total sebesar US\$635.918 dan 38.055 kg (Tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Realisasi Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2016-2018 (USD)

BTKI 2012	Uraian BTKI 2012	Negara	Tahun		
			2016	2017	2018*
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	BURMA	1,804,065	2,283,527	632,178
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	MALAYSIA	-	300	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	TAIWAN	-	56	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	AUSTRIA	-	-	500
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	BELGIA	-	-	920
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	KAMBOJA	-	-	1,400
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	PAPUA NUGINI	-	283	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	QATAR	-	-	380
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	TAIWAN	-	-	540
TOTAL			1,804,065	2,284,166	635,918

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2018)

Keterangan: (*) hingga November 2018, BPS, diolah

Tabel 4. Realisasi Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2016-2018 (Kg)

BTKI 2012	Uraian BTKI 2012	Negara	Tahun		
			2016	2017	2018*
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	BURMA	303,053	375,884	38,028
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	MALAYSIA	-	300	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	TAIWAN	-	2	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	AUSTRIA	-	-	5
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	BELGIA	-	-	6
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	KAMBOJA	-	-	6
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	PAPUA NUGINI	-	57	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	QATAR	-	-	5
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	TAIWAN	-	-	5
TOTAL			303,053	376,243	38,055

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2018)

Keterangan: (*) hingga November 2018, BPS, diolah

b. Impor

Pada Tahun 2018 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor Indonesia dari beberapa negara meliputi: Amerika Serikat, Australia, Austria, Belanda, Inggris, Jepang, Jerman, Perancis, Thailand, Malaysia, India, Spanyol sebesar US\$908.313 dan 13.573 kg (Tabel 5 dan 6).

Tabel 5. Realisasi Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2016-2018 (USD)

BTKI 2012	Uraian BTKI 2012	Negara	Tahun		
			2016	2017	2018*
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AMERIKA SERIKAT	11,657,593	1,285,596	1,891
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AUSTRALIA	-	95,116	10,188
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AUSTRIA	96	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	BELANDA	-	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	INGGRIS	20,018	19,568	21,853
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	JEPANG	100,022	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	JERMAN	695,410	1,342,981	477,536
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	PERANCIS	1,443,795	1,452,943	396,845
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	THAILAND	3,070	3,070	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	MALAYSIA	1,646	-	-
0407901000	Birds' eggs of fowls of the species Gallus Domesticus, preserved or cooked	INDIA	98,408	-	-
0407901000	Birds' eggs of fowls of the species Gallus Domesticus, preserved or cooked	SPANYOL	-	-	-
TOTAL			14,020,058	4,199,274	908,313

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2018)

Keterangan: (*) hingga November 2018, BPS, diolah

Tabel 6. Realisasi Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2016-2018 (Kg)

BTKI 2012	Uraian BTKI 2012	Negara	Tahun		
			2016	2017	2018*
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AMERIKA SERIKAT	124,237	17,275	7
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AUSTRALIA	-	3,989	108
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	AUSTRIA	1	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	BELANDA	-	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	INGGRIS	1,500	1,500	1,350
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	JEPANG	3,047	-	-
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	JERMAN	26,612	11,218	1,873
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	PERANCIS	11,146	5,727	10,235
0407110000	Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus	THAILAND	23	23	-
0407210000	Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus	MALAYSIA	1,305	-	-
0407901000	Birds' eggs of fowls of the species Gallus Domesticus, preserved or cooked	INDIA	3,776	-	-
0407901000	Birds' eggs of fowls of the species Gallus Domesticus, preserved or cooked	SPANYOL	-	-	-
TOTAL			171,647	39,732	13,573

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2018)

Keterangan: (*) hingga November 2018, BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Baru-baru ini diberitakan bahwa telur ayam ras di Indonesia jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan harga telur ayam ras di negara Malaysia. Berdasarkan penelusuran Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian berita tersebut tidaklah benar. Berdasarkan data Laporan Harga Harian di tingkat produsen dari Lembaga Otoritas yang mengatur Pemasaran produk Hasil Pertanian di Malaysia melalui situs resmi *Federal Agricultural Marketing Authority* (FAMA) <http://www.fama.gov.my> dan *direct link* harga <http://www.fama.gov.my/en/web/pub/harga-pasaran-terkini> dapat dilihat bahwa harga rata-rata telur ayam ras di tanggal 22 November untuk tingkat peternak 38 RM per 100 butir telur. Jika dikonversi ke Rp per kg dengan asumsi 1 kg telur sama dengan 17 butir, maka rata-rata senilai Rp.22.513 per kg. Sedangkan untuk tingkat konsumen, FAMA menginformasikan harga per butir telur seharga 0.43 RM atau Rp.25.475 per kg. Hal ini menggambarkan bahwa jika dibandingkan dengan harga telur ayam ras di negara Malaysia, sesungguhnya harga komoditas telur di Malaysia tidak berbeda jauh dengan harga telur di Indonesia.¹³

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS terjadi inflasi nasional sebesar 0,27 persen yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Pada bulan November 2018 komoditas telur ayam ras mengalami inflasi sebesar 1,56 persen dengan andil pada inflasi komoditi telur ayam ras terhadap kelompok bahan makanan sebesar 0,01 persen.

Disusun Oleh: Try Asrini

¹³ <http://ditjiennak.pertanian.go.id/mengenal-lebih-dekat-harga-telur-ayam-ras-di-indonesia-dengan-malaysia>

TEPUNG TERIGU

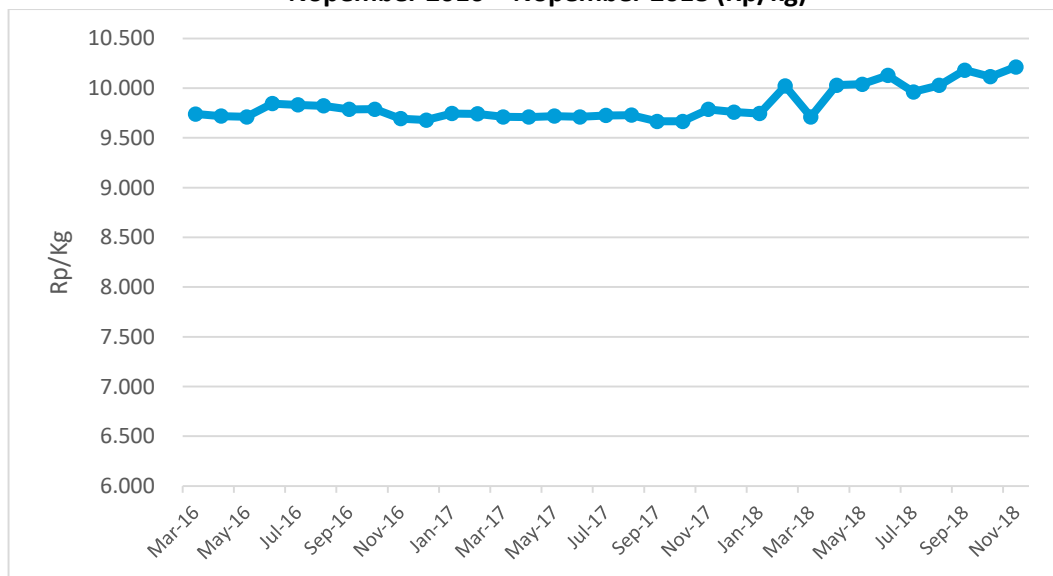
Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Nopember 2018 relatif stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,98% dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 dan mengalami kenaikan 4,35% jika dibandingkan dengan bulan Nopember 2017.
- Selama periode Nopember 2017 - Nopember 2018, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 1,73%.
- Harga gandum dunia pada Nopember 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,72% bila dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2018. Jika dibandingkan dengan harga bulan Nopember 2017, Nopember 2016 dan Nopember 2015, maka harga Nopember 2018 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 19,87%, 29,70% dan 16,53%.

PERKEMBANGAN HARGA

1.1 Perkembangan Harga Domestik

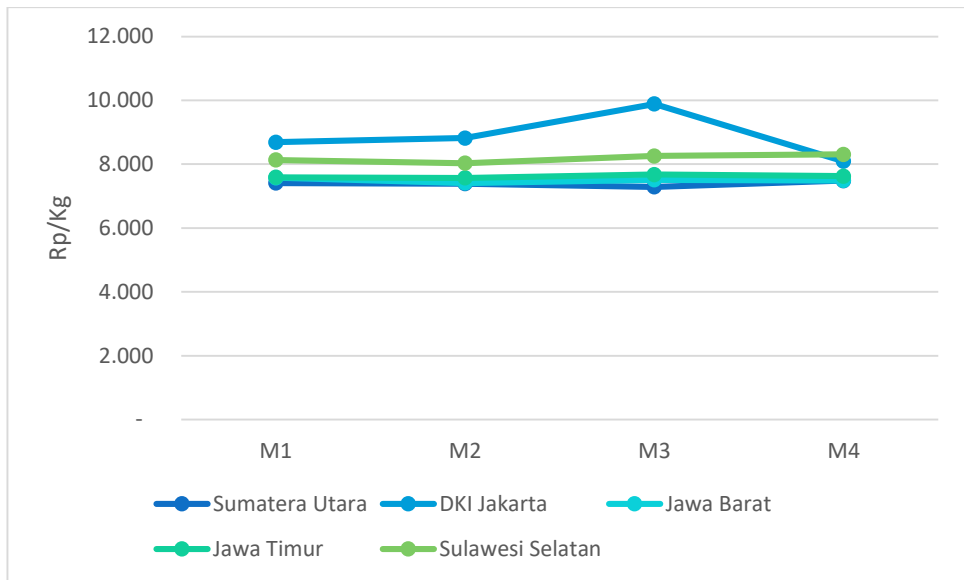
**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri
Nopember 2016 – Nopember 2018 (Rp/kg)**



Sumber: BPS (Nopember 2018), diolah

Berdasarkan data dari BPS, harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Nopember 2018 relatif stabil dengan sedikit kenaikan yaitu 0,98% dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 dan mengalami kenaikan 4,35% jika dibandingkan dengan bulan Nopember 2017. Secara umum, harga tepung terigu di pasar domestik relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, harga eceran terigu mingguan pada bulan Nopember 2018 di 5 kota besar di Indonesia relatif stabil. Jika dilihat secara rata-rata, maka harga terigu pada bulan Nopember 2018 di provinsi Sumatera Utara sebesar Rp 7.394/Kg, di DKI Jakarta Rp 8.873/Kg, di Jawa Barat Rp 7.496/Kg, di Jawa Timur Rp 7.617/Kg, dan di Sulawesi Selatan Rp 8.182/Kg (**Gambar 2**).

Gambar 2. Perkembangan Harga Eceran Mingguan Terigu di 5 Kota Besar, Nopember 2018



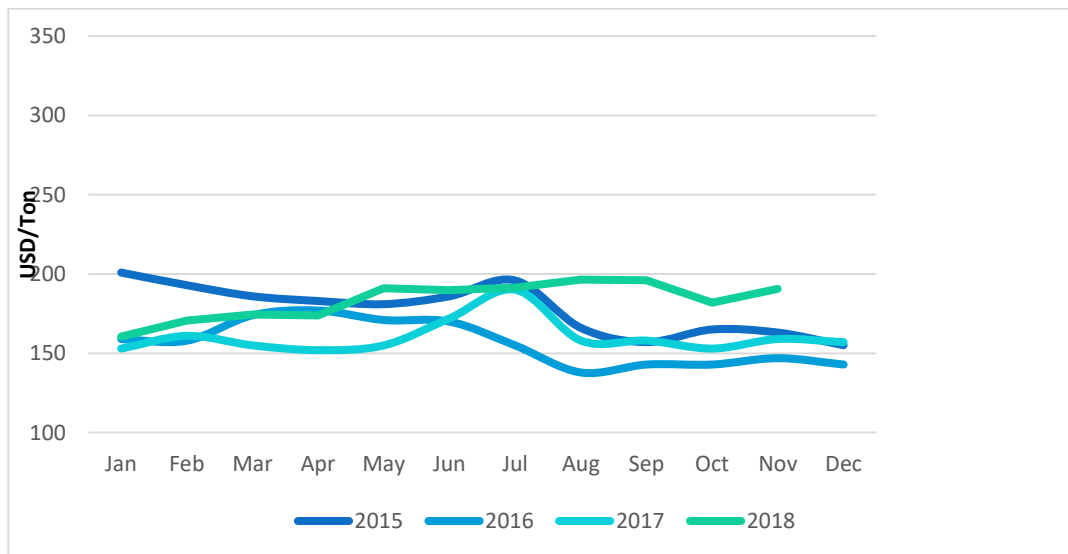
Sumber : Badan Ketahanan Pangan-Kementerian Pertanian (Nopember, 2018) diolah

Harga tepung terigu di dalam negeri mengalami sedikit peningkatan yang diduga disebabkan karena peningkatan nilai tukar dolar terhadap rupiah. Menurut Direktur Indofood Sukses Makmur, harga terigu Bogasari rencananya akan menyesuaikan dengan kenaikan harga gandum sebagai bahan bakunya, paling tidak 10%. namun harga mie instan tidak akan naik secara signifikan karena komponen tepung dalam mie instan disebut tidak terlalu dominan (Bisnis Indonesia, Nopember 2018)

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Nopember 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,72% bila dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2018 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Nopember tahun 2017, 2016 dan 2015 harganya mengalami kenaikan masing-masing sebesar 19,87%, 29,70% dan 16,53% (**Gambar 3**).

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade* (Nopember 2018), diolah

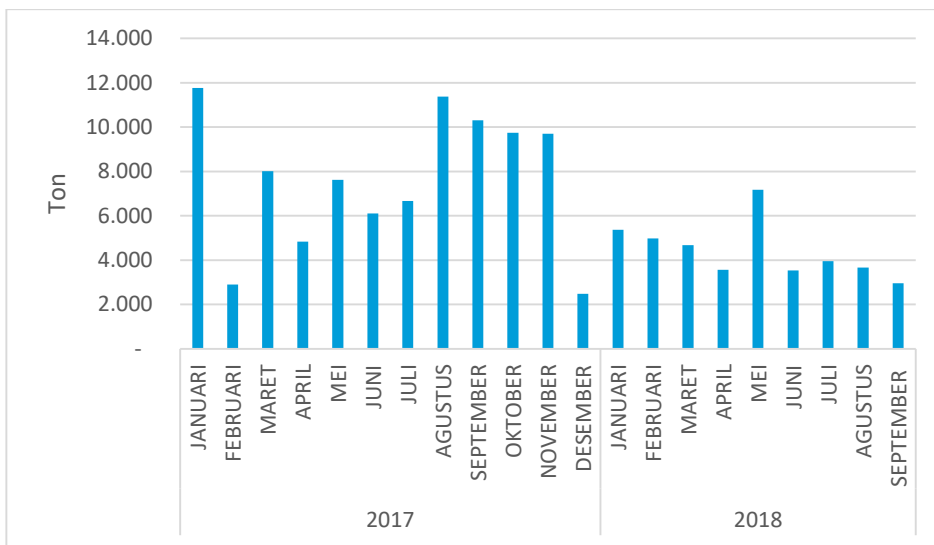
Produksi gandum di negara-negara produsen utama secara umum sedang dalam proses penanaman atau penyebaran benih untuk gandum musim dingin. Namun di wilayah Uni Eropa, penanaman tersebut terpaksa ditunda karena kondisi kekeringan yang berkepanjangan. Sementara itu di Australia, hasil panen diperkirakan masih akan bervariasi. Di wilayah Australia Barat dan sebagian Australia bagian Selatan kondisi cuaca mendukung hasil panen yang baik, sementara di bagian Timur kondisi tanaman tidak baik karena curah hujan yang sangat rendah terutama di negara bagian Queensland dan New South Wales (AMIS Market Monitor, Nopember 2018)



1.3 Perkembangan Ekspor- Impor

Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, produsen tepung terigu lokal juga melakukan ekspor. Volume ekspor terigu periode 2017 – 2018 cukup fluktuatif dengan ekspor tertinggi mencapai 11 ribu ton pada Januari 2017 sementara ekspor terendah terjadi pada Desember 2017 dengan volume sekitar 2 ribu ton. Dibandingkan dengan Juli 2018, ekspor terigu pada Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar 7,33%. Kemudian, selama periode Agustus 2017 – Agustus 2018 rata-rata pertumbuhan ekspor terigu mencapai 4,89% (**Gambar 6**).

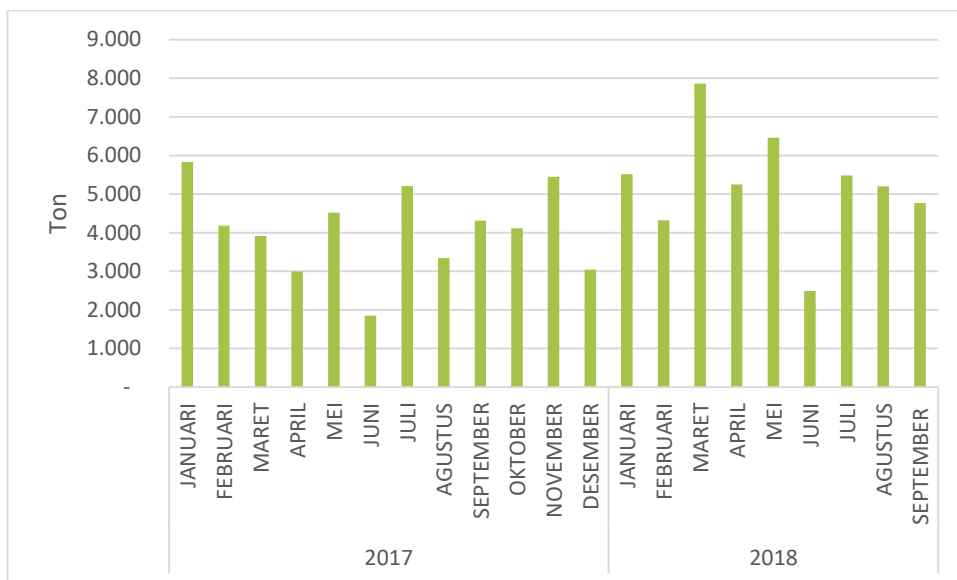
Gambar 6. Perkembangan Ekspor Tepung Terigu 2017 – 2018



Sumber : BPS, 2018 (diolah)

Selama periode Januari 2017 – Agustus 2018, impor gandum tertinggi tercatat pada bulan Maret 2018 yaitu hampir mencapai 8 ribu ton. Impor gandum Indonesia pada awal tahun 2018 mencapai lebih dari 10 ribu ton. Kemudian, jika dibandingkan dengan bulan Juli 2018, seperti halnya ekspor maka impor gandum bulan Agustus 2018 mengalami penurunan sebesar 5,09%. Sementara itu, selama periode Agustus 2017 – Agustus 2018, impor gandum rata-rata mengalami kenaikan 15,34% (**Gambar 7**).

Gambar 7. Perkembangan Impor Gandum 2017 – 2018



Sumber : BPS, 2018 (diolah)

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

a. Internal

Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sedang mengembangkan mie yang menggunakan bahan baku dari tanaman local setempat. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi ketergantungan akan impor gandum sebagai bahan baku mie. Mie berbahan baku local tersebut terbuat dari campuran beberapa bahan seperti sagu, hanjeli, sorgum dan singkong (Detik Finance, 7 November 2018).

b. Eksternal

Salah satu isi dari Perjanjian antara 3 negara yaitu Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada (USMCA) yang baru saja ditandatangani, yaitu pengaturan tentang persyaratan kualitas dan sertifikasi untuk perdagangan gandum antara Kanada dan Amerika Serikat sedang dalam proses harmonisasi. Provisi yang baru mengenai bioteknologi dan inovasi dalam teknik budidaya tumbuhan juga akan berlaku ketika salah satu negara sudah meratifikasi perjanjian tersebut (AMIS Market Monitor, Nopember 2018)

BAWANG MERAH

Informasi Utama

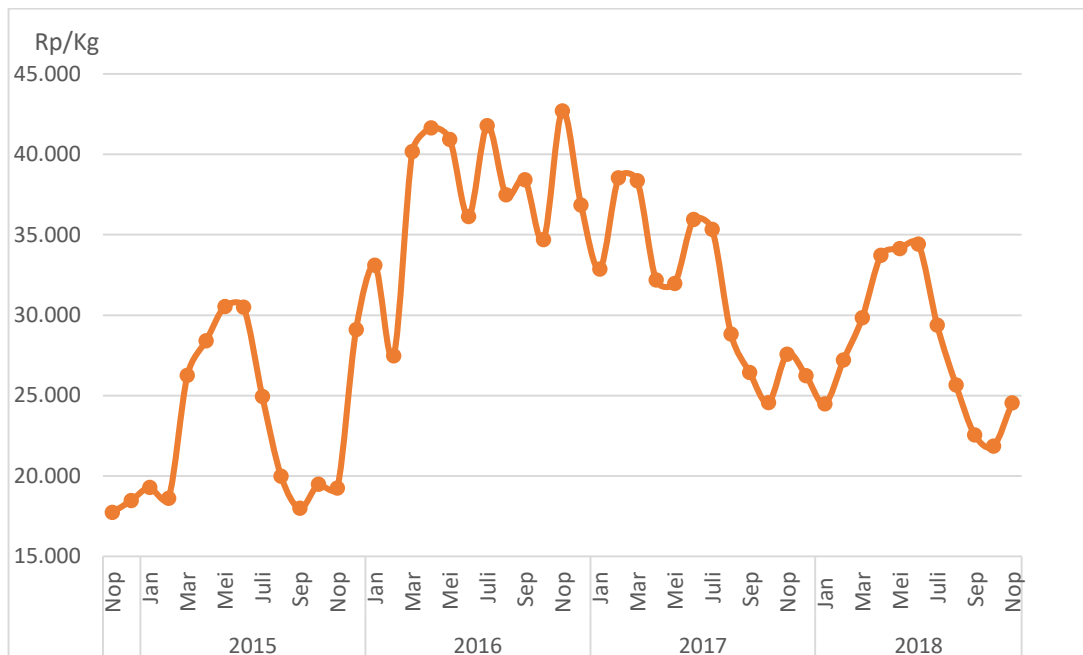
- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 12,38 % dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Dan apabila dibandingkan dengan November 2017, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan sebesar -10,97 %.
- Selama satu tahun terakhir, Harga bulanan bawang merah secara nasional adalah relatif tidak stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan November 2017 sampai dengan November 2018 yang cukup tinggi yaitu sebesar 15,30 %.
- Harga harian bawang merah di tiap daerah pada umumnya masih cukup stabil sepanjang bulan November 2018, hal tersebut ditunjukan oleh nilai koefisien keragaman yang berada pada tingkat relatif sedang pada tiap daerah. Namun ada beberapa daerah yang masih memiliki nilai koefisien keragaman harga harian yang tinggi. Nilai koefisien keragaman tertinggi terdapat di daerah Sumatera Barat dengan koefisien keragaman sebesar 12,41.
- Khusus bulan November 2018, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 4,65 %. Angka tersebut menunjukan bahwa sepanjang bulan November 2018, harga bawang merah secara nasional masih stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,58 %. Hal ini menunjukan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan November masih cukup tinggi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan November 2018 meningkat yaitu sebesar Rp 24.544,-/kg. Tingkat harga tersebut masih berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 96 Tahun 2018 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada

bulan November 2018 tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 12,38 % dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp 21.840,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan November 2017, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 10,97 %.

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: data BPS, Diolah

Kenaikan harga rata-rata nasional komoditi bawang merah pada bulan November disebabkan oleh semakin berkurangnya stok yang terdapat di tempat penyimpanan sejak dimulainya panen raya bawang merah di berbagai daerah sentra produksi bawang merah pada bulan Juli lalu, para pelaku usaha memperkirakan kenaikan harga bawang merah tersebut akan terus berlangsung selama musim hujan.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2018	2018	Perubahan November 2018 terhadap (%)		
		November	Oktober	November	Nov-17	Okt-18	Nov-18
1	Jakarta	29.277	27.576	31.988	9,26	16,00	4,60
2	Bandung	25.555	26.250	28.500	11,53	8,57	7,87
3	Semarang	23.118	18.913	23.952	3,61	26,64	9,54
4	Yogyakarta	22.212	17.098	22.333	0,55	30,62	5,34
5	Surabaya	23.409	18.761	23.988	2,47	27,86	10,59
6	Denpasar	20.341	17.141	19.774	-2,79	15,36	8,81
7	Medan	22.964	19.380	25.088	9,25	29,45	5,95
8	Makassar	20.121	20.413	21.855	8,62	7,07	4,37
	Rata-rata Nasional	25.050	21.840	24.544	-2,02	12,38	4,65

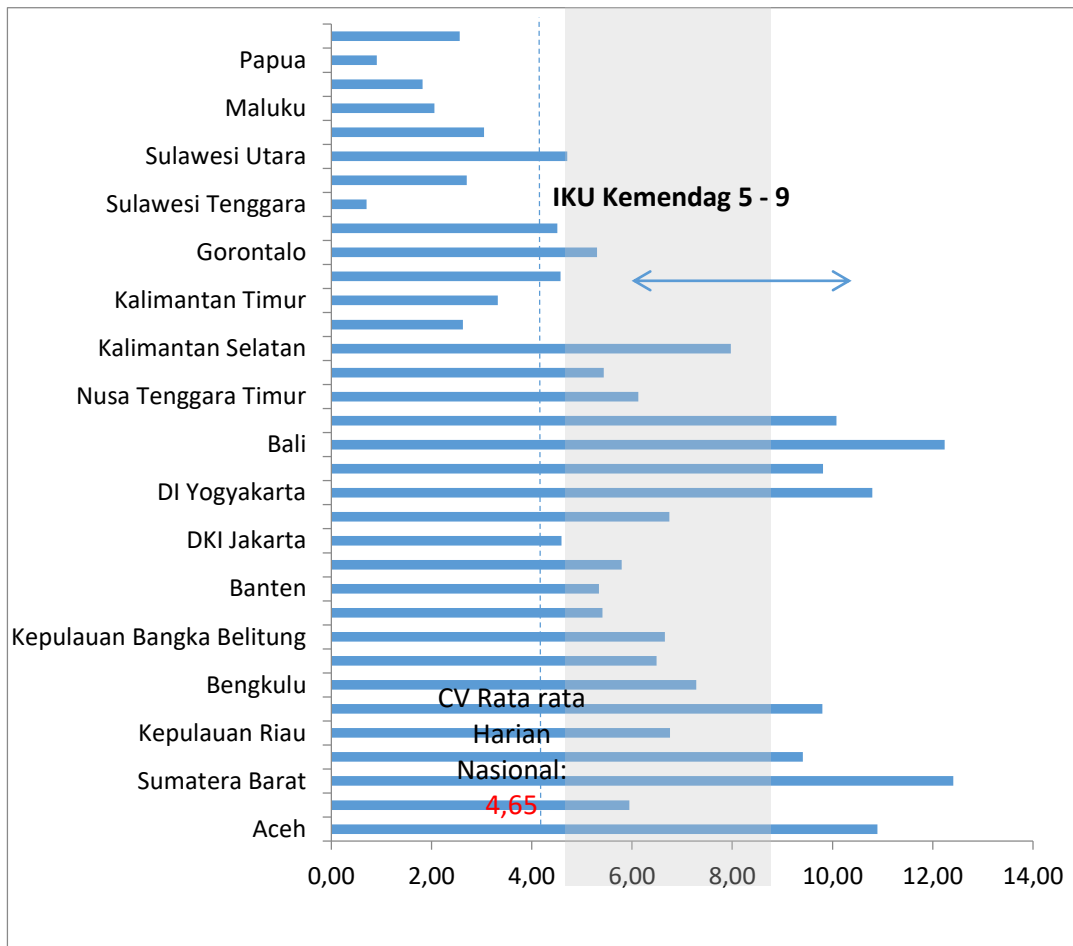
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Nasional (2018) dan BPS, diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan November 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi bawang merah tercatat di kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 31.988-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 19.774,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode November 2017 - November 2018 dengan Koefisien Keragaman sebesar 15,30 % untuk satu tahun terakhir.

Kestabilan harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan November cukup bervariasi. Harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 4,37 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Surabaya dengan koefisien keragaman sebesar 10,59 %. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Oktober 2018 terdapat di Yogyakarta dimana harga bawang merah naik sebesar 30,62 % dibandingkan bulan Oktober 2018. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Oktober 2018 terdapat di Kota Makassar yaitu naik sebesar 7,07 %.

Khusus bulan November 2018, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat cukup rendah yaitu sebesar 4,65 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan November 2018, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong stabil.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Bawang November 2018 Tiap Provinsi (%)



Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Nasional (2018), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan November 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,58 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Daerah Sulawesi Tenggara adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,70 %. Di sisi lain daerah Sumatera Barat merupakan kota dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 12,41 % untuk Provinsi Sumatera Barat, koefisien keragaman harga bawang merah di kota tersebut berada diatas batas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan November tahun 2018 masih sangat tinggi di dibandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional yaitu sebesar Rp. 32.825,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan November terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp. 36.667,-/Kg dan diikuti oleh Jayapura yaitu Rp. 35.338,-/Kg kemudian Maluku Utara sebesar Rp. 32.595,-/Kg dan harga rata-rata harian bawang merah paling kecil terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp. 26.700,-/Kg.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2018	2018	Perubahan November 2018 terhadap (%)		
		November	Oktober	November	Nov-17	Okt-18	Nov-18
1	Ambon	27.697	25.182	26.700	-3,60	6,03	4,19
2	Jayapura	33.939	34.946	35.338	4,12	1,12	2,47
3	Maluku Utara	36.409	33.750	32.595	-10,47	-3,42	1,82
4	Manokwari	37.500	35.435	36.667	-2,22	3,48	3,29
	Rata-rata Indonesia Timur	33.886	32.328	32.825	-3,13	1,54	13,47

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Nasional (2018), diolah

Fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan November masih tergolong rendah, Hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah yang tergolong sangat rendah untuk kota-kota di bagian Timur. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan November 2018 paling stabil terdapat di Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,82 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ambon dengan koefisien keragaman sebesar 4,19 % dan diikuti oleh Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 3,29 %, kemudian diikuti oleh Jayapura dengan koefisien keragaman sebesar 2,47 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan November 2018 adalah sebesar 13,47 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2018 di Indonesia bagian timur terdapat di Ambon dimana harga bawang merah naik sebesar 6,03 % dari Rp. 25.182,-/Kg pada bulan Oktober 2018 menjadi Rp. 26.700,-/Kg pada bulan November 2018. Perubahan harga bawang merah terkecil terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah naik sebesar 1,12 % dari Rp. 34.946,-/Kg pada bulan Oktober 2018 menjadi Rp. 35.338,-/Kg di bulan November 2018. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada tahun lalu terdapat di Maluku Utara dimana harga bawang merah turun 10,47 % dari Rp. 36.409,- pada bulan November 2017 menjadi Rp. 32.595,- pada bulan November 2018. Sedangkan perubahan harga bawang merah terendah terhadap harga bawang merah pada bulan November 2017 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah turun 2,22 % dari Rp. 37.500,- pada bulan November 2017 menjadi Rp.36.667,- pada bulan November 2018.

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp. 32.825,- lebih tinggi 34 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 24.544,-. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp. 36.667,- lebih tinggi 49,39 % dari harga rata-rata bawang merah nasional dan diikuti oleh harga di Jayapura yaitu sebesar Rp. 35.338,- lebih tinggi 43,98 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 26.700,- lebih tinggi 8,78 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga November 2018	Harga Rata-Rata Nasional November 2018	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	26.700	24.544	2.156	8,78
2	Jayapura	35.338	24.544	10.794	43,98
3	Maluku Utara	32.595	24.544	8.051	32,80
4	Manokwari	36.667	24.544	12.123	49,39
	Rata-rata	32.825	24.544	8.281	34

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Nasional (2018), diolah

1.2 Perkembangan Ekspor dan Impor Komoditi Bawang merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak tahun 2017 sampai dengan bulan November 2018, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Jumlah produksi yang melebihi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat ($\pm 800\%$) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Ekspor bawang merah sempat mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2016 yaitu dari 9.418.274 Kg pada tahun 2015 menjadi 735.688 kg pada tahun 2016. Ekspor bawang merah Indonesia hingga bulan Septemembr tahun 2018 sebesar 3.992.451 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari yaitu sebesar 34 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.527 Kilogram, bulan Maret sebesar 14.600 Kilogram, Bulan April sebesar 2.504 Kilogram, Bulan Mei sebesar 2.436 Kilogram, Bulan Juni sebesar 6.908 Kilogram, Bulan Juli sebesar 1.059.323 Kilogram, Bulan Agustus sebesar 1.920.969 Kilogram dan Bulan September sebesar 981.149 Kilogram.

Tabel 4. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Tahun	Uraian	
	Impor Bawang Merah (Kg)	Ekspor Bawang Merah (Kg)
2012	96.992.867	19.084.776
2013	96.139.449	4.982.019
2014	74.903.129	4.438.787
2015	17.428.750	8.418.274
2016	1.218.800	735.688
2017	0	6.588.805
2018 (s/d September)	0	3.992.451

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Kementerian Pertanian menargetkan ekspor bawang merah untuk tahun ini bisa meningkat mencapai 15.000 Ton, naik sekitar 100 % dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017.

Jumlah ekspor bawang merah dari Indonesia diperkirakan akan menurun mulai bulan Oktober selama musim hujan, hal ini dikarenakan stok bawang merah yang semakin sedikit di daerah-daerah sentra produksi bawang merah. Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian menyatakan pihaknya akan terus mendorong petani dan asosiasi bawang merah di sentra-sentra utama untuk memperluas akses pemasaran, salah satunya dengan ekspor. Selain mendapatkan harga yang lebih baik, ekspor bawang merah akan memacu petani memperbaiki cara budidayanya agar produk bawang merah yang mereka hasilkan bisa bersaing di dunia internasional.

Saat ini pasar ekspor terbuka luas untuk para petani bawang merah, faktor yang penting untuk diperhatikan para petani bawang merah adalah kualitas bawang merah agar bisa dijaga dan ditingkatkan oleh para petani baik dari sisi ukuran, warna merah cerah, rendah residu pestisida dan sebagainya.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Persediaan bawang merah yang semakin menipis hasil panen raya terakhir mengakibatkan harga bawang merah mulai mengalami peningkatan. Berakhirnya masa panen mengakibatkan harga bawang merah diperkirakan akan terus meningkat bulan depan karena saat ini Indonesia sedang memasuki musim hujan, pedagang akan memperhitungkan resiko gagal panen ke dalam neraca perdagangan mereka dan hal tersebut dapat meningkatkan harga pasar bawang merah.

Pada musim hujan hanya sedikit petani yang ingin menanam bawang merah hal tersebut dikarenakan produktivitas untuk penanaman bawang merah pada musim hujan tidak bisa maksimal dan hanya bisa mencapai separuh dari jumlah panen normal. Apabila petani menanam di musim kemarau, maka harga panen bawang merah bisa mencapai 12 ton perhektar akan tetapi apabila petani menanam di musim hujan, maka produktivitas panen hanya mencapai 6 ton perhektar. Hal tersebut dikarenakan cuaca yang tidak mendukung serta ancaman hama yang sangat tinggi.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 4 Oktober 2018 telah menetapkan 8 (delapan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 96 Tahun 2018 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut

amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung



INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi Inflasi (*headline inflation*) di bulan November 2018 sebesar 0,27% (*mtm*) dan inflasi sebesar 3,23% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan dengan andil inflasi sebesar 0,10% dan tingkat inflasi sebesar 0,56%, diikuti oleh Kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar yang memberikan andil inflasi sebesar 0,06% dengan tingkat inflasi sebesar 0,25%. Sedangkan kelompok pengeluaran Bahan Makanan memberikan andil inflasi sebesar 0,05% dengan tingkat inflasi sebesar 0,24%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan November 2018 dipengaruhi oleh komponen inti dengan andil inflasi sebesar 0,13%. Sementara komponen harga diatur pemerintah memberikan andil inflasi sebesar 0,10% dan komponen *volatile foods* memberikan andil inflasi sebesar 0,04%. Inflasi komponen inti bulan November 2018 sebesar 0,22%, komponen harga diatur pemerintah sebesar 0,52% dan inflasi komponen *volatile foods* sebesar 0,23%. Inflasi *volatile food* terutama bersumber dari komoditi bawang merah, beras dan telur ayam ras.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan November 2018 terjadi inflasi sebesar 0,27% disebabkan peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 134,20 pada bulan Oktober 2018 menjadi 134,56 pada bulan November 2018. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari – November) 2018 sebesar 2,50% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2018 terhadap November 2017) adalah sebesar 3,23%. Inflasi pada bulan November 2018 disebabkan oleh naiknya indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.

Tabel 3. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	Komoditi	Inflasi							Andil terhadap Inflasi						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2018**	2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2018**
	INFLASI NASIONAL	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	2,50	0,27							
I	BAHAN MAKANAN	11,35	10,57	4,93	5,69	1,26	1,94	0,24	2,75	2,06	0,98	1,21	0,25	0,40	0,05
II	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	7,45	8,11	6,42	5,38	4,10	3,68	0,20	1,34	1,31	1,07	0,91	0,69	0,66	0,04
III	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	6,22	7,36	3,34	1,90	5,14	2,30	0,25	1,48	1,82	0,85	0,46	1,24	0,55	0,06
IV	SANDANG	0,52	3,08	3,43	3,05	3,92	3,50	0,23	0,04	0,20	0,23	0,20	0,25	0,21	0,01
V	KESEHATAN	3,70	5,71	5,32	3,92	2,99	2,93	0,36	0,15	0,26	0,24	0,17	0,13	0,12	0,01
VI	PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	3,91	4,44	3,97	2,73	3,33	3,05	0,05	0,26	0,36	0,32	0,21	0,25	0,23	0,00
VII	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	15,36	12,14	-1,53	-0,72	4,23	1,86	0,56	2,36	2,35	-0,34	-0,14	0,80	0,32	0,10

Ket: * Inflasi tahun kalender 2018 (ytd)

** Inflasi bulanan November 2018 (mom)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)

Andil inflasi tertinggi pada bulan November 2018 terjadi pada Kelompok Pengeluaran Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan yang memberikan sumbangan inflasi di bulan November sebesar 0,10%; diikuti oleh kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar dengan andil inflasi sebesar 0,06%. Andil inflasi untuk kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 0,05%, kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau memberi andil sebesar 0,04%; kelompok pengeluaran Sandang dan kelompok pengeluaran Kesehatan memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%, sementara kelompok pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga memberikan andil inflasi sebesar 0,00%.

Inflasi pada bulan November 2018 terjadi pada semua kelompok pengeluaran. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan nilai inflasi sebesar 0,56% yang disebabkan oleh kenaikan tarif transportasi udara. Kelompok pengeluaran Kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,36%. Kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar mengalami inflasi sebesar 0,25% disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar di luar subsidi. Sementara inflasi pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 0,24% disebabkan oleh peningkatan harga bawang merah, beras, dan telur ayam ras. Kelompok pengeluaran Sandang mengalami inflasi sebesar 0,23%, kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan

Tembakau juga mengalami inflasi yaitu sebesar 0,20% dan kelompok pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga mengalami inflasi sebesar 0,05%.

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan November 2018 dari 82 kota IHK, 70 kota mengalami inflasi dan 12 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke yaitu sebesar 2,05% sedangkan inflasi terendah terjadi di Kota Balikpapan yaitu sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Medan yaitu sebesar -0,64% sedangkan deflasi terendah terjadi di Kota Pematangsiantar dan Pangkalpinang sebesar -0,01%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, di bulan November 2018, 17 kota mengalami inflasi dan 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh yaitu sebesar 0,92% dan inflasi terendah terjadi di kota Meulaboh yaitu sebesar 0,08%. Sementara, deflasi tertinggi pada bulan November 2018 di wilayah Pulau Sumatera terjadi di kota Medan dengan nilai deflasi sebesar -0,64% dan deflasi terendah terjadi di kota Pematang Siantar dan Pangkal Pinang sebesar -0,01%. (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan November 2018 dari kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Jawa dengan jumlah 26 kota, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di kota Serang dengan nilai inflasi sebesar 0,47%. Sementara, inflasi terendah pada bulan November di wilayah Pulau Jawa terjadi di kota Depok dengan nilai inflasi 0,20% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Okt'18	Nov'18
1	Meulaboh	-0,17	0,08
2	Banda Aceh	0,32	0,92
3	Lhoseumawe	0,50	0,29
4	Sibolga	1,24	-0,28
5	Pematang Siantar	0,80	-0,01
6	Medan	1,44	-0,64
7	Padangsidempuan	0,11	0,50
8	Padang	0,80	0,19
9	Bukittinggi	0,92	0,83
10	Tembilahan	-0,04	0,80
11	Pekanbaru	0,46	0,42
12	Dumai	0,50	0,70
13	Bungo	0,51	0,53
14	Jambi	0,88	0,15
15	Palembang	0,14	0,21
16	Lubuklinggau	0,03	0,25
17	Bengkulu	-0,74	0,20
18	Bandar Lampung	0,02	0,25
19	Metro	0,22	0,27
20	Tanjung pandan	0,60	-0,38
21	Pangkalpinang	-0,34	-0,01
22	Batam	0,13	0,51
23	Tanjung pinang	0,29	-0,11

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Okt'18	Nov'18
1	Jakarta	0,28	0,30
2	Bogor	0,24	0,39
3	Sukabumi	0,12	0,32
4	Bandung	0,50	0,36
5	Cirebon	0,12	0,37
6	Bekasi	0,16	0,21
7	Depok	0,33	0,20
8	Tasikmalaya	0,05	0,26
9	Cilacap	0,41	0,31
10	Purwokerto	0,35	0,32
11	Kudus	0,29	0,29
12	Surakarta	0,24	0,22
13	Semarang	0,28	0,21
14	Tegal	0,35	0,26
15	Yogyakarta	0,13	0,46
16	Jember	0,24	0,27
17	Banyuwangi	0,09	0,26
18	Sumenep	0,30	0,24
19	Kediri	0,16	0,40
20	Malang	0,30	0,37
21	Probolinggo	0,20	0,35
22	Madiun	0,18	0,34
23	Surabaya	0,15	0,21
24	Tangerang	-0,01	0,39
25	Cilegon	0,01	0,35
26	Serang	0,06	0,47

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 33 kota pada bulan November 2018, 27 kota mengalami inflasi dan 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan November di wilayah Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera terjadi di kota Merauke dengan nilai inflasi sebesar 2,05%. Sementara inflasi terendah pada bulan November di wilayah Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera terjadi di Balikpapan dengan nilai inflasi sebesar 0,01%. Deflasi tertinggi terjadi di kota Singkawang dengan nilai deflasi sebesar -0,35% dan deflasi terendah terjadi di kota Mamuju dengan nilai deflasi sebesar -0,07% (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Okt'18	Nov'18
1	Singaraja	-0,04	0,10
2	Denpasar	-0,10	0,34
3	Mataram	0,37	0,35
4	Bima	0,48	0,31
5	Maumere	-0,04	0,48
6	Kupang	-0,05	0,87
7	Pontianak	-0,29	0,28
8	Singkawang	-0,68	-0,35
9	Sampit	0,15	-0,16
10	Palangka raya	0,21	0,02
11	Tanjung	0,20	-0,23
12	Banjarmasin	0,10	0,19
13	Balikpapan	-0,68	0,01
14	Samarinda	0,24	-0,12
15	Tarakan	0,03	0,76
16	Manado	0,08	1,84
17	Palu	2,27	0,83
18	Bulukumba	-0,18	0,41
19	Watampone	0,02	0,25
20	Makassar	0,35	0,30
21	Pare-pare	0,20	-0,09
22	Palopo	-0,22	0,27
23	Kendari	0,16	0,28
24	Bau-bau	0,31	0,42
25	Gorontalo	0,15	0,23
26	Mamuju	0,02	-0,07
27	Ambon	0,45	0,85
28	Tual	0,71	1,04
29	Ternate	0,12	0,26
30	Manokwari	1,07	0,78
31	Sorong	-0,18	0,31
32	Merauke	-0,47	2,05
33	Jayapura	0,36	1,13

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)

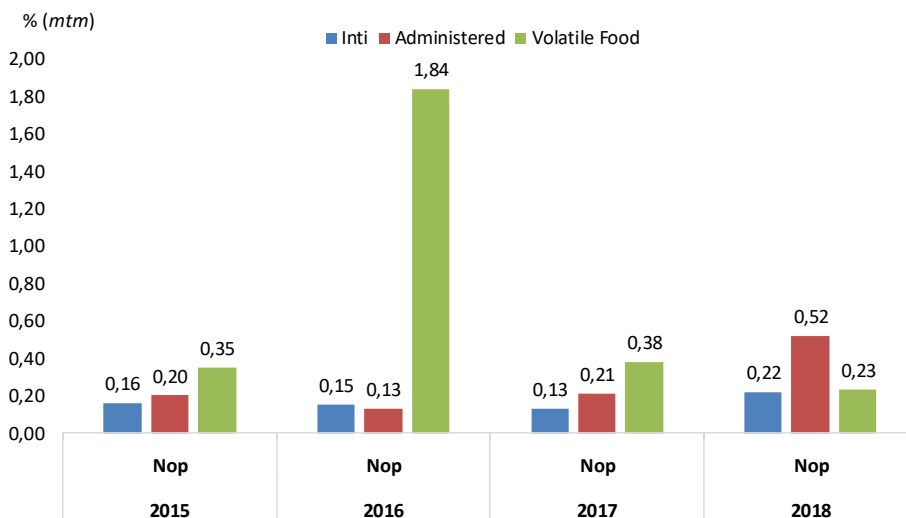
1.3 Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen terdiri dari kelompok komponen Inti, kelompok komponen Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, kelompok komponen Bergejolak atau *Volatile Foods*, dan kelompok komponen Energi. Pada bulan November 2018, dari empat kelompok komponen tersebut, kesemua kelompok komponen mengalami inflasi.

Tabel 5. Inflasi Menurut Kelompok Komponen dan Kelompok Komponen Energi

No	Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
	Umum	0,27	
1	Inti	0,22	0,13
2	Harga Diatur Pemerintah	0,52	0,10
3	Bergejolak	0,23	0,04
4	Energi	0,28	0,02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2018 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Kelompok Komponen dan Kelompok Komponen Energi

Kelompok komponen Inti pada bulan November 2018 mengalami inflasi sebesar 0,22% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,13%. Kelompok komponen yang harganya diatur oleh pemerintah pada bulan November mengalami inflasi sebesar 0,52% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,10%. Sementara, kelompok komponen bergejolak pada bulan November juga menunjukkan terjadinya inflasi yaitu sebesar 0,23% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,04%. Kelompok komponen energi yang mengalami inflasi sebesar 0,28% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,02%. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok komponen harga diatur pemerintah, sementara sumbangan inflasi terbesar pada bulan November 2018 diberikan oleh kelompok komponen inti (Tabel 5).

Pada bulan November tahun 2018, kelompok komponen harga yang diatur pemerintah menunjukkan tingkat inflasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi pada bulan November pada tiga tahun terakhir. Untuk inflasi kelompok komponen inti, pada bulan November juga menunjukkan nilai inflasi yang sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat inflasi komponen yang sama pada bulan November beberapa tahun sebelumnya. Sementara, kelompok komponen *volatile food* atau komponen bergejolak menunjukkan kecenderungan terjadinya penurunan inflasi pada di bulan November tahun 2018 jika dibandingkan dengan bulan November di beberapa tahun sebelumnya.

1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan di bulan November 2018 adalah sebesar 0,24% dengan andil inflasi sebesar 0,05%. Nilai inflasi yang terbentuk tersebut menunjukkan peningkatan indeks harga pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan jika dibandingkan dengan indeks harga satu bulan sebelumnya yaitu bulan Oktober 2018 yang mengalami inflasi sebesar 0,15% dengan andil pada inflasi sebesar 0,05%. Andil inflasi tertinggi pada kelompok Bahan Makanan di bulan November 2018 terjadi pada komoditi bawang merah disusul oleh komoditi beras, telur ayam ras, dan tomat sayur.

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Nov-18	
	Inflasi Nasional	0.27	
	Bahan Makanan	0.24	0.05
1	Bawang Merah	8.86	0.04
2	Beras	0.70	0.03
3	Telur Ayam Ras	1.56	0.01
4	Tomat Sayur	1.58	0.01
5	Cabai Merah	-1.49	-0.04
6	Daging Ayam Ras	-0.55	-0.01
7	Cabai Rawit	-5.61	-0.01
8	Minyak Goreng	-0.66	-0.01

Sumber: BPS, November 2018 (diolah)

Komoditi dalam Kelompok Bahan Makanan yang memberikan sumbangan Inflasi terbesar pada bulan November 2018 adalah bawang merah dengan andil inflasi sebesar 0,04% dan mengalami inflasi sebesar 8,86%. Komoditi lain yang menyumbang inflasi adalah beras dengan andil inflasi sebesar 0,03%, kemudian telur ayam ras dan tomat sayur yang pada bulan November 2018 masing-masing memberi andil inflasi sebesar 0,01%. Pada bulan November 2018, komoditi beras mengalami inflasi sebesar 0,70%, sementara telur ayam ras dan tomat sayur mengalami inflasi masing-masing sebesar 1,56% dan 1,58%.

Komoditi pada Kelompok Bahan Makanan yang memberikan sumbangan deflasi terbesar pada bulan November 2018 adalah cabai merah dengan andil deflasi sebesar -0,04% dan mengalami deflasi sebesar -1,49%. Komoditi lain yang mengalami deflasi pada bulan November 2018 adalah daging ayam ras dengan andil deflasi sebesar -0,01% dan tingkat deflasi sebesar -0,55%. Sementara untuk komoditi cabai rawit dan minyak goreng pada bulan November masing-masing memberikan andil deflasi sebesar -0,01%. Tingkat deflasi pada komoditi cabai rawit di bulan November 2018 mencapai -5,61 dan minyak goreng mengalami deflasi sebesar -0,66%.

Perbandingan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2013 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung

menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun. Pola tersebut cenderung berulang setiap tahun untuk data inflasi bulan ke bulan. Tabel 7 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak bulan Januari 2013 sampai dengan bulan November 2018. Bulan puasa dan lebaran mengalami pergeseran bulan, namun dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018, puasa jatuh pada bulan Mei sementara lebaran jatuh pada bulan Juni.

Tabel 7. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	1.03	1.07	-0.24	0.51	0.97	0.62
Feb	0.75	0.26	-0.36	-0.09	0.23	0.17
Mar	0.63	0.08	0.17	0.19	-0.02	0.20
Apr	-0.1	-0.02	0.36	-0.45	0.09	0.10
Mei	-0.03	0.16	0.50	0.24	0.39	0.21
Juni	1.03	0.43	0.54	0.66	0.69	0.59
Juli	3.29	0.93	0.93	0.69	0.22	0.28
Agus	1.12	0.47	0.39	-0.02	-0.07	-0.05
Sept	-0.35	0.27	-0.05	0.22	0.13	-0.18
Okt	0.09	0.47	-0.08	0.14	0.01	0.28
Nop	0.12	1.50	0.21	0.47	0.20	0.27
Des	0.55	2.46	0.96	0.42	0.71	

Sumber: BPS, November 2018 (diolah)

Ket: 2013 : Puasa bulan Juli dan Agustus
 2014 – 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 - 2018 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni

Pada bulan November 2018 terjadi inflasi sebesar 0,27% dimana menunjukkan terjadinya penurunan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 yang mengalami inflasi sebesar 0,28%. Penurunan tingkat inflasi pada bulan November 2018 menunjukkan tren yang berbeda dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir. Tren inflasi biasanya menunjukkan peningkatan pada bulan-bulan di akhir tahun namun pada tahun 2018 menunjukkan kecenderungan penurunan tingkat inflasi di akhir tahun.

Inflasi yang terjadi pada bulan November 2018 terjadi karena adanya peningkatan di beberapa komoditi bahan makanan dan peningkatan pada harga bahan bakar minyak. Terjadinya inflasi yang setelah sebelumnya mengalami deflasi setelah hari besar Idul Fitri merupakan siklus yang biasanya berulang setiap tahunnya. Pada periode bulan Januari hingga November tahun 2018, tingkat inflasi dapat dijaga pada kisaran sasaran inflasi 3,5% \pm 1%. Pada bulan November 2018, laju inflasi tercatat sebesar 3,23% (yoy) dimana secara kumulatif inflasi sejak awal 2018 hingga November 2018 mencapai 2,50% (ytd). Realisasi ini lebih baik jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 2,87% (ytd) atau 3,30% (yoy).

Dwi Wahyuniarti Prabowo

